

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DALAM
MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL PADA SISWA KELAS XI
IPS MAN 3 KEDIRI**

SKRIPSI



Oleh :

Malikah Chumairoh

NIM. 18130028

**PROGRAM STUDI JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Desember, 2022

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DALAM
MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL PADA SISWA KELAS XI
IPS MAN 3 KEDIRI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S. Pd)*



Oleh :

Malikah Chumairoh

NIM. 18130028

**PROGRAM STUDI JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Desember, 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DALAM
MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL PADA SISWA KELAS XI IPS MAN 3
KEDIRI

SKRIPSI

Oleh

Malikah Chumairoh
NIM. 18130028

Telah Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing



Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP : 19731017200003100

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIPS



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, M.A
NIP : 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DALAM MENUMBUHKAN SIKAP
SOSIAL PADA SISWA KELAS XI IPS MAN 3 KEDIRI

SKRIPSI


Dipersiapkan dan disusun oleh
Malikah Chumairoh (18130028)


Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Desember 2022 dan dinyatakan
LULUS


serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Panitia Ujian
Ketua Sidang
Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 197312122006042001
Sekretaris Sidang
Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP. 197310172000003001
Pembimbing
Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP. 197310172000003001
Penguji Utama
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005

Tanda Tangan









Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan kata syukur kepada Allah SWT
Saya persembahkan skripsi ini untuk orang yang tercinta dan tersayang yang telah
memberikan kasih sayang berlimpah,

Teristimewa untuk Orang tua dan Adik tersayang

Bapak M. Abdul Mujib dan Almh. Ibu Solikatun yang telah memberikan saya
cinta serta kehidupan berkecukupan hingga bisa sampai dititik ini dan
memberikan saya motivasi untuk terus menuntut ilmu. Terima kasih selalu
menunggu saya menyelesaikan skripsi ini tanpa menuntut sedikitpun. Terima
kasih sudah menjadi orang tua yang sangat mencintai dan mendukung saya.
Terima kasih juga kepada adik saya Choridatul Bahiyah yang telah membantu
saya dalam banyak hal dan selalu mendukung dan memberikan semangat ketika
mengerjakan skripsi.

Tidak lupa, sahabat dan teman saya

Kepada teman-teman kuliah saya terlebih Kelas A Angkatan 18 yang membantu
saya, memberikan saya motivasi serta menemani dan mendengarkan keluh kesah
saya. Terima kasih untuk teman-teman saya Amaliana Rahmawati, Eva Nur Aini,
Shely Nur Luthfiyah, Rindy Munika, Moch. Faisal Aji yang selalu memotivasi
saya, memberikan saya masukan, membantu melakukan penelitian dan menjadi
sahabat yang baik untuk saya.

Untuk yang terkasih yang telah terlibat dalam penelitian saya

Terima kasih banyak kepada Ustadz Zulfi Mubaroq yang telah membimbing
skripsi saya dari awal dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi. Tanpa
beliau, saya hanyalah mahasiswa biasa. Terima kasih kepada Ibu Wahyu Nafi'atin
Ma'rufah, S.Sos yang telah membantu penelitian saya, memberikan saya arahan
dan juga siswa kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4 yang membantu penelitian saya.

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”

(Q.S. Ali Imron : 159)

Malang, 25 November 2022

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Malikh Chumairoh
Lamp :

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Malikh Chumairoh

NIM : 18130028

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Sosiologi Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Pada Siswa Kelas XI IPS MAN 3 Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP.197310172000031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 November 2022

Yang membuat pernyataan,



Malikah Chumairoh
NIM. 18130028

ABSTRAK

Chumairoh, Malikah. 2022. *Implementasi Pembelajaran Sosiologi Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Pada Siswa Kelas XI IPS MAN 3 Kediri tahun 2021-2022* Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag

Kurikulum 2013 yang di dalamnya memuat mengenai pengembangan sikap siswa salah satunya adalah sikap sosial. Pembelajaran merupakan salah satu bagian penting yang dapat mengembangkan sikap sosial pada siswa. Pembelajaran Sosiologi merupakan salah satu pembelajaran yang memberikan dampak besar dalam menumbuhkan sikap sosial karena dalam pembelajarannya memuat berbagai sikap sosial yang harus dimiliki siswa. Implementasi pembelajaran Sosiologi dalam menumbuhkan sikap sosial sangat berguna bagi berbagai bidang dalam pendidikan.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu: (1) Mengetahui Implementasi Pembelajaran Sosiologi dalam menumbuhkan sikap sosial (2) Mengetahui bentuk-bentuk sikap sosial yang ada pada siswa kelas XI IPS MAN 3 Kediri. (3) Mengetahui cara guru agar dapat mempertahankan sikap sosial yang diajarkan dalam Sosiologi. Penelitian ini sendiri menggunakan penelitian kualitatif berupa studi kasus di MAN 3 Kediri, Jawa Timur. Dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dan dalam analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil (1) Implementasi pembelajaran Sosiologi dalam menumbuhkan sikap sosial dengan menyisipkan sikap sosial pada materi pembelajaran, mengoptimalkan metode pembelajaran, serta membentuk kelompok belajar (2) Guru mempertahankan sikap sosial dengan mengingatkan siswa untuk menerapkan sikap sosial dengan diulang-ulang pada pembelajaran (3) Hasil dari pembelajaran Sosiologi dalam menumbuhkan sikap sosial siswa dilihat dari adanya sikap jujur, sikap disiplin, sikap toleransi, sikap tanggung jawab, sikap percaya diri, interaksi sosial antar siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran, Sikap Sosial

ABSTRACT

Chumairoh, Malika. 2022. Implementation of Sociology Learning in Developing Social Attitudes in Class XI Social Sciences MAN 3 Kediri Students in 2021-2022 Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor : Dr. H. Zulfi Mubaraq, M. Ag

The 2013 curriculum includes the development of student attitudes, one of which is social attitudes. Learning is an important part that can develop social attitudes in students. Sociology learning is one of the lessons that has a big impact in growing social attitudes because the learning contains various social attitudes that students must have. The implementation of Sociology learning in fostering social attitudes is very useful for various fields in education.

This study has the following objectives: (1) Knowing the implementation of Sociology Learning in fostering social attitudes (2) Knowing the forms of social attitudes that exist in students of class XI IPS MAN 3 Kediri. (3) Knowing how teachers can maintain social attitudes taught in Sociology. This research itself uses qualitative research in the form of a case study at MAN 3 Kediri, East Java. By using the technique of observation, interviews, and documentation. And in the data analysis carried out, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research that has been done, the results obtained are (1) Implementation of Sociology learning in fostering social attitudes by inserting social attitudes into learning materials, optimizing learning methods, and forming study groups (2) Teachers maintaining social attitudes by reminding students to apply social attitudes repeatedly repeating on learning (3) The results of Sociology learning in growing students' social attitudes are seen from the existence of honest attitudes, disciplined attitudes, tolerance attitudes, responsible attitudes, self-confidence, social interactions between students.

Keywords: Implementation, Learning, Social Attitude

نبذة مختصرة

خميرة مليكة. 2022. تنفيذ تعلم علم الاجتماع في تعزيز المواقف الاجتماعية الطلاب في MAN 3 Kediri 2022-2021 للصف الحادي عشر العلوم الاجتماعية أطروحة ، قسم تعليم الدراسات الاجتماعية ، كلية تدريب المعلمين وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. مشرف الرسالة د. الزلفي مبارك للحج

يتضمن منهج 2013 تطوير مواقف الطلاب ، ومن بينها المواقف الاجتماعية. التعلم جزء مهم يمكنه تطوير المواقف الاجتماعية لدى الطلاب. يعد تعلم علم الاجتماع أحد الدروس التي لها تأثير كبير في المواقف الاجتماعية المتنامية لأن التعلم يحتوي على مواقف اجتماعية مختلفة يجب أن يكون لدى الطلاب. إن تطبيق تعلم علم الاجتماع في تعزيز المواقف الاجتماعية مفيد للغاية في مختلف مجالات التعليم.

هذه الدراسة لها الأهداف التالية: 1) (معرفة تنفيذ تعلم علم الاجتماع في تعزيز المواقف الاجتماعية) 2) (معرفة أشكال المواقف الاجتماعية الموجودة في طلاب الحادي عشر معرفة كيف يمكن للمدرسين الحفاظ على المواقف (3). MAN 3 Kediri. للعلوم الاجتماعية الاجتماعية التي تدرس في علم الاجتماع. يستخدم هذا البحث نفسه البحث النوعي في شكل باستخدام تقنية المراقبة والمقابلات والتوثيق. وفي MAN 3 Kediri دراسات الحالة في تحليل البيانات التي أجريت ، وهي الحد من البيانات ، وعرض البيانات ، واستخلاص النتائج.

البحث الذي تم إجراؤه ، والنتائج التي تم الحصول عليها هي 1) (تنفيذ تعلم علم الاجتماع في المواقف الاجتماعية المتنامية من خلال إدخال المواقف الاجتماعية في المواد التعليمية ، وتحسين طرق التعلم ، وتشكيل مجموعات دراسية) 2) (يحافظ المعلمون على المواقف الاجتماعية من خلال تذكير الطلاب بالتقديم. المواقف الاجتماعية من خلال التكرار على التعلم) 3) (ثرى نتائج تعلم علم الاجتماع في المواقف الاجتماعية المتنامية للطلاب من وجود المواقف الصادقة ، والمواقف المنضبطة ، ومواقف التسامح ، والمواقف المسؤولة ، والثقة بالنفس ، والتفاعلات الاجتماعية بين الطلاب.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ ، التعلم ، الموقف الاجتماعي

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah robbil ‘alamin, Segala puji dan syukur atas rahmat Allah SWT kita panjatkan atas kehadiran-Nya yang telah memberikan segala nikmat maupun karunia yang telah diberikan, sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Sosiologi Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Pada Siswa Kelas XI IPS MAN 3 Kediri”.

Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya baik di dunia maupun di akhirat nantinya.

Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari peran serta bimbingan dari pihak-pihak yang terkait. Dengan ini penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA beliau selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
2. Prof. H. Nur Ali, M.Pd beliau selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A beliau selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag beliau adalah selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang dengan sabar meluangkan waktu, membimbing dan mengarahkan demi dalam penyelesaian penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga, yang senantiasa membimbing, mendidik, membina, dan memberikan pengarahan selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Drs. H. Moh. Maksun, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri yang telah memberikan izin dan membantu dalam

penelitian.

7. Wahyu Nafi'atin Ma'rufah, S.Sos selaku Guru Sosiologi Kelas XI IPS MAN 3 Kediri dan seluruh dewan guru dan staf MAN 3 Kediri yang senantiasa membantu menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Kepada orang tua dan segenap keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan baik secara moril maupun materi.
9. Seluruh rekan mahasiswa Jurusan P.IPS Angkatan 2018 yang membantu serta memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi.

Tidak ada kata selain terima kasih, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saya memohon maaf serta apabila adanya saran serta kritik yang dapat membangun skripsi ini saya ucapkan terima kasih. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain.

Malang, 01 November 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab- Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'A	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ى	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أ = Aw

أى = Ay

أو = Ū

إى = I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Originalitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II.....	19
KAJIAN PUSTAKA.....	19
A. Implementasi.....	19
B. Sosiologi	22
1. Pengertian Sosiologi.....	22
1. Sikap Sosial	26
2. Komponen Sikap	31
3. Indikator Sikap Sosial	33

4. Faktor Pembentuk Sikap Sosial.....	38
D. Kerangka Berpikir	40
BAB III	43
METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Kehadiran Peneliti.....	44
C. Lokasi Penelitian.....	44
D. Data dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Keabsahan Data	49
G. Analisis Data.....	51
H. Prosedur Penelitian	54
BAB IV	56
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	56
A. Paparan Data	56
B. Hasil Penelitian	61
1. Implementasi Pembelajaran Sosiologi Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Pada Siswa Kelas XI IPS MAN 3 Kediri.....	61
2. Bentuk Sikap Sosial.....	70
3. Cara Mempertahankan Sikap Sosial.....	80
C. Hasil Temuan	83
1. Implementasi Pembelajaran Sosiologi Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Kelas XI IPS MAN 3 Kediri	83
2. Bentuk Sikap Sosial Pada Kelas XI IPS Berdasarkan Observasi Yang Dilakukan.....	84
3. Cara Mempertahankan Sikap Sosial.....	86
BAB V.....	87
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	87
1. Implementasi Pembelajaran Sosiologi Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Pada Siswa XI IPS MAN 3 Kediri	87
a. Menyisipkan Dalam Materi Pelajaran.....	87
b. Metode Pembelajaran	89
c. Membentuk Kelompok Belajar	91
2. Bentuk Sikap Sosial pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS MAN 3 Kediri	94
a. Sikap Jujur	94
b. Sikap Disiplin	97

c.	Sikap Tanggung Jawab.....	99
d.	Sikap Toleransi.....	101
e.	Sikap Percaya Diri.....	104
f.	Interaksi Sosial	107
3.	Cara Mempertahankan Sikap Sosial	109
e.	Guru Sebagai Teladan	109
f.	Membangun Kesadaran Diri Siswa.....	112
BAB VI	116
PENUTUP	116
1.	Kesimpulan	116
2.	Saran	116
LAMPIRAN	122

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 3.1 Sumber Data Primer	47
Tabel 3.2 Indikator Sikap Sosial	48
Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah MAN 3 Kediri.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	43
Gambar 3.1 Analisis Data Menurut Miles dan Huberman.....	53
Gambar 4.1 Menyisipkan Materi Pelajaran Dengan Sikap Sosial	64
Gambar 4.2 Guru Memberikan Contoh Nyata Dalam Sikap Sosial	66
Gambar 4.3 Siswa Berani Bertanya	67
Gambar 4.4 Guru Menjelaskan Secara Berulang.....	68
Gambar 4.5 Siswa Berkelompok	71
Gambar 4.6 Siswa Mengaku Belum Mengerjakan Tugas.....	73
Gambar 4.7 Siswa Sudah Berada di Kelas.....	75
Gambar 4.8 Siswa Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu	76
Gambar 4.9 Siswa Saling Menghargai Pendapat	78
Gambar 4.10 Siswa Berani Menjelaskan di Depan Kelas	79
Gambar 4.11 Siswa Mampu Berinteraksi Dengan Baik Sesama Teman.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Wawancara
Lampiran 2	: Pedoman Observasi
Lampiran 3	: Transkrip Wawancara
Lampiran 4	: Dokumentasi Wawancara
Lampiran 5	: Daftar Nama Kepala Sekolah MAN 3 Kediri
Lampiran 6	: Struktur Organisasi MAN 3 Kediri
Lampiran 7	: Dokumentasi Kegiatan Siswa
Lampiran 8	: Bukti Konsultasi
Lampiran 9	: Biodata Mahasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu penunjang dalam kehidupan bangsa. Pendidikan dinilai sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh penerus bangsa dalam upaya membangun negeri. Pendidikan adalah upaya dalam mencapai sebuah tujuan tertentu, dengan melalui proses pelatihan dan cara mendidik.¹ Pendidikan tentunya akan membuat masyarakat yang ada pada suatu daerah akan semakin maju dan mengikuti arus perkembangan dunia. Dengan adanya pendidikan di kalangan masyarakat yang memadai akan membuat terpenuhinya kebutuhan secara jasmani dalam hidup manusia. Pendidikan tentunya memiliki tujuan yang harus tercapai. Oleh karena itu untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan sendiri dibutuhkan komponen-komponen untuk menunjang keberhasilan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan yang ada di Indonesia saat ini sudah semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Banyak sekolah yang sudah menggunakan berbagai macam model pembelajaran dan juga mengembangkan pembelajaran menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan dapat dipahami oleh siswanya dengan mudah. Tidak seperti pendidikan dahulu yang berorientasi pada guru saja. Pendidikan sekarang jauh lebih modern dengan menggunakan teknologi-

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018). Hal. 8

teknologi terkini dalam pelaksanaannya. Walaupun memang masih banyak tempat-tempat terpencil di Indonesia yang kekurangan tenaga pengajar yang bersedia mengajar di daerah-daerah tersebut, hal ini dikarenakan banyaknya tenaga kerja yang belum disalurkan dengan baik ke daerah-daerah yang ada di seluruh Indonesia, tenaga kerja pendidik biasanya hanya difokuskan pada daerah-daerah yang memang sudah maju saja. Apabila tenaga kerja yang memang sudah memenuhi standar bisa tersebar dengan luas dan merata maka pendidikan di Indonesia juga akan lebih berhasil dan memiliki kualitas baik.

Seorang pendidik yang berkualitas tidak hanya memberikan pelajaran berupa materi saja tetapi guru juga akan memberikan sikap-sikap positif bagi para siswanya. Hal ini bertujuan agar nantinya siswa yang memang dibutuhkan oleh masyarakat tidak hanya mempunyai kemampuan dalam membangun bangsa tetapi juga sikap-sikap budi pekerti yang ada di dalamnya. Sikap-sikap yang ada sangat beragam, salah satunya sikap sosial.

Sikap sosial sendiri sangat penting tentunya dalam membentuk karakter siswa dimana seorang siswa merupakan bagian dari masyarakat yang memang disiapkan untuk menjadi lebih baik agar di masa depan nantinya dapat menjalankan perannya di masyarakat dengan menyesuaikan diri dan juga di dunia kerjanya. Karena kehidupan bermasyarakat dimulai dari keluarga dan lingkungannya kemudian beranjak ke lingkungan yang lebih luas yaitu lingkungan masyarakat dan juga lingkungan sekolah, siswa melakukan banyak interaksi dengan guru dan juga siswa lainnya yang kemudian dari kejadian ini nilai-nilai sosial dapat tertanamkan dalam diri seorang siswa secara bertahap

melalui pembelajaran langsung dan juga pengalamannya.²

Sikap sosial sendiri diartikan sebagai suatu keasadaran diri untuk bertindak dalam keadaan nyata dan diulang secara terus menerus pada suatu objek sosial berdasarkan pengalaman seseorang tersebut.³ Sikap sosial seorang siswa akan memberikan dampak yang bagus bagi karakter siswa tersebut. Dengan adanya pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada mata pelajaran saja tetapi juga dengan karakter siswa maka akan membuat siswa lebih bermartabat dan memiliki sikap sosial yang baik.

Sikap sosial seorang anak harus dibiasakan sejak dini tidak hanya dimulai di lingkungan sekolah tetapi peran orang tua juga sangat penting. Penanaman pembiasaan nilai-nilai sosial sejak dini merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan pendidikan karakter dengan menggunakan seluruh komponen yang ada pada lingkungan sekolah.⁴ Melalui karakter yang tertanam sejak kecil maka seorang siswa akan mengerti pentingnya bersikap sosial dengan semestinya.

Sikap jujur dapat ditanamkan pada siswa sejak kecil baik pada lingkungan keluarga ataupun lingkungan sekolah. Salah satunya yang dapat diterapkan oleh orang tua pada seorang anak adalah sikap jujur. Dengan adanya sikap jujur yang harus diterapkan sejak kecil agar seorang anak dapat menjadi pribadi yang dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatannya. Allah juga

² Bambang Samsul Arifin and Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019). Hal. 143

³ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015). Hal. 123

⁴ Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, and Zulela Ms, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad, 2018). Hal. 56

menganjurkan umatnya untuk senantiasa bersikap jujur pada setiap tindakan, perkataan serta perbuatan yang dilakukan. Sebagaimana yang tertera pada Surat Al-Ahzab ayat 70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemah :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.”⁵

Pada ayat ini dijelaskan bahwa untuk selalu mengatakan perkataan yang benar sebagaimana pada ayat *قَوْلًا سَدِيدًا* yang berarti “dan katakanlah perkataan yang benar”. Di tafsirkan oleh Ibnu Katsir bahwa *qaulan sadiidaa* atau *qaulun sadiid* diartikan sebagai perkataan yang benar, tidak membengkok serta tidak pula menyimpang. Dengan adanya tafsir ini membuktikan bahwa Allah SWT memerintah umat-Nya untuk selalu berkata jujur dan tidak mengatakan perkataan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam ayat ini memperlihatkan bahwa memang jujur tidak hanya sikap sosial yang harus dimiliki setiap manusia tetapi jujur juga merupakan sikap yang diperintahkan oleh Allah untuk dijalankan. Dengan berkata jujur maka manusia akan disegani serta dipercaya setiap perkataan, perbuatan serta tindakan. Sebagaimana meneladani sikap Rasulullah SAW salah satunya merupakan sikap jujur yang sudah tertanam pada diri Rasul dari kecil hingga dewasa.

Tetapi pada saat ini sikap-sikap sosial yang disampaikan oleh guru

⁵ Al-Qur'an Cordoba (Bandung : PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2018), hal. 427

kepada siswa terkadang tidak dilakukan oleh siswa tersebut. Siswa sekarang cenderung menutup diri apalagi dengan perkembangan zaman. Banyak siswa yang memilih untuk tidak bersosialisasi dengan teman sebayanya dan lebih senang dengan dunia maya. Apabila hal ini diteruskan tentu akan membuat siswa tidak dapat menanamkan nilai-nilai sosial pada dirinya sampai dewasa nantinya. Maka sebagai seorang guru tentunya harus bisa menanamkan nilai-nilai dan sikap sosial tidak hanya dengan satu cara tetapi dengan berbagai cara. Penanaman sikap sosial pun dilakukan demi kebaikan seorang siswa tersebut. Agar nantinya dia bisa diterima oleh masyarakat langsung.

Cara yang biasanya dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan sikap sosial biasanya melalui pembelajaran yang diberikan. Guru akan menyisipkan nilai-nilai serta sikap sosial yang baik untuk seorang siswa terapkan dalam hidupnya. Tidak hanya itu, biasanya juga guru akan memberikan motivasi-motivasi positif demi menumbuhkan sikap sosial pada diri siswanya. Motivasi yang diberikan oleh guru ini merupakan motivasi diperkaya yang dimana guru berharap agar siswanya lebih giat dalam belajar dan dapat menumbuhkan sikap-sikap sosial dalam dirinya.⁶ Pemberian motivasi biasanya dimaksudkan guru untuk memberi semangat pada siswa untuk pembelajaran tetapi juga menyisipkan nilai-nilai dan sikap sosial yang harus diterapkan. Salah satu sikap sosial merupakan disiplin yang memang harus dimiliki oleh seorang siswa yang ada surat An-Nisa ayat 59 :

⁶ Syarifan Nurjan M.A, *Psikologi Belajar*, Cetakan Kedua (Ponorogo: CV. Wade Group, 2016). Hal. 160

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ

إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”⁷

Pada surat An-Nisa ayat 59 dijelaskan bahwa orang-orang beriman haruslah patuh kepada Allah, Rasul serta Ulil Amri (pemegang kekuasaan) yang ada pada saat itu. Seperti halnya seorang kepala sekolah yang membuat kebijakan tentang peraturan sekolah maka sebagai siswa harus mengikuti serta mematuhi kebijakan yang ada. Dengan adanya kebijakan yang diikuti oleh siswa maka dapat dikatakan siswa tersebut sudah mencerminkan sikap disiplin pada dirinya.

Sebagaimana guru memberikan sikap-sikap sosial melalui pembelajaran yang disampaikan. Tetapi untuk lebih merinci dalam menumbuhkan sikap sosial, tersedianya mata pelajaran sosiologi yang dimana tentunya akan banyak membahas mengenai sikap-sikap sosial yang harus dimiliki manusia dan diterapkan pada masyarakat. Sosiologi merupakan suatu ilmu tentang hubungan serta pengaruh timbal balik pada gejala-gejala sosial

⁷ Al-Qur'an Cordoba (Bandung : PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2018), hal. 87

seperti gejala ekonomi ataupun non ekonomi.⁸ Sosiologi menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang ada pada jurusan IPS pada tingkat sekolah SMA/MA. Sosiologi dijadikan menjadi mata pelajaran peminatan yang akan ada apabila siswa SMA/MA mengambil jurusan IPS karena jurusan IPS sendiri berfokus pada ilmu-ilmu sosial mengenai masyarakat tentunya Sosiologi menjadi ilmu yang mendasar pada peminatan IPS. Dengan Sosiologi siswa akan mengerti pandangan-pandangan pada masyarakat mengenai berkehidupan sosial. Sosiologi juga dapat membimbing siswa menemukan jati dirinya dengan adanya sikap-sikap sosial yang terdapat dalam pembelajarannya.

Sosiologi sebagai struktur kurikulum mata pelajaran peminatan sosial yang memang diposisikan sebagai mata pelajaran yang membahas mengenai manusia secara merinci mengenai sikap dan juga nilai-nilai yang ada pada diri seorang manusia. Tentunya Sosiologi sendiri akan memberikan pengaruh besar pada sikap sosial yang ada pada diri siswa. Karena dalam Sosiologi tidak hanya akan menyampaikan mengenai materi saja tetapi guru pastinya akan memberikan contoh sikap dan nilai sosial yang memang harus diterapkan oleh siswa. Tujuan dari mata pelajaran Sosiologi yang dirujuk dari Silabus Sosiologi (2013) dimana siswa dapat memperoleh tidak hanya pengetahuan tetapi juga pengalaman dalam berinteraksi dan juga komunikasi dalam dunia masyarakat, siswa juga dituntut untuk dapat mengembangkan kepekaaan dalam menganalisis kondisi-kondisi dan faktor-faktor yang berperan dalam kenyataan sosial yang dihadapinya, serta dapat berpikir kritis dalam menghadapi masalah sosial.

⁸ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, II (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017). Hal. 69

MAN 3 Kediri merupakan salah satu sekolah agama negeri yang ada di wilayah Kabupaten Kediri. Sekolah ini memiliki asrama putra dan putri yang dimana siswa yang masuk ke dalam asrama tersebut diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan bekal ilmu agama yang sangat memadai dan juga ilmu pengetahuan yang luas, sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang memang banyak menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi tidak hanya di bidang akademik saja tetapi juga bidang-bidang lainnya. Salah satu komponen yang harus dinilai oleh seorang guru merupakan sikap, sebagaimana peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 yang menjelaskan bahwa Standar Penilaian Pendidikan di dalamnya terdapat penilaian sikap yang harus dilakukan seorang pendidik untuk mendapatkan informasi secara deskripsi.⁹ Tentunya sikap sosial termasuk dalam sikap-sikap yang akan dinilai seorang guru nantinya.

Alasan peneliti mengambil penelitian di lokasi ini karena MAN 3 Kediri memiliki visi “terwujudnya madrasah berkualitas, wahana berprestasi dalam iptek dan peduli lingkungan” yang pada artinya dalam madrasah berkualitas tentunya siswa memiliki kualitas diri baik dalam bidang pendidikan serta bidang sosialnya. Tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang masih kurang bisa menumbuhkan sikap sosial pada dirinya membuat permasalahan yang harus dibenahi. Hal ini tentunya masih belum bisa selaras dengan visi yang dimiliki oleh MAN 3 Kediri sendiri.

⁹ Huriyah, “MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS SISWA SD HOME SCHOOLING PRIMAGAMA BANJARMASIN,” *Al-Adzka* 9, no. 2 (Desember 2019). Hal. 77

Banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah, apalagi sekolah ini menerapkan peraturan sholat dhuha sebelum memulai pembelajaran, dan jam dimulainya sholat dhuha berjamaah adalah 06.30 WIB. Tetapi masih banyak siswa yang terlambat dengan berbagai alasan serta banyak siswa yang masih belum bisa menghormati guru dan juga teman-temannya. Ada kalanya seorang siswa menjadikan salah satu temannya sebagai siswa yang disuruh-suruh atau bahkan dijadikan bahan lelucon sesama temannya. Namun sayangnya, banyak yang tidak mempedulikan ketika teman satu kelasnya di *bully* dan hanya ikut menertawakan saja. Selain itu masih banyaknya siswa yang sering tidur di kelas ketika guru sedang menjelaskan materi yang diberikan, tentunya hal ini tidak mencerminkan sikap toleransi dan juga sikap tanggung jawab pada diri siswa.

Dilihat dari permasalahan-permasalahan yang ada inilah maka penulis memiliki tujuan untuk mengadakan sebuah kajian penelitian dengan rumusan judul penelitian yaitu Implementasi Pembelajaran Sosiologi Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Pada Siswa Kelas XI IPS di MAN 3 Kediri. Karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah kebanggaan dari Kabupaten Kediri maka tentunya tidak hanya menghasilkan siswa yang memiliki kecerdasan dalam berbagai bidang tetapi juga siswa yang memiliki sikap sosial yang siap untuk terjun dalam masyarakat dan mengabdikan pada masyarakat nantinya di masa yang akan datang. Dengan begitu maka siswa-siswa tidak hanya dipandang melalui kecerdasan otaknya tetapi juga jiwa sosial yang ada pada dirinya yang dapat berbaur dengan masyarakat.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan dikarenakan dalam dunia

pendidikan karena sikap sosial sendiri masuk dalam bagian Kurikulum 2013 yang harus dimiliki setiap siswa. Dengan tertanamnya sikap sosial pada diri siswa maka generasi-generasi Indonesia akan mampu berkembang dengan baik dalam bersosialisasi dan bermasyarakat. Selain itu sikap sosial dapat menumbuhkan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat dan bersosialisasi. Oleh karena itu penelitian ini sangat penting untuk dilakukan agar setiap generasi penerus bangsa dapat menerapkan sikap sosial pada diri mereka.

B. Fokus Penelitian

Bedasarkan konteks penelitian yang dijelaskan diatas, maka peneliti mendasarkan penelitiannya pada Implementasi Pembelajaran Sosiologi Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Pada Siswa XI IPS MAN 3 Kediri dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Sosiologi dalam menumbuhkan sikap sosial?
2. Bagaimana bentuk-bentuk sikap sosial yang ada pada siswa kelas XI IPS MAN 3 Kediri?
3. Bagaimana cara guru agar dapat mempertahankan sikap sosial yang diajarkan dalam Sosiologi?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang di jelaskan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Implementasi Pembelajaran Sosiologi dalam menumbuhkan

sikap sosial.

2. Mengetahui bentuk-bentuk sikap sosial yang ada pada siswa kelas XI IPS MAN 3 Kediri.
3. Mengetahui cara guru agar dapat mempertahankan sikap sosial yang diajarkan dalam Sosiologi.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya fokus penelitian dapat menjabarkan manfaat dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini dapat membuat perkembangan mata pelajaran Sosiologi baik dalam materi yang diberikan.
 - b. Dapat digunakan sebagai sumber data penelitian mengenai implementasi mata pelajaran Sosiologi dalam menumbuhkan sikap sosial siswa.
 - c. Menambah kepustakaan pendidikan terlebih pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pendidik

Dapat dijadikan sebagai sebuah evaluasi dalam memberikan pembelajaran serta menyisipkan sikap-sikap sosial yang harus ditanamkan pada siswa sejak usia muda. Dan memperbaiki sistem pembelajaran yang diberikan agar dapat menjadi tenaga kerja pendidik yang memenuhi standar dan dapat berinovasi dalam pembelajaran.

- b. Bagi lembaga pendidikan

Menjadi masukkan untuk lebih memperhatikan peserta didiknya serta menyiapkan berbagai rencana pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat di masa yang akan datang. Memberikan evaluasi dalam setiap pelaksanaan mengenai pendidikan tidak hanya mengenai materi yang dibutuhkan tetapi juga karakter seorang peserta didik.

c. Bagi peneliti

Adanya penelitian ini merupakan sebuah kajian penelitian mengenai pendidikan di Indonesia dan membuat peneliti bisa memahami lebih dalam mengenai permasalahan-permasalahan yang harus dibenahi.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian tentunya memiliki berbagai kesamaan dan juga perbedaan dalam berbagai aspeknya. Dengan adanya berbagai persamaan dan perbedaan dalam sebuah penelitian akan membuat semakin kaya akan ilmu yang diperoleh. Tetapi persamaan dalam sebuah penelitian tidak diperbolehkan seluruhnya karena hal itu merupakan sebuah tindakan menjiplak. Demi terhindar dari tindakan tersebut maka dibuatlah originalitas penelitian.

Dalam skripsi Ria Khoiriyah (2019) dengan judul *Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Pada Program Kelas Menulis Di MTsN Blitar 2* dalam penelitiannya menghasilkan (1) upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap sosial yaitu melalui pembelajaran yang diberikan dengan cara mengajak siswa untuk melakukan presentasi dan belajar mandiri demi melatih sikap sosial seperti percaya diri dan juga tanggung jawab. (2) sikap sosial

yang dilatih oleh guru meliputi percaya diri, jujur, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi. (3) ketika siswa diberikan tugas oleh guru, mereka cenderung menemukan ide-ide dari pengalaman yang pernah didapatkan atau bahkan pengalaman orang lain yang mereka kenal.¹⁰

Pada skripsi Muqaddas (2021) yang berjudul *Peran Guru Sosiologi Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Pada Siswa Kelas X Di MA Al-Ittihad Belung Kec. Poncokusumo Kab. Malang* menghasilkan (1) dalam proses pelaksanaannya guru mengembangkan sikap sosial siswa dengan menyisipkannya ke dalam mata pelajaran yang diberikan dengan rencana pembelajaran yang menggunakan berbagai media pembelajaran yang mendukung yang pada dasarnya bertujuan juga menciptakan sikap sosial pada diri siswanya. (2) guru banyak memberikan contoh sebagai suritauladan, dengan membiasakan kegiatan-kegiatan sekolah, penegakan kedisiplinan. (3) dari berbagai proses yang diberikan guru maka siswa juga dapat membangun nilai sikap religious, jujur, bertanggung jawab, percaya diri, disiplin, demokratis, peduli lingkungan, sopan santun.¹¹

Dalam skripsi M. Agus Santoso (2019) yang berjudul *Studi Tentang Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Sekolah Dasar (Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Jambewangi Kecamatan Secang Kabupaten Magelang)* menghasilkan (1) guru menanamkan sikap sosial seperti

¹⁰ Ria Khoiriyah. 2019. Skripsi. *Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Pada Program Kelas Menulis Di MTsN 2 BLITAR*. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

¹¹ Muqaddas. 2021. Skripsi. *Peran Guru Sosiologi Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Pada Siswa Kelas X Di MA Al-Ittihad Belung Kec. Poncokusumo Kab. Malang*. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

gotong royong, tanggung jawab, dan toleransi melalui pembelajaran IPS yang biasanya diajarkan. (2) strategi yang digunakan guru dalam menanamkan sikap sosial yaitu dengan kegiatan rutin, kegiatan spontan serta keteladanan yang dicontohkan oleh guru. (3) dengan adanya penanaman sikap sosial oleh guru, guru masih menemukan beberapa kendala seperti sifat siswa yang masih belum stabil, terdapat siswa yang merasa takut akan ancaman yang diberikan temannya, adanya pengaruh buruk dari lingkungan keluarga dan lingkungan membawa hal itu ke dalam lingkungan sekolah.¹²

Skripsi Muhammad Alvin Ihsan Abdillah (2020) dengan judul *Penanaman Sikap Sosial Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* menghasilkan (1) penanaman sikap sosial melalui pembiasaan, figur yang baik melalui guru, orang tua ataupun teman sebayanya. (2) pembelajaran yang disampaikan guru akan lebih mudah ketika siswa menyukai pembelajaran yang diberikan oleh guru. (3) sikap sosial yang ditunjukkan oleh siswa yaitu sikap dapat menerima anggota kelompok walaupun secara acak, kerjasama ketika mengerjakan tugas kelompok, sikap peduli kepada teman, menyelesaikan tugas dengan serius, menghargai pendapat teman dan mau menjelaskan materi kepada teman yang belum paham.¹³

¹² M. Agus Santoso. 2019. Skripsi. *Studi Tentang Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Jambewangi Kecamatan Secang Kabupaten Magelang*. Magelang. Universitas Muhammadiyah Magelang.

¹³ Muhammad Alvin Ihsan Abdillah, "Penanaman Sikap Sosial Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar" (Metro, IAIN Metro, 2020).

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Penelitian, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Ria Khoiriyah. 2019. Skripsi. <i>Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Pada Program Kelas Menulis Di MTsN 2 BLITAR.</i>	Penelitian ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan sikap sosial siswa	Penelitian ini menggunakan program kelas menulis dalam melihat menumbuhnya sikap sosial dimana upaya guru sangat dibutuhkan	Penelitian ini bertujuan menumbuhkan sikap sosial pada siswa kelas XI MAN 3 Kediri melalui pembelajaran Sosiologi
2.	Muqaddas. 2021. Skripsi. <i>Peran Guru Sosiologi Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Pada Siswa Kelas X Di MA Al-Ittihad Belung Kec. Poncokusumo Kab. Malang</i>	Penelitian ini berupaya dalam mengembangkan sikap sosial pada siswa	Pada penelitian ini peran guru sosiologi sangat dibutuhkan dalam mengembangkan sikap sosial dengan guru menerapkan kebiasaan dan juga guru memberikan contoh kepada siswa	Penelitian ini bertujuan menumbuhkan sikap sosial yang memang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat melalui pembelajaran Sosiologi yang memang difokuskan kepada siswa IPS MAN 3 Kediri
3.	M. Agus Santoso. 2019. Skripsi. <i>Studi Tentang Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Pada Siswa Kelas VSD Negeri Jambewangi Kecamatan Secang Kabupaten Magelang</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan sikap sosial pada siswa	Penelitian ini berfokus pada pembelajaran IPS dengan menggunakan kegiatan rutin, kegiatan spontan dan keteladanan guru dalam menanamkan sikap sosial.	Penelitian ini bertujuan untuk menjadikan pembelajaran Sosiologi sebagai salah satu penumbuh sikap sosial pada seorang siswa agar

				penanaman sikap sosial tidak hanya melalui guru tetapi juga melalui mata pelajaran yang memang ada pada peminatan IPS di MAN 3 Kediri
4.	Muhammad Alvin Ihsan Abdillah. 2020. Skripsi. <i>Penanaman Sikap Sosial Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar</i>	Pada penelitian ini berupaya untuk menanamkan sikap sosial	Pada penelitian ini sosok guru menjadi figur dalam menanamkan sikap sosial dan juga orang tua dan teman sebaya	Penelitian ini bertujuan meningkatkan sikap sosial yang ada pada siswa kelas XI IPS MAN 3 Kediri

F. Definisi Istilah

Dalam memudahkan pembahasan maka dibutuhkan istilah yang akan digunakan dalam proposal skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Sosiologi Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Pada Siswa Kelas XI IPS MAN 3 Kediri”

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan dimana terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pemberian materi serta membentuk karakter pada siswa. Pembelajaran sendiri ditunjang dengan berbagai kebutuhan yang dapat membuat pembelajaran tersebut sesuai

dengan tujuan pembelajaran.

2. Sosiologi

Sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada pada peminatan IPS tingkat SMA/MA. Pada mata pelajaran Sosiologi akan diajarkan mengenai sikap-sikap, nilai, norma yang ada pada masyarakat. Siswa akan mendapatkan mata pelajaran sosiologi selama dua kali dalam seminggu.

3. Siswa

Siswa atau peserta didik merupakan seseorang yang akan berperan dalam mendapatkan ilmu dari seorang guru atau pendidik. Pada saat siswa berada di sekolah maka sepenuhnya tanggung jawab akan diberikan orang tua kepada guru untuk mendidik seorang siswa mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan juga nilai-nilai yang dapat mempengaruhi kepribadiannya.

4. Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan sikap yang lebih mementingkan kepentingan sosial daripada kepentingan pribadi seseorang. Sikap sosial sangat penting untuk ditanamkan kepada seorang anak demi karena nantinya sikap itu yang akan membangun sebuah masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah penelitian akan memiliki urutan yang dimulai dari pendahuluan hingga penutup. Dengan adanya sistematika pembahasan maka

akan mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini. Adapun kerangka penulisannya adalah sebagai berikut :

1. Bab 1 Pendahuluan, dimana pada bagian ini akan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.
2. Bab II Kajian Pustaka yang akan membahas mengenai konsep implementasi mata pelajaran sosiologi dalam menumbuhkan sikap sosial dengan menggunakan teori-teori.
3. Bab III Metodologi Penelitian yang akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan dipakai pada penelitian ini.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan berisi hasil penelitian serta pembahasan yang di dapatkan ketika melakukan penelitian yang kemudian dikaji secara matang mengenai implementasi sosiologi dalam menumbuhkan sikap sosial.
5. Bab V Hasil penemuan yang akan menjelaskan mengenai penemuan-penemuan yang didapatkan ketika melakukan penelitian.
6. Bab VI Penutup yang berisi kesimpulan mengenai hasil dari penelitian yang telah diadakan serta adanya saran.
7. Lampiran-lampiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi

Implementasi menurut bahasa merupakan pelaksanaan atau diartikan juga penerapan. Implementasi dapat diartikan sebagai penerapan ide ataupun konsep dalam tindakan praktis yang dapat berdampak baik dan menghasilkan sebuah perubahan, pengetahuan, ketrampilan serta nilai dan sikap. Implementasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara efektif dan efisien apabila sumber daya manusia yang melakukannya dapat profesional dan memiliki banyak pengetahuan luas. Dan juga dalam pelaksanaan implementasi dibutuhkan dana dalam menunjang keberhasilan dalam belajar mengajar.¹⁴ Jika hal itu terpenuhi maka implementasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Implementasi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses peletakan praktek ide, program ataupun aktivitas baru seseorang dalam mewujudkan sebuah perubahan kearah yang positif.¹⁵ Implementasi pembelajaran merupakan sebagai penerapan proses interaksi antara siswa dengan guru serta dengan sumber belajar yang digunakan dalam lingkungan belajar dengan cara guru dan siswa bertukar pikiran serta informasi.

¹⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategis, dan Implementasi* (Bandung : PT. Remaja Rpsdakarya, 2002) Hal. 58

¹⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2013) Hal. 26

Implementasi dalam pendidikan juga diartikan sebagai sebuah pelaksanaan dan penerapan saat pembelajaran yang disusun secara rapi, terancang dan terperinci dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁶

Implementasi sebagai perluasan aktivitas yang dapat menyesuaikan satu sama lain dengan proses tujuan dan tindakan dalam mencapai sebuah pelaksanaan yang lebih efektif dan efisien.¹⁷ Maka implementasi diartikan sebagai penerapan dalam sebuah tindakan yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan perencanaan yang sudah matang dan bertujuan melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Implementasi dalam pembelajaran sangat penting dilakukan untuk menghasilkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Dalam implementasi terdapat beberapa faktor yang dapat memenuhi keberhasilan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut¹⁸ :

a. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu hal penting dalam mencapai penerapan ataupun implementasi yang dapat mendorong diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Prinsip motivasi sendiri jika mencangkup beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Mampu mengerjakan dan yakin pada diri sendiri
- 2) Meyakini bahwa pekerjaan yang dilakukan mempunyai manfaat

¹⁶ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran* (Yogyakarta : Rajawali Pers, 2011) Hal. 34

¹⁷ Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta : Balai Pustaka, 2004) Hal. 39

¹⁸ Muhammad Faturrohman & Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Cet Kesatu (Yogyakarta : Teras, 2012) Hal. 189-195

- 3) Tidak memiliki beban dari permasalahan pribadi ataupun masalah lainnya
- 4) Tugas yang dilakukan adalah kepercayaan bagi yang melakukan
- 5) Berhubungan baik dengan teman dalam sebuah organisasi

b. Komunikasi

Komunikasi merupakan penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain yang dimana informasi yang diterima dapat dipahami dengan baik oleh penerima informasi. Prinsip-prinsip agar komunikasi berjalan secara efektif sebagai berikut :

- 1) Mampu berpikir dan berbicara dengan jelas
- 2) Menyangkut sesuatu hal yang penting
- 3) Memiliki tujuan
- 4) Dapat mengontrol masalah
- 5) Dapat memahami proses komunikasi dan dapat menerapkannya dengan baik
- 6) Mampu mendapatkan empati dari lawan bicara
- 7) Menjaga kontak mata dan bersuara tidak terlalu keras dan lemah

c. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan seni yang dapat mempengaruhi, mendorong, membimbing serta mengarahkan guru, siswa, orang tua siswa dan juga pihak lain yang terlibat agar tujuan dapat tercapai. Seorang guru harus memiliki sikap kepemimpinan agar dapat menguasai kelas yang diajar agar siswa dapat terkendali dalam melakukan pembelajaran yang dilakukan.

B. Sosiologi

1. Pengertian Sosiologi

Sosiologi berasal dari Bahasa Latin yaitu *Socius* yang berarti kawan dan *Logos* yang berarti ilmu pengetahuan. Hal ini dituliskan pada buku Aguste Comte (1798-1857) yang berjudul “*Cours De Philosophie Positive*”. Banyak pengertian mengenai sosiologi sendiri, tetapi umumnya sosiologi dikenal sebagai ilmu mengenai masyarakat.¹⁹ Sosiologi merupakan ilmu mengenai struktur sosial serta proses-proses sosial termasuk juga mengenai perubahannya. Struktur sosial disini berisi mengenai unsur-unsur sosial seperti norma-norma sosial, lembaga sosial, kelompok sosial dan lapisan sosial. Sedangkan proses sosial sendiri merupakan pengaruh timbal balik dari berbagai segi kehidupan seperti ekonomi, politik, agama dan sebagainya.²⁰

Sosiologi yang merupakan ilmu yang berkaitan dengan masyarakat dimana pada ilmu ini akan mempelajari mengenai sistematis kehidupan manusia dengan menggunakan metode empiris yang dalam pembahasannya akan menyangkut kelompok sosial, perubahan sosial, sebab-sebab sosial, serta segala fenomena mengenai manusia. Sosiologi dapat dipahami sebagai sebuah ilmu yang mempelajari manusia dalam berhubungan satu sama lain dalam sebuah kelompok dan juga mengenai unit-unit masyarakat yang saling berkaitan.²¹ Sosiologi akan membantu masyarakat dalam

¹⁹ Tjipto Subadi, *Sosiologi* (Surakarta: BP-FKIP UMS, 2008) Hal. 11

²⁰ Supardan. 2017. Op. cit hal. 70

²¹ I Gede Sedana Suci, Hadion Wijaya, and Irjus Indrawan, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020) Hal. 3

menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada lingkungannya.

Sosiologi sebagai studi ilmiah mengenai masyarakat yang pada pembahasannya mengenai interaksi sosial. Adanya interaksi interpersonal seperti interaksi sosial individu dengan individu, individu dengan kelompok seperti guru dan siswa ketika pembelajaran, interaksi antar kelompok seperti yang terjadi ketika adanya acara pernikahan yang melibatkan dua keluarga besar. Dimana sosiologi berada pada tataran sosiologi mikro dan makro antara realitas objektif (internal) dan realitas subjektif (internal).²² Dimana sosiologi mencakup lingkungan yang luas dan juga interaksi sosial yang lebih mendalam antara manusia satu dengan manusia lainnya.

a. Struktur Sosial

Dalam sosiologi dijelaskan bahwa masyarakat terdiri dari berbagai menjadi beberapa struktur sosial. Struktur sosial sendiri terbagi menjadi kelompok-kelompok sosial, lembaga-lembaga sosial, norma-norma sosial, dan lapisan-lapisan sosial.

a. Kelompok-kelompok sosial

Kelompok sosial merupakan sebuah kelompok yang saling berinteraksi satu sama lain dengan kesadaran dari anggota kelompok tersebut. Kelompok sosial merupakan himpunan manusia yang hidup bersama dikarenakan adanya hubungan antar satu sama lain. Hubungan yang terjalin merupakan sebuah hubungan timbal balik yang berpengaruh dan saling menolong antar anggota. Pada hakikatnya kelompok sosial

²² Damsar, *Pengantar Sosiologi Agama* (Padang: Prenada Media, 2015) Hal. 8

tercipta bukan karena kedekatan fisik antar manusia, tetapi kesadaran satu sama lain dalam berinteraksi.²³

b. Lembaga Sosial

Lembaga sosial yang ada pada masyarakat tentunya menjadi salah satu kebutuhan yang ada pada kehidupan masyarakat. Dengan adanya lembaga sosial akan menciptakan tatanan masyarakat yang dinamis dan memberikan pengetahuan. Lembaga-lembaga sosial pada masyarakat tentunya memang dibentuk sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut. Contoh dari lembaga sosial yang ada di masyarakat adalah sekolah, pasar, KUA, Karang Taruna dan sebagainya.

c. Norma Sosial

Norma sosial merupakan sebuah peraturan yang tertulis ataupun tidak tertulis pada lingkungan masyarakat yang apabila melanggarnya akan mendapatkan sanksi. Norma sosial biasanya diciptakan masyarakat demi mengatur lingkungannya agar tertata dengan baik dan rapi. Norma sosial juga mengajarkan manusia untuk bersikap sopan santun dimanapun berada. Dengan adanya norma sosial, masyarakat lebih menghargai sesamanya dan menjaga tatanan masyarakat agar senantiasa damai satu sama lain.

d. Pelapisan Sosial

Pelapisan sosial atau biasa disebut dengan *Social Stratification* merupakan pembagian orang ke dalam tingkatan-tingkatan tertentu seperti

²³ Kurniati Abidin, *Pengantar Sosiologi Dan Antropologi* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2017) Hal. 66

lapisan bumi yang berbentuk vertical dari atas, tengah dan bawah. Penyebab adanya stratifikasi sosial sendiri karena adanya hak dan kewajiban yang menyebabkan berkurangnya rasa tanggung jawab seseorang.

b. Ruang Lingkup Sosiologi

Sosiologi tentunya memiliki ruang lingkup dalam pembahasannya mengenai apa yang ada dalam sosiologi itu sendiri. Secara umum ruang lingkup sosiologi merupakan masyarakat, perilaku sosial serta kelompok sosial pada suatu masyarakat. Kelompok sosial itu sendiri terdiri dari keluarga, etnis, komunitas, pemerintahan, ataupun organisasi pada suatu bidang tertentu.

Ruang lingkup sosiologi dalam mengkaji masyarakat adalah sebagai berikut²⁴ :

1. Kedudukan dan peran sosial individu dalam keluarga, kelompok sosial, dan masyarakat. Kedudukan serta peran seseorang dalam suatu kelompok sosial tentunya sangat berpengaruh terhadap individu itu sendiri.
2. Nilai-nilai dan norma sosial yang mendasari atau mempengaruhi sikap dan perilaku anggota masyarakat dalam suatu hubungan sosial. Adanya nilai dan norma yang berlaku di masyarakat akan membuat tatanan masyarakat lebih terkendali serta dapat harmonis dalam bermasyarakat. Karena pada dasarnya adanya nilai dan norma baik itu tertulis ataupun tidak akan membuat masyarakat lebih menghargai seseorang.

²⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Modul Sosiologi (Jakarta: Depdikbud, 2017) hal. 11

3. Masyarakat serta kebudayaan daerah sebagai bagian dari masyarakat dan kebudayaan nasional Indonesia. Kebudayaan pada suatu daerah akan memberikan ciri khas tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat. Adanya budaya pada daerah tersebut bisa berpengaruh terhadap pandangan individu dalam bermasyarakat.
4. Perubahan sosial budaya yang secara terus menerus berlangsung disebabkan adanya faktor internal dan eksternal. Perubahan sosial tidak hanya secara positif saja tetapi juga ada perubahan secara negatif. Adanya perubahan sosial ini tentu membawa dampak pada kehidupan masyarakat. Misalnya dengan adanya kecanggihan teknologi yang membawa masuk budaya-budaya luar ataupun bahkan membawa budaya sendiri ke hadapan dunia tentunya membuat pandangan seseorang akan berubah.
5. Masalah-masalah sosial serta budaya yang ada dalam kehidupan masyarakat. Masalah yang ada pada masyarakat tentunya dapat diselesaikan dengan sosiologi, karena sosiologi sendiri juga membantu masyarakat dalam menyelesaikan suatu hal berupa konflik sosial.

1. Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap Sosial

Sikap merupakan organisasi relative yang menetap melalui perasaan-perasaan, keyakinan serta kecenderungan dalam perilaku pada orang lain ataupun sebuah kelompok. Tiga hal penting yang ada dalam sikap yaitu aspek afeksi (perasaan), aspek kognisi (keyakinan), dan juga aspek

perilaku.²⁵ Sikap juga dapat diartikan sebagai sikap terhadap suatu objek tertentu. Sikap diartikan sebagai pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan dalam bertindak sesuai suatu objek tertentu. Atau secara singkatnya sikap dapat diartikan sebagai kesedihan dalam bereaksi pada suatu hal.²⁶

Sikap juga diartikan sebagai sebagai proses penilaian yang dilakukan individu dalam suatu objek. Objek yang diteliti biasanya berupa benda, manusia ataupun berupa informasi.²⁷ Melalui sikap yang diberikan oleh seseorang membuat individu dapat menilai satu objek tertentu yang terkait dalam sikap tersebut. Beberapa ahli mendefinisikan sikap dengan berbagai pengertian yang berbeda diantaranya :²⁸

1. Chaplin menjelaskan bahwa sikap merupakan kecenderungan yang bersifat stabil dan berlangsung secara terus menerus dalam bertindak dan memiliki cara tertentu dalam menghadapi objek, permasalahan, ataupun lembaga.
2. Fishbein menjelaskan sikap sebagai emosional yang dipelajari oleh seseorang dalam menyikapi suatu hal.
3. Horocks mendefinisikan sikap adalah sebuah variabel yang mendasari, memberi arahan, dan dapat mempengaruhi perilaku suatu individu.
4. Trow menjelaskan sikap adalah kesiapan mental dalam tindakan yang

²⁵ Faturochman, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka, 2009) Hal. 52

²⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) Hal. 150-151

²⁷ Sarlito W. Sarwono and Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2009) hal. 151

²⁸ Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hal. 68

akan dilakukan pada saat situasi tertentu. Trow sendiri menekankan sikap sebagai kesiapan mental seseorang.

5. Gable menjelaskan sikap sebagai kesiapan mental yang tersusun dari pengalaman serta pengaruh terhadap respons seseorang terhadap objek.
6. Harlen mengemukakan sikap sebagai kecenderungan individu dalam bertindak menghadapi situasi.
7. Popham menjelaskan sikap adalah ranah afektif yang terdapat perasaan, minat, emosi serta sikap individu.
8. Katz dan Stotland menjelaskan bahwa sikap merupakan perpaduan antara 1) reaksi dan respons positif, 2) respons afektif serta 3) respons konatif.

Sedangkan pengertian dari sosial sendiri berasal dari Bahasa Latin yaitu *societies* yang artinya masyarakat. Sementara *societies* sendiri berasal dari kata *socius* yaitu teman yang bisa diartikan bahwa sosial merupakan hubungan manusia satu dengan manusia lainnya.²⁹ Sikap sosial merupakan kesadaran individu dalam menentukan perbuatan dan dilakukan secara terus menerus terhadap objek sosial. Tetapi dalam penilaian sikapnya tidak dilakukan oleh individu itu sendiri melainkan oleh orang lain yang melihat setiap tingkah laku individu tersebut.³⁰ Secara umum seseorang individu akan melakukan suatu hal secara berulang-ulang ketika menghadapi suatu masalah, baik dalam penyelesaiannya ataupun sikap yang diberikan individu tersebut terhadap permasalahan. Sementara masyarakat yang akan

²⁹ Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) Hal. 236

³⁰ Abu Ahmadi, *Op Cit* hal. 152

menilai seseorang melalui tingkah lakunya tersebut dalam menghadapi permasalahan serta dalam memberikan reaksi emosionalnya.

Sikap sosial merupakan sikap yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap sosial merupakan tindakan seseorang untuk hidup di lingkungan masyarakat dengan saling membantu, menghormati satu sama lain, berinteraksi. Sikap sosial sangat penting dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan berkembangnya sikap sosial, masyarakat akan lebih rukun, damai, nyaman, dan tentram dalam bermasyarakat. Sikap sosial juga dapat dijadikan sebagai pemberi solusi dalam memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat.³¹

Sikap sosial juga terdapat pada Al-Qur'an dimana memang sikap sosial sangat dianjurkan untuk dilakukan karena sikap sosial dapat menjaga hubungan antar manusia. dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan mengenai sikap sosial yang memang harus dimiliki oleh setiap manusia. Yaitu pada surat Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemah :

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.

³¹ Mursito S Bialangi and I Nengah Kundera, “Pengembangan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Biologi: Kajian Potensi Pembelajaran Kooperatif” 15 (2018): 8 hal. 152

Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”³²

Surat Al-Hujurat ayat 13 merupakan salah satu ayat paling dikenal sebagai ayat yang menjelaskan sikap sosial. Di dalam ayat ini dijelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT secara berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling menghormati perbedaan yang ada pada fisik, sikap, pemikirannya. Saling menghormati merupakan salah satu sikap sosial yaitu sopan santun. Allah menciptakan manusia sudah pasti memiliki tujuan. Sama seperti yang tertera pada ayat ini, dimana adanya perbedaan bukan untuk memecah manusia tetapi untuk saling menghormati dan meghargaan satu sama lain.

Selain pada surat Al Hujurat ayat 13, Allah juga menjelaskan salah satu sikap sosial lainnya yang harus dimiliki setiap manusia. Sopan santun merupakan salah satu sikap sosial yang harus dimiliki manusia yaitu saling menghormati satu sama lain atau toleransi. Pada sikap toleransi terdapat pada surat Al Luqman ayat 18 :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemah :

“Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.”³³

Pada surat Al-Luqman ayat 18 menjelaskan bahwa Allah

³² Al-Qur'an Cordoba (Bandung : PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2018), hal. 517

³³ Al-Qur'an Cordoba (Bandung : PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2018), hal. 412

memerintah manusia untuk tidak sombong kepada orang lain serta tidak memanglingkan muka dengan angkuh. Dimana pada ayat ini diberikan gambaran bahwa manusia harus rendah hati terhadap sesama. Artinya dalam ayat ini manusia diajarkan untuk sopan santun kepada orang lain ketika melakukan interaksi secara langsung. Sopan santun termasuk dalam indikator sikap sosial dimana manusia memang haruslah memiliki sikap sopan santun terhadap sesamanya. Ketika manusia bisa menerapkan sikap sopan santun maka tidak hanya menghargai orang lain, tetapi orang lain juga akan menghargainya.

Pada surat Al-Luqman ayat 18 menjelaskan bahwa Allah memerintah manusia untuk tidak sombong kepada orang lain serta tidak memanglingkan muka dengan angkuh. Dimana pada ayat ini diberikan gambaran bahwa manusia harus rendah hati terhadap sesama. Artinya dalam ayat ini manusia diajarkan untuk sopan santun kepada orang lain ketika melakukan interaksi secara langsung. Sopan santun termasuk dalam indikator sikap sosial dimana manusia memang haruslah memiliki sikap sopan santun terhadap sesamanya. Ketika manusia bisa menerapkan sikap sopan santun maka tidak hanya menghargai orang lain, tetapi orang lain juga akan menghargainya.

2. Komponen Sikap

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 mengenai Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah yang membahas mengenai kompetensi dalam sikap sosial yang tercermin dengan adanya

perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli gotong royong, kerjasama, toleransi, damai, sopan santun, reponsif serta proaktif termasuk dalam komponen sikap sosial sendiri yang diharapkan ada pada diri setiap siswa.

Sementara itu sikap sendiri memiliki beberapa komponen yang dapat menunjang terbentuknya sikap pada individu terhadap sebuah objek tertentu. Ada beberapa komponen yang dapat membentuk sikap seseorang yaitu:³⁴

1). Komponen Kognitif merupakan kepercayaan atau pemahaman individu pada objek dengan cara melihat, mendengar maupun merasakan objek tersebut. Komponen ini sangat berhubungan erat dengan kepercayaan atau keyakinan seseorang dalam melakukannya. Kognitif terdiri dari pikiran-pikiran serta keyakinan pada suatu objek.³⁵ Kognitif berasal dari pengetahuan dan persepsi yang berasal dari pengalaman dengan suatu objek serta informasi mengenai objek tersebut yang didapatkan dari berbagai sumber. Komponen kognitif berisi tentang ide-ide yang dapat dilakukan untuk suatu objek. Pada komponen ini keyakinan, penilaian, atribusi, kesan serta tanggapan mengenai objek sikap akan sangat diperhatikan.³⁶

2). Komponen Afektif merupakan komponen yang berhubungan dengan emosi seseorang terhadap sesuatu. Komponen ini merupakan sebuah gambaran manusia dalam menghadapi masalahnya dari sudut pandang

³⁴ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Dan Teori Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010) hal.23-28

³⁵ Rika Sa'diyah and dkk, *Peran Psikologi Untuk Masyarakat* (Jakarta: UMM Jakarta Press, 2018) hal. 64

³⁶ Sarlito W. Sarwono and Eko A. Meinarno, *Op Cit* hal. 154

emosi seseorang tersebut. Komponen ini mencerminkan rasa emosi dalam memandang suatu objek baik itu secara negatif ataupun secara positif. Dengan adanya komponen ini tentunya akan membuat seseorang lebih bersifat peka terhadap suatu peristiwa yang dilewati. Pada komponen ini, individu akan bisa merasakan rasa suka atau tidak suka terhadap objek tertentu. Setiap individu memiliki perasaan yang berbeda, terkadang beberapa individu akan menunjukkan rasa kasih sayang yang begitu besar tetapi banyak juga individu yang memilih untuk menyembunyikan rasa suka terhadap suatu objek.

3). Komponen Perilaku/Konatif merupakan kecenderungan perilaku individu pada suatu objek. Pada komponen ini, individu akan memberikan tindakan atau tingkah laku dalam memandang objek tertentu.³⁷ Individu akan memberikan reaksi berupa tingkah laku tertentu dalam menghadapi objek yang sedang dialami. Setiap individu akan memberikan perilaku berbeda-beda, baik itu ketika mendapatkan masalah individu tertentu akan cenderung menyelesaikan permasalahan yang ditimpanya. Tetapi ada juga sebagian yang lari dari objek yang sedang dialami karena merasa tidak bisa menanganinya

3. Indikator Sikap Sosial

Berikut ini merupakan indikator-indikator sikap sosial .³⁸

1. Jujur

³⁷ Rika Sa'diyah and dkk, *Op. Cit* hal. 65

³⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Atas* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) hal. 43-45

Jujur merupakan salah satu perilaku yang dapat dipercaya dalam setiap perkataan dan perbuatannya. Jujur merupakan perilaku yang menjadikan diri agar dapat dipercaya secara perkataan, perbuatan, dan pekerjaan baik untuk dirinya sendiri ataupun orang lain.³⁹ Sikap jujur harus tertanam sejak kecil agar ketika seorang anak sudah dewasa dapat senantiasa jujur terhadap semua yang dilakukan. Indikator jujur antara lain :

- a). Tidak menyontek dalam mengerjakan tugas atau ketika sedang ujian
- b). Tidak mengambil karya orang lain tanpa disertai sumber
- c). Dapat mengungkapkan perasaan dengan apa adanya
- d). Menyerahkan barang yang ditemukan pada pihak yang berwenang
- e). Membuat laporan berdasarkan data riil
- f). Mampu mengakui kesalahan dan kekurangan dalam diri

2. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang memperlihatkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan dan ketentuan yang ada. Indikator nya antara lain :

- a). Datang tepat waktu
- b). Patuh terhadap peraturan yang berlaku
- c). Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah diberikan

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap seseorang yang dapat melaksanakan

³⁹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter : Refleksi Untuk Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2011) hal. 13-15

kewajibannya yang memang harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Indikator sikap tanggung jawab antara lain :

- a). Mampu melakukan tugas individu dengan baik
- b). Mau menerima konsekuensi dari semua tindakannya
- c). Tidak menyalahkan orang lain tanpa bukti kuat
- d). Mengembalikan barang yang dipinjam
- e). Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
- f). Dapat menepati janji
- g). Tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan yang diri sendiri
- h). Melaksanakan perintah yang diberikan

4. Toleransi

Merupakan perilaku menghargai keberagaman latar belakang, keyakinan, dan pandangan orang lain. Indikator toleransi diantaranya :

- a). Menerima kesepakatan walaupun berbeda pendapat
- b). Menerima kekurangan pada diri orang lain
- c). Memaafkan kesalahan yang dilakukan orang lain
- d). Bekerja sama dengan siapa pun tanpa memandang latar belakang, pandangan dan keyakinan
- e). Tidak memaksakan pendapat dan keyakinan pada orang lain
- f). Bersedia belajar secara terbuka mengenai keyakinan dan gagasan orang lain
- g). Mampu menerima sesuatu yang baru

5. Gotong Royong

Adalah suatu tindakan bekerja secara bersama dengan orang lain demi mencapai tujuan bersama serta saling membagi tugas yang dilakukan secara tolong menolong dan ikhlas. Indikator gotong royong antara lain :

- a). Aktif melakukan kerja bakti dalam membersihkan kelas atau sekolah
- b). Mengerjakan tugas sesuai dengan kesepakatan
- c). Membantu orang lain dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan
- d). Aktif dalam kerja kelompok
- e). Memusatkan perhatian secara penuh pada tujuan kelompok
- f). Mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi
- g). Mengatasi perbedaan pendapat dengan jalan keluar yang adil
- h). Memotivasi orang lain untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama

6. Sopan santun

Merupakan perilaku positif dalam pergaulan baik dalam berbahasa ataupun tingkah laku. Indikator sopan santun diantara lain :

- a). Menghormati orang yang lebih tua
- b). Tidak menggunakan kata-kata kasar, kotor dan takabur
- c). Tidak meludah di sembarang tempat
- d). Tidak menyela pembicaraan orang lain
- e). Berterima kasih setelah mendapat bantuan dari orang lain
- f). Menerapkan 3S yaitu salam, senyum, sapa
- g). Meminta ijin ketika memasuki ruangan dan menggunakan barang

milik orang lain

h). Memperlakukan orang lain dengan baik sebagaimana memperlakukan diri sendiri

7. Percaya diri

Yaitu sikap keyakinan pada diri sendiri atas kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan tindakan. Indikator sikap percaya diri antara lain :

- a). Mampu menyampaikan pendapat tanpa ragu-ragu
- b). Mampu membuat keputusan dengan cepat
- c). Tidak mudah putus asa
- d). Tidak takut dalam bertindak
- e). Berani melakukan presentasi di depan kelas
- f). Berani mengeluarkan pendapat, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

Indikator sikap yang harus diterapkan oleh siswa harus dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tututan sikap serta karakter yang harus dimiliki oleh siswa sendiri tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 yang didalamnya memuat standar isi pendidikan dasar dan menengah. Dalam kompetensi tersebut memuat sikap sosial dan sikap spiritual yang harus dimiliki oleh siswa. Salah satu kompetensi inti pada tingkat SMA/MA yaitu menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun,

peduli (gotong royong, toleran, kerjasama), dapat bertanggung jawab, responsif serta dapat melakukan interaksi sosial secara aktif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan.⁴⁰ Selain sikap-sikap sosial yang perlu diperhatikan, adanya interaksi sosial antar siswa juga harus diperhatikan oleh guru. Adapun indikator interaksi sosial sebagai berikut:⁴¹

- a. Adanya percakapan antara siswa baik dua orang atau lebih dalam kehidupan di lingkungan sekolah ataupun luar sekolah
- b. Siswa dapat menghargai satu sama lain dalam berinteraksi
- c. Siswa saling membantu dalam berbagai hal baik pembelajaran ataupun luar pembelajaran
- d. Siswa dapat berteman baik dengan semua temannya tanpa membedakan satu sama lain.

4. Faktor Pembentuk Sikap Sosial

Sikap manusia terbentuk dari mulai kecil hingga tumbuh dewasa. Sikap sosial terbentuk dari didikan orang tua, pengaruh lingkungan keluarga, masyarakat serta dunia luar seperti sekolah. Terjadinya proses penanaman sikap seorang anak tentunya sangat penting bagi pertumbuhannya. Sikap sosial sangat berdampak pada karakter seorang anak. Faktor pembentuk sikap sosial berasal dari pengalaman yang di dapatkan selama hidup, adanya pengaruh orang lain, masuknya budaya-budaya, media sosial, lembaga pendidikan, lembaga agama, serta emosional seorang anak.⁴²

⁴⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, n.d.) hal.9

⁴¹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) hal. 154

⁴² Saifuddin Azwar, *Op Cit* hal. 31-38

Pembelajaran juga termasuk dalam salah satu faktor pembentuk sikap sosial seorang siswa. Dengan melakukan pembelajaran, guru akan menyisipkan sikap-sikap sosial yang memang harus dimiliki orang seorang siswa. Pembelajaran sosiologi tentunya menjadi fokus utama dalam pembentukan sikap sosial, karena sosiologi sendiri sebagai mata pelajaran yang membahas mengenai tatanan dalam bermasyarakat tentu akan menjadi faktor terbentuknya sikap sosial siswa.

Jika digolongkan faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap sosial antara lain :

- 1). Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari pribadi seseorang itu sendiri. Faktor internal merupakan faktor daya pilih seseorang dalam menerima serta mengelolah pengaruh yang berasal dari luar. Individu akan memilih suatu objek secara mendalam yang memang sudah melekat pada dirinya. Sebelum memilih objek yang akan diserap biasanya individu tersebut sudah mengenali objek tersebut dan mendapatkan pengalaman mengenai objek itu. Kebanyakan objek yang akan dipilih merupakan objek yang disenangi oleh individu yang kemudian akan memunculkan sikap berupa positif atau negatif.
- 2). Faktor Eksternal, merupakan faktor pembentuk yang berasal dari lingkungan luar. Seperti halnya sekolah, lingkungan masyarakat, keluarga, dan sebagainya. Faktor ini berupa interaksi yang terjalin pada luar kelompok maupun di dalam kelompok.⁴³ Faktor eksternal yang

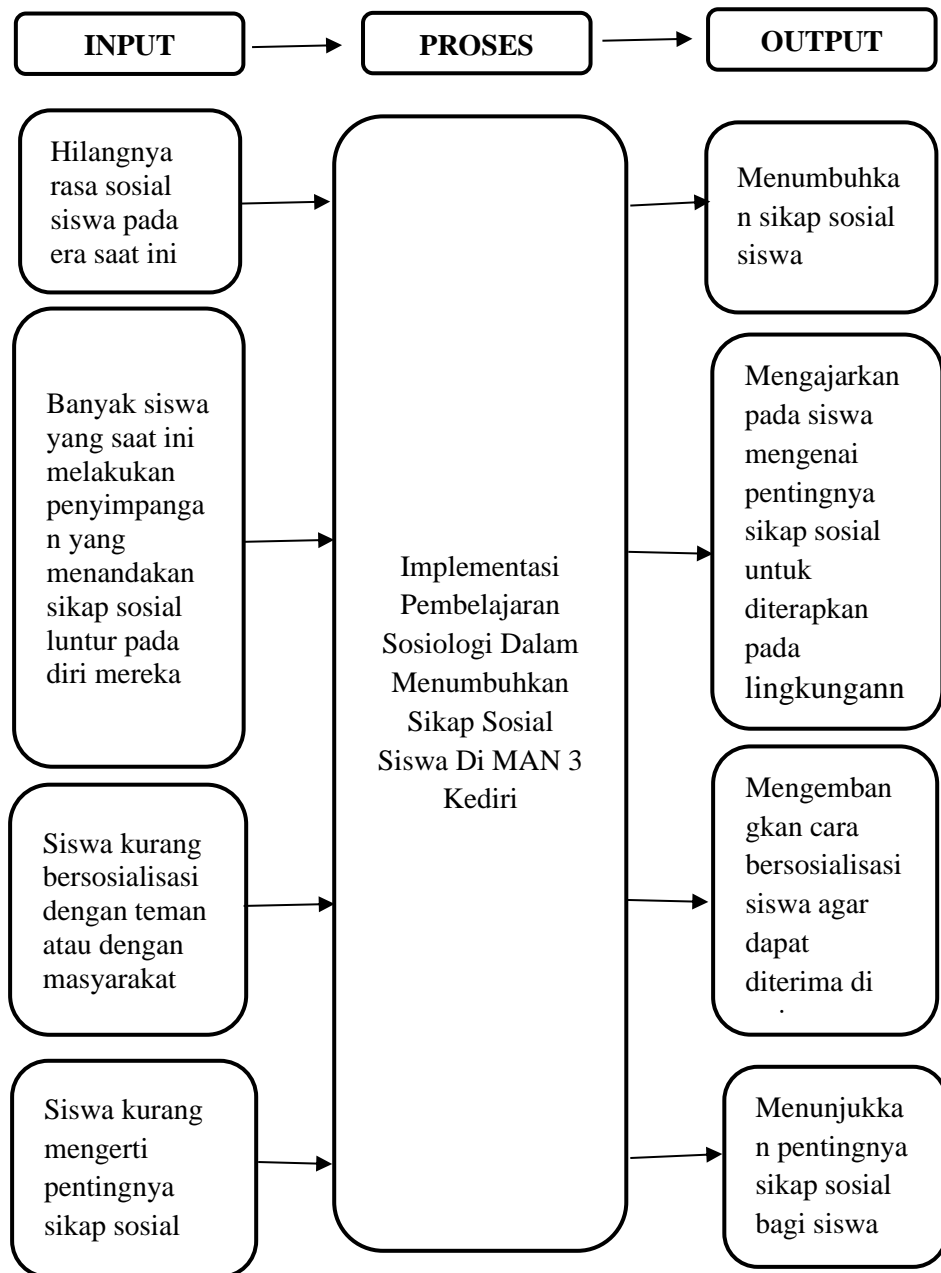
⁴³ Abu Ahmadi, Op Cit hal. 157-158

terjadi di dalam kelompok pastinya akan menampakkan karakteristik perilaku kelompok tersebut. Dalam kelompok tersebut tentunya akan terjadi penukaran informasi, serta memberikan contoh-contoh sikap yang harus dimiliki setiap orang. Dalam suatu kelompok akan terjadi komunikasi baik itu secara dua orang atau lebih. Dari komunikasi itu lah terdapat informasi yang dapat diberikan. Informasi yang diberikan biasanya berupa motivasi, sugesti, serta kepercayaan. Tidak semua informasi yang diberikan pada suatu kelompok akan bersifat positif, pastinya ada beberapa informasi yang bersifat negatif juga. Oleh karena itu individu harus dapat mengolah informasi tersebut dengan baik.

D. Kerangka Berpikir

Dalam kerangka berpikir akan digambarkan mengenai permasalahan yang ada. Pertama, menjelaskan permasalahan mengenai penelitian dimana permasalahan yang didapat adalah sikap sosial pada siswa masa kini sangatlah menurun. Banyak anak masa kini yang tidak lagi menghiraukan sikap-sikap sosial yang akan mereka terapkan di masyarakat. Banyaknya sikap sosial yang memang sejak kecil tidak ada di diri siswa akan membuatnya sulit untuk berkembang di masa depan. Munculnya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan siswa tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat saat ini. Serta banyaknya siswa yang tidak bisa berbaur baik pada lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat yang membuat siswa tidak bisa bersosialisasi dengan baik. Dengan adanya permasalahan seperti inilah maka penelitian ini harus dilakukan secara lebih mendalam lagi.

Kemudian setelah adanya penelitian ini, maka diharapkan siswa lebih dapat menanamkan sikap sosial pada diri mereka. Terlebih lagi adanya mata pelajaran sosiologi yang akan membantu terbentuknya sikap-sikap sosial pada diri siswa. Siswa lebih dapat jujur, memiliki kepercayaan diri, dapat bertanggung jawab, memiliki sopan santun yang harus diterapkan kepada guru serta orang yang lebih tua ketika ada di sekolah. Diharapkan siswa dapat senantiasa menjaga norma-norma yang berlaku di masyarakat saat ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Bedasarkan judul penelitian yang diambil maka dari itu penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif ditingkat awalnya hanya menyatakan pokok suatu masalah yang tergolong permasalahan umum. Kemudian seiring berjalannya waktu saat penelitian maka akan mengalami perkembangan secara spesifik. Karena pada penelitian kualitatif menggunakan fokus dominan tunggal atau beberapa fokus dominan yang menang terkait situasi sosial tertentu. Pada penelitian kualitatif, penentuan fokus pada sebuah proposal diutamakan menggunakan tingkat kebaruan informasi dari situasi sosial yang dimana mencoba memahami secara mendalam mengenai situasi sosial, namun juga menghasilkan hipotesis atau ilmu baru dari situasi yang diteliti.⁴⁴

Metode kualitatif merupakan metode yang mengamati manusia berinteraksi dalam lingkungan hidupnya, memahami bahasa ataupun istilah-istilah tafsiran dalam lingkungan manusia, melakukan interaksi secara langsung dengan subjek yang diteliti dengan tujuan untuk memahami subjeknya, mencari informasi yang dibutuhkan dengan cara menggali pandangan serta pengalaman hidup.⁴⁵ Peneliti juga harus terjun secara langsung dan mengamati keadaan nyata di tempat tersebut. Penelitian ini diambil agar mendapatkan fakta-fakta yang ada

⁴⁴ Hardani and dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020) Hal. 30-31

⁴⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009) Hal. 51

di lapangan dengan melihatnya secara langsung. Dengan melihat aktivitas langsung yang ada di lingkungan MAN 3 Kediri maka tentunya akan mendapatkan data-data yang valid. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dimana memang diperuntukkan meneliti masyarakat yang bertujuan mendalami karakter dari masyarakat tersebut serta aspek sosial yang terkait.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat diperlukan karena kehadiran peneliti nantinya tidak hanya sebagai instrument dan pengumpul data tetapi juga sebagai pengamat yang berperan penting dalam pengumpulan data dengan mengamati dan mendengarkan secara cermat dan detail.⁴⁶

Peneliti akan terjun secara langsung pada lokasi penelitian dan mengikuti kegiatan siswa selama di sekolah. Dengan begitu maka peneliti akan mendapatkan data informasi secara lebih mendalam serta mengerti sudut pandang dari berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini adalah MAN 3 Kediri yang berlokasi di Jl. Jombang No. 80, Sumber Nglebung, Kasreman, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri. Alasan peneliti mengambil penelitian di MAN 3 Kediri sendiri karena sekolah ini memiliki berbagai

⁴⁶ Lexy J. Moeleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992) Hal. 6

program unggulan tidak hanya dalam program akademik tetapi juga nonakademik. Berbagai program tersebut tidak hanya bertujuan mengembangkan pengetahuan diri siswa tetapi juga mengembangkan potensi diri siswa serta sikap sosial. Sehingga hal ini tentunya menarik perhatian peneliti untuk meneliti permasalahan yang diangkat mengenai implementasi mata pelajaran sosiologi dalam menumbuhkan sikap sosial di MAN 3 Kediri.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan segala informasi dalam bentuk benda nyata, abstrak, peristiwa/gejala yang terjadi secara kuantitatif maupun kualitatif. Sumber data kualitatif diharapkan tidak bersifat subjektif maka dari itu perlu adanya peringkat bobot.⁴⁷ Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan subjek dari mana sebuah data diperoleh.⁴⁸

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang sumbernya berasal dari masalah yang diteliti. Data primer didapatkan dengan cara melakukan wawancara terbuka dan mendalam dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan. Data utama atau data primer merupakan kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia yang diperoleh dengan cara wawancara ataupun mengamati.⁴⁹ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Guru Sosiologi dan siswa kelas XI IPS.

⁴⁷ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006) Hal. 44

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) Hal. 129

⁴⁹ Lexy J. Moeleong, 2006. Op cit. hal. 112

Tabel 3.1

Sumber Data Primer

NO.	Kategori/Jabatan	Jumlah	Tujuan Wawancara
1.	Siswa	35	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Sosiologi dalam menumbuhkan sikap sosial pada kelas XI IPS 2. Untuk mengetahui bentuk sikap sosial yang sudah tumbuh dalam jiwa siswa
2.	Guru	1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Sosiologi dalam menumbuhkan sikap sosial pada kelas XI IPS 2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk sikap sosial yang ada pada diri siswa 3. Untuk mengetahui cara guru mempertahankan sikap sosial dalam diri siswa

2. Data Sekunder

Sumber data yang lain berasal dari buku riwayat hidup, profil sekolah, dokumen-dokumen, arsip, penilaian, buku harian dan lain-lain.

Foto serta data statistik juga merupakan sumber data tambahan.⁵⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah penting dalam sebuah penelitian.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 113-116

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang ada.⁵¹ Pengumpulan data harus sangat hati-hati dan juga sangat detail, apabila ketika peneliti melakukan kesalahan dalam pengumpulan data maka data yang diperoleh tidak akan valid. Untuk memperoleh data yang maksimal, terdapat beberapa cara untuk mengumpulkan data diantaranya :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara dalam mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan atau peristiwa yang ada.⁵² Observasi yang akan dilakukan yaitu mengamati pembelajaran kelas XI IPS ketika sedang melakukan pembelajaran sosiologi pada saat pasca covid-19 yang dimana siswa yang hadir di sekolah masih bersistem online dan offline serta sesi-sesi pembelajaran untuk siswa berabsen ganjil dan genap. Dari sini peneliti akan mendapatkan data yang akan menunjang penelitian ini.

Tabel 3.2
Indikator Sikap Sosial

No.	Sikap Sosial	Indikator Yang Diamati
1.	Jujur	a. Membuat karya yang berasal dari ide diri sendiri. b. Mengakui kesalahan dan kekurangan diri sendiri. c. Menyampaikan ucapan yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan
2.	Disiplin	a. Datang ke sekolah tepat waktu. b. Patuh pada peraturan yang ada di sekolah.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd Cetaklan Ke-7* (Bandung: Alfabeta, 2009) Hal. 308

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) Hal. 220

		<ul style="list-style-type: none"> c. Mengerjakan tugas sesuai waktu yang diberikan. d. Mengikuti setiap kegiatan sekolah yang sudah dijadwalkan.
3.	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerima sanksi atas tindakan yang dilakukan. b. Mengembalikan barang yang dipinjam. c. Bertanggung jawab atas kesalahannya dan tidak menyalahkan orang lain.
4.	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerima dan mendengarkan pendapat orang lain meskipun tidak sama dengan pendapatnya. b. Mampu bekerja sama dengan siswa lain tanpa melihat latar belakang. c. Menerima sesuatu yang baru. d. Menerima saran dan kritik dengan baik.
5.	Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu berpendapat tanpa ada keraguan. b. Berani melakukan presentasi di depan kelas. c. Senantiasa optimis dalam mengerjakan tugas yang diberikan. d. Berani dalam bertanya ketika tidak mengerti materi yang diberikan.
6.	Interaksi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu berinteraksi dengan teman sebaya ataupun dengan guru. b. Menerima orang baru dalam berinteraksi selama di lingkungan sekolah

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber secara langsung. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada wawancara adalah dengan tanya jawab secara lisan dengan narasumber dan menggunakan pedoman wawancara yang bertujuan mengetahui masalah yang tidak didapatkan ketika

observasi dan kemudian jawaban-jawabannya dicatat ataupun direkam.⁵³

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk sebuah tujuan penelitian dengan cara bertanya dan tatap muka antara pewawancara dengan responden dengan atau tanpa pedoman.⁵⁴ Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan Guru Sosiologi dan siswa kelas XI IPS.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan lainnya.⁵⁵

Dokumentasi merupakan salah satu bagian penting dalam teknik pengumpulan data, karena dengan adanya dokumentasi dapat melihat kejadian yang sebenarnya terjadi dan menyimpan salah satu bukti data pada sebuah penelitian.

Dokumentasi yang akan diambil pada penelitian ini yaitu ketika melakukan observasi saat pembelajaran sosiologi di kelas, wawancara bersama responden dengan mengabadikan foto ataupun video dan juga rekaman suara.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan.

Dengan cara peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.⁵⁶

⁵³ Lexy J. Moeleong, *Op.cit* hal. 67

⁵⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003) Hal. 108

⁵⁵ Suharmisi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) Hal. 206

⁵⁶ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*

a). Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber yang ada. Triangulasi sendiri memiliki tiga acara dalam pengecekan data dalam penelitian kualitatif. Yang pertama merupakan triangulasi sumber dimana peneliti akan mengecek data yang diperoleh dari penelitian dengan menggunakan berbagai sumber. Yang kedua adalah triangulasi teknik yang dimana peneliti akan menguji data dengan teknik yang berbeda. Seperti data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian selanjutnya menggunakan teknik lain seperti observasi, dokumentasi serta kuesioner. Triangulasi waktu karena waktu sangat mempengaruhi kredibilitas data.

b). Peningkatan Ketekunan

Pada tahap ini ketekunan peneliti dijadikan sebagai teknik keabsahan mengenai ketekunan peneliti dalam melakukan kegiatan pengamatan. Meningkatkan ketekunan ketika melakukan penelitian adalah melaksanakan pengamatan secara mendalam, cermat serta tetap berkesinambungan.

c). Analisis Kasus Negatif

Menganalisis kasus negatif berarti mencari data yang bertolak belakang dengan data yang telah ditemukan ketika penelitian. Ketika tidak ada data yang bertolak belakang dengan data yang telah diperoleh ketika penelitian, maka data penelitian tersebut sudah dapat dipercaya.

d). Mengadakan *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian kemudian data tersebut diberikan kepada pemberi data. Tujuannya adalah mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sudah sesuai dengan data yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang diperoleh sudah sesuai dengan data yang diberikan pemberi data, maka data tersebut termasuk data kredibel.

e). Menggunakan Bahan Referensi

Referensi merupakan data pendukung yang dapat membuktikan data yang ditentukan oleh peneliti. Seperti data wawancara yang didukung dengan adanya rekaman selama melakukan wawancara.

f). Diskusi Teman Sejawat

Diskusi yang dilakukan merupakan mendiskusikan serta menyeminarkan dengan teman sejawat di jurusan tempat penelitian kemudian adanya koreksi pembimbing.

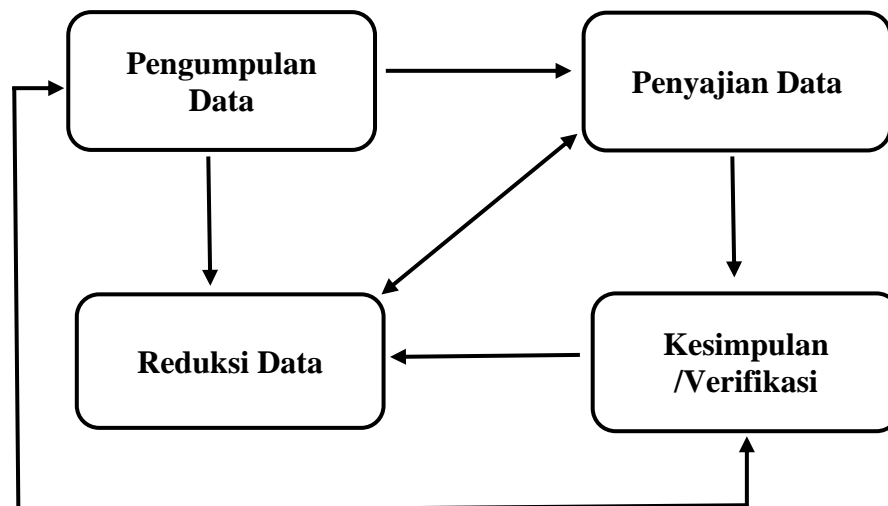
g). Perpanjang Penelitian

Adanya perpanjang penelitian disini kembali melakukan wawancara, pengamatan ulang dengan sumber yang pernah ditemui maupun baru.

G. Analisis Data

Analisis data atau sering dikenal dengan pengolahan atau penafsiran data. Analisis data merupakan proses menyusun data supaya sebuah data dapat ditafsirkan, menyusun sebuah data merupakan mengelompokkan data dengan

menggunakan pola, tema ataupun kategori tertentu yang relevan dengan data.⁵⁷ Demi mendapatkan keabsahan suatu data, maka peneliti akan melakukan beberapa tahap :⁵⁸



Gambar 3.1 Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan serta pengabstrakan transformasi data yang masih kasar yang ada pada saat penelitian di lapangan. Reduksi data akan dilakukan secara terus menerus selama penelitian sedang berlangsung.⁵⁹ Reduksi data adalah bagian analisis yang memusatkan, mengelompokkan, mengarahkan, memilih bagian yang diperlukan dan tidak diperlukan, dan

⁵⁷ S. Nasution, *Metode Research* (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2006) Hal. 126

⁵⁸ Salim and Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012) Hal. 144

⁵⁹ *Ibid* hal. 148

juga mengorganisasi data hingga mendapatkan simpulan akhir yang dapat ditarik kemudian diverifikasi.⁶⁰

Dalam reduksi data dibutuhkan beberapa tahap dalam melakukan analisis data.⁶¹

1). Identifikasi Satuan (Unit)

Unit merupakan sebuah bagian terkecil pada data dan akan berkaitan dengan fokus serta masalah pada sebuah penelitian. Mengidentifikasi satuan pada sebuah data akan menghasilkan data yang lebih valid serta detail.

2). Koding

Koding atau kode merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Peneliti harus bisa memberi kode pada satuan data penelitian agar nantinya data tersebut dapat ditelusuri dengan mudah.

3). Kategorisasi

Peneliti harus dapat menyusun kategori dalam menganalisis data, agar data lebih tertata dengan rapi serta nantinya akan mudah diidentifikasi. Kategorisasi data dapat menggunakan nama dengan membuat label.

4). Sintesisasi

Peneliti mencari kaitan satu kategori dengan kategori lainnya. Pada proses sintesisasi peneliti juga harus memberikan nama label pada setiap data yang sudah dikaitkan satu sama lain.

5). Hipotesis

⁶⁰ Hardani and dkk., *Op.Cit* hal. 164

⁶¹ Salim and Syahrums, *Loc cit.*

Pada proses ini peneliti harus merumuskan hipotesis kerja dengan merumuskan pernyataan yang sudah seimbang dengan data yang didapatkan ketika melakukan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data akan dilakukan apabila data-data sudah terkumpul kemudian peneliti akan menggolongkan data-data yang sama menjadi sebuah kategori supaya nantinya peneliti dapat dengan mudah untuk mengambil kesimpulan. Pada penyajian data, data yang berbentuk naratif nantinya akan dirubah menjadi matriks, grafik atau bagan. Dengan begitu peneliti mudah mengelompokkan sesuai dengan kategori-kategori data tersebut.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Proses selanjutnya merupakan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti harus dapat meninjau ulang mengenai data-data yang sudah didapatkan. Simpulan awal pada tahap ini masih bersifat sementara artinya data tersebut bisa dirubah apabila menemukan data-data lain yang lebih valid. Namun apabila simpulan awal sudah memiliki bukti-bukti yang valid, maka peneliti hanya akan kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data dan simpulan tersebut adalah simpulan kredibel.⁶²

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdapat beberapa tahap :

a. Tahap Pra-Lapangan

⁶² Hardani and dkk, Op.Cit hal. 171

Pada tahap ini peneliti melakukan pencarian topik permasalahan yang menarik untuk dijadikan sebagai penelitian. Dengan adanya tahap ini, peneliti menemukan topik berupa implementasi mata pelajaran sosiologi dalam menumbuh sikap sosial pada siswa. Tahap selanjutnya peneliti akan melakukan kajian literatur mengenai topik permasalahan yang didapat.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan tahapan yang akan dilakukan peneliti untuk memfokuskan kegiatannya di lapangan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi serta melakukan dokumentasi pada setiap kegiatannya. Peneliti akan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi, kemudian selanjutnya peneliti membandingkan dengan hasil observasi.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti akan melakukan analisis data yang nantinya akan dijadikan sebuah kesimpulan sementara yang nantinya akan diolah kembali dengan mencari bukti-bukti penunjang. Dan juga mereduksi data sampai peneliti dapat menghasilkan kesimpulan akhir yang sudah terbukti dengan valid.

d. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian ditunjang dengan kumpulan data berupa gambar, jaringan, grafik serta table. Hasil penelitian ini sudah memuat semua data yang diperoleh dari awal hingga akhir yang memang sudah teruji valid.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Madrasah

Sejarah MAN 3 Kediri dimulai dengan adanya Madrasah Aliyah Islakhiyah Bobosan yang mulai berdiri pada 1981 inisiatif dari Bapak Muhary Ridwan L.Ph., Bapak Fauzan Said, A.Md., Bapak H. Kholil Ridwan, Bapak Drs. H. Syamsi Ridwan, Bapak Drs. Binyali beserta tokoh agama dan tokoh masyarakat saat itu yang pada masa itu berlokasi di Bobosan Desa Kemiri. Pada tahun 1984 MA Islakhiyah berganti nama menjadi MAN Filial Purwoasri. Semenjak tahun 1987 proses belajar mengajar berjalan dengan baik, tetapi ketika sepeninggal Bapak Muhary Ridwan, L.Ph. sebagai pendiri inti perkembangan dari MAN Filial Purwoasri mengalami penurunan. Karena penurunan ini maka pendiri, dewan guru dan beberapa tokoh masyarakat sepakat untuk memindahkan madrasah ke tempat lain. MAN Filial Purwoasri dipindahkan ke gedung SMP Diponegoro yang bertempat di Jl. Jombang Kandangan dan mulai saat itu awalnya pembelajaran dimulai sore hari. Tetapi kemudian pada tahun 1994 banyaknya jumlah peserta didik lalu dipindahkan ke SMP Islam Yayasan Walisongo di Gedangan, Kandangan dan pembelajaran dimulai pada pagi hari.

Pada tahun 1997 MAN Filial Purwoasri di Negerikan oleh Menteri Agama menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kandangan Kab. Kediri dengan turunnya SK. Nomor : 107 tanggal 17 Maret 1997. Kemudian tahun

1998 MAN Kandangan mampu membeli tanah di Desa Kasreman untuk mendirikan bangunan sekolahnya sendiri. Akhirnya pada tahun 1999 MAN Kandangan empat ruang untuk belajar mengajar serta kantor guru yang bertempat di Jl. Jombang Kasreman Kandangan.

MAN Kandangan terpilih menjadi Penyelenggara Program Kelas Percepatan Belajar (Akselerasi) yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur berdasarkan SK Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Jawa Timur Nomor : Kw.13.4/1/PP.00.6/1126/SK/2011. Kemudian pada tahun 2015 melalui Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor : 3274 Tahun 2015 MAN Kandangan menjadi Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester (SKS) mulai tahun pembelajaran 2014/2015 serta menjadi madrasah yang sudah menyelenggarakan Kurikulum 2013. Akreditasi yang didapatkan MAN Kandangan tahun 2009 dan 2014 adalah terakreditasi “A” berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor : 300/BAP/SM-/SK/XI/2014.

Pada 17 November 2016 MAN Kandangan berubah nama menjadi MAN 3 Kediri berdasarkan dengan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia yaitu Bapak Lukman Hakim Saifuddin dengan Nomor 673 Tahun 2016. Perubahan nama tersebut merupakan perubahan nama yang serentak dilakukan oleh 83 MAN yang ada di Jawa Timur. MAN 3 Kediri sendiri pada tahun ajaran 2022/2023 sudah menerapkan Kurikulum Merdeka yang diterapkan pada kelas sepuluh dimana nantinya siswa mendapatkan seluruh pembelajaran baik peminatan ataupun wajib kemudian nantinya ketika sudah

menginjak kelas sebelas maka siswa berhak memilih mana mata pelajaran yang ingin diambil.

Saat ini MAN 3 Kediri memiliki program kelas Ilmu Bahasa dan Budaya, Ilmu-Ilmu Keagamaan, Ilmu-Ilmu Sosial, dan Matematika dan Ilmu Alam untuk kelas sebelas dan kelas dua belas tetapi untuk kelas sepuluh menggunakan Kurikulum Merdeka yang dimana mereka belum dapat memilih peminatan yang diinginkan hingga nantinya naik kelas sebelas maka bisa memilih peminatan yang diinginkan.

2. Kepemimpinan MAN 3 Kediri

Daftar Nama Kepala Sekolah MAN 3 Kediri dari sebelum menjadi MAN 3 Kediri sampai akhirnya saat ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1

Daftar Nama Kepala Sekolah MAN 3 Kediri

No.	Kepala Madrasah	Tahun	Keterangan
1.	Muharry Ridwan, L.Ph	1980 – 1984 1984-1989	Mulai mendirikan MA Islakhiyah Bobisan
2.	Fauzan Said, A.Md	1989 - 1990	Filial MAN Purwoasri
3.	Drs. H. Djamil Aly, A.Md	1990 – 1997 1997 - 2004	Filial MAN Purwoasri MAN Kandangan

4.	Drs. H. Imronuddin Huda, S.Pd	2004 - 2006	MAN Kandangan
5.	Drs. H. Djamil Aly	2006 - 2010	MAN Kandangan
6.	H. Tsani Muallief, S.Ag	2010 - 2012	MAN Kandangan
7.	H. Suyatno, M.Pd.I	2012 -2016	MAN Kandangan
8.	Drs. Slamet Hariyanto, M.Pd.I	2016 - 2021	MAN 3 Kediri
9.	Drs. H. Moh. Maksun, M.Pd.I	2021 - Sekarang	MAN 3 Kediri

3. Struktur Organisasi

- a. Kepala Madrasah : Drs. H. Moh. Maksun, M.Pd.I
- b. Waka Kurikulum : Dr. H. M. Nurul Mukhlisin, M.Pd.I
- c. Waka Kesiswaan : Laili Candrayani, M.Si
- d. Waka Humas : Achmad Dahlan, S.Pd
- e. Waka Sarana dan Prasarana : Eko Wahyudin, M.Pd

4. Visi

Terwujudnya Madrasah Yang Berkualitas dan Menjadi Wahana Berprestasi.

5. Misi

- a. Meningkatkan Manajemen Madrasah sesuai dengan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah.

- b. Meningkatkan kualitas SDM Pendidikan.
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasana.
- d. Membiasakan setiap perilaku yang bernafaskan Islam.
- e. Meningkatkan hubungan yang harmonis berbagai Instansi lain.

6. Program Madrasah

Dalam sebuah sekolah tentunya terdapat sebuah program yang memang ditujukan untuk membuat pribadi siswa semakin baik. Program agama dalam sebuah madrasah tentunya sangat menjadi titik fokus tetapi pada MAN 3 Kediri sendiri tidak hanya menghadirkan program keagamaan tetapi juga program-program lainnya yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pada diri siswa. Program-program tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah yang dilakukan di MAN 3 Kediri dimulai dengan sholat dhuha berjamaah. Bagi MAN 3 Kediri sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang diwajibkan bagi seluruh masyarakat MAN 3 Kediri. Tidak hanya berfokus pada siswa tetapi juga guru yang harus melaksanakan sholat dhuha. Setelah sholat dhuha maka akan membaca Surat Yaasin beberapa ayat setiap harinya yang nantinya juga akan dijadikan hapalan oleh siswa. Kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuhur dan ashar berjamaah.

2. Membaca Al-Qu'ran Setiap Pagi

Setiap paginya setelah sholat dhuha maka siswa akan masuk ke kelas masing-masing. Setelah itu siswa-siswa akan membaca Al-Qur'an bersama-

sama sampai tibanya jam pertama dimulai. Apabila memang belum selesai maka guru akan memberikan waktu sampai membaca selesai. Hal ini dimaksudkan agar siswa tetap rajin membaca Al-Qur'an sebagai kitab umat Muslim.

3. Program Pengembangan Bakat dan Minat

Pada MAN 3 Kediri terdapat program pengembangan bakat dan minat yang wajib diikuti oleh setiap siswanya maksimal satu program. Pada program tersebut ada beberapa jenis yaitu Tahfidz, Riset, Tata Boga, Tata Kecantikan, Tata Busana, Atleit, Design. Program ini akan dilakukan seminggu satu kali dan setiap angkatan kelas memiliki jadwal yang berbeda-beda. Program ini juga dimasukkan dalam penilaian dalam rapot siswa yang dapat membantu menambah nilai plus serta memberikan pengalaman serta pengetahuan mengenai minat bakat siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Sosiologi Dalam Menumbuhkan Sikap

Sosial Pada Siswa Kelas XI IPS MAN 3 Kediri

a. Menyisipkan Dalam Materi Pelajaran

Dalam setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru tentunya akan menyisipkan sikap sosial yang harus diterapkan oleh siswa. Biasanya guru akan memasukannya dalam materi pelajaran sehingga masih adanya keterkaitan materi yang harus dipelajari siswa serta sikap sosial yang harus dimiliki setiap siswa. Ketika guru menyisipkan sikap sosial ke dalam materi

tentunya siswa akan lebih mudah menerima karena biasanya guru akan menyisipkan lewat contoh kasus yang mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Ibu Wahyu Nafi'atin Ma'rufah, S.Sos selaku guru pelajaran sosiologi.

“Kalau untuk menyisipkan sikap sosial itu biasanya saya masukkan ke dalam materi-materinya. Misalnya pada materi kelas sebelas karena *sampean* objeknya kelas sebelas ya, dimasukkan dalam materi Integrasi dan Reintegrasi masyarakat multikultural yang mana masyarakat berbeda-beda kan. Tetapi kita kita tetap harus menghargai satu sama lain, adanya diferensiasi.”⁶³

Guru akan menyambungkan beberapa materi dalam sikap sosial walaupun tidak semua sikap sosial yang akan dibahas tetapi banyak siswa yang merasa lebih mengerti ketika disambungkan dengan materi. Ketika menyisipkan sikap sosial, guru cenderung memberikan contoh nyata yang harus siswa lakukan. Akibatnya siswa mengerti dengan mudah serta dapat mempraktekkannya secara langsung.

“Saya sudah bisa menerapkan sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari *mbak*, karena memang dapat contoh dari Bu Nafi juga melalui materi yang diberikan. Walaupun belum bisa menerapkannya secara sepenuhnya.”⁶⁴

Pernyataan yang disampaikan oleh Zaqi Surya Pradana ketika ditanyai mengenai penerapan sikap sosial melalui materi pembelajaran Integrasi dan Reintegrasi yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran sosiologi dengan memberikan contoh bahwa harus menghormati masyarakat yang berbeda-

⁶³ Hasil Wawancara dengan narasumber Ibu Wahyu Nafi'atin Ma'rufah, S.Sos selaku guru Sosiologi kelas XI IPS MAN 3 Kediri pada tanggal 13 Juni 2022 pukul 10:00 WIB

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan narasumber Zaqi Surya Pradana selaku siswa kelas XI IPS 3 MAN 3 Kediri 6 Juni 2022 pukul 09:00 WIB

beda yang harus tetap bersatu sesuai dengan Bhineka Tunggal Ika dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti.



Gambar 4.1
Menyisipkan Materi Pelajaran Dengan Sikap Sosial

Menyisipkan materi pelajaran dengan sikap sosial dianggap menjadi salah satu cara yang mudah dalam menumbuhkan sikap sosial pada diri seorang siswa. Ketika materi pembelajaran di berikan kepada siswa, tentunya siswa akan menangkap dengan mudah mengenai materi yang diberikan. Oleh karena itu sikap sosial sangat cocok apabila harus disisipkan dalam materi pelajaran yang ada pada sekolah saat ini, terlebih lagi sosiologi sebagai mata pelajaran yang memang sangat erat dengan sikap sosial yang ada di masyarakat. Tidak hanya itu memasukkan sikap sosial ke dalam materi pelajaran juga dapat membuat siswa semakin menanamkan sikap sosial sampai dewasa nantinya.

“Kita sebagai guru harus saling mengingatkan, kita tidak bisa mengingat sekali dua kali tetapi terus karena pemikiran anak masih labil sehingga harus terus menerus diingatkan dalam pembelajaran itu

tadi melalui materi yang diberikan dengan menyisipkannya pada siswa agar selalu tertanam hingga nanti dewasa. Walaupun masih banyak anak yang belum menerapkan sikap sosial, saya mengatakan belum ya bukan tidak karena setiap anak pasti berbeda-beda karakternya. Pengaruhnya sendiri termasuk dalam pembelajaran kemudian materi yang didapat serta dalam kelompok belajar. Untuk saat ini siswa yang saya ajar menurut saya sudah menerapkan sikap-sikap sosial dilihat dengan cara menghormati sesama.”⁶⁵

Dengan adanya penyisipan sikap sosial dalam materi pelajaran proses siswa dalam menangkap sikap sosial sendiri dapat dengan mudah didapatkan. Sikap sosial sendiri sebenarnya memang tidak hanya berfokus pada mata pelajaran sosiologi tetapi dalam setiap mata pelajaran harus menyisipkan sikap sosial karena untuk kurikulum saat ini memang tercantum hal tersebut. Apalagi untuk mata pelajaran sosiologi, hal ini semakin dikuatkan dengan adanya materi-materi yang memang saling menyambung satu sama lain dengan sikap sosial. Tak hanya itu saat pembelajaran juga guru mata pelajaran sosiologi pernah menyisipkan teori dari Max Weber dengan sikap sosial serta materi Interaksi Sosial yang mengambil contoh dari salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PKS sebagai contoh siswa-siswa yang disiplin.

⁶⁵ *Opcit*, Hasil Wawancara narasumber Ibu Wahyu Nafi'atin Ma'rufah, S.Sos selaku guru Sosiologi kelas XI IPS MAN 3 Kediri pada tanggal 13 Juni 2022 pukul 10:00 WIB



Gambar 4.2
Guru Memberikan Contoh Nyata Dalam Sikap Sosial

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diberikan oleh guru tentunya sangat berdampak pada siswa, salah satunya berdampak pada sikap sosial yang terbentuk dalam diri siswa. Metode pembelajaran saat ini yang sangat beraneka ragam dengan berbagai hasil yang diperoleh. Guru akan menentukan metode yang cocok digunakan dalam suatu kelas, dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah. Guru mata pelajaran sosiologi disini lebih sering menggunakan metode ceramah dalam metode pembelajaran yang digunakan, karena metode ini lebih cocok dalam menyampaikan materi serta menyambungkannya dalam sikap sosial.

“Ketika pembelajaran saya itu *mbak*, saya menyuruh semua siswa untuk mendengarkan penjelasan dari saya. Saya menyuruh semua bolpoin ditaruk terlebih dahulu. Agar mereka dapat fokus pada penjelasan saya, dapat mengingatnya dengan muda apabila dengan metode ceramah.”⁶⁶

⁶⁶ *Ibid*, Hasil Wawancara narasumber Ibu Wahyu Nafi’atin Ma’rufah, S.Sos selaku guru Sosiologi kelas XI IPS MAN 3 Kediri pada tanggal 13 Juni 2022 pukul 10:00 WIB

Pernyataan dari Ibu Wahyu Nafi'atin Ma'rufah, S.Sos ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah siswa dapat dengan mudah menerima materi serta guru dengan mudah juga memasukkan sikap sosial dalam materi yang dijelaskan. Selain itu juga dengan metode ceramah banyak siswa yang bertanya ketika pembelajaran sedang di mulai ketika mereka tidak mengerti materi yang diberikan.

“Kalau bertanya pada Bu Nafi itu berani *mbak*, soalnya memang kadang ada materi yang tidak di mengerti kalau dijelaskan secara satu kali saja. Dan memang kalau sedang ada teman yang disuruh presentasi kadang juga banyak yang masih belum bisa dimengerti. Jadi cenderung sering bertanya”⁶⁷

Pernyataan ini dituturkan oleh Faris Nanda Pradana yang memang salah satu siswa kelas XI IPS 4.



Gambar 4.3
Siswa Berani Bertanya

Walaupun begitu memang banyak kekurangan serta kelebihan dalam

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan narasumber Faris Nanda Pradana selaku siswa kelas XI IPS 4 MAN 3 Kediri 06 Juni 2022 pukul 10:00 WIB

menggunakan metode ceramah sendiri. Terkadang memang siswa terlihat mendengarkan dengan seksama tetapi pada dasarnya pikiran dari siswa tersebut tidak dapat terfokus pada pelajaran. Menurut guru bidang sosiologi sendiri masih banyak siswa yang terkadang berpura-pura mengerti materi tetapi sebenarnya belum mengerti.

“Tetapi *mbak* ketika saya jelaskan itu memang ada siswa yang sudah mengerti tetapi juga ada banyak yang tidak mengerti dengan yang saya jelaskan. Sehingga saya harus menjelaskannya secara berulang-ulang sampai mereka mengerti materi yang dipelajari.”⁶⁸

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi yang diperoleh peneliti mengenai siswa yang belum mengerti kemudian dijelaskan oleh guru secara berulang agar semakin paham mengenai materi Integrasi dan Reintegrasi.



Gambar 4.4
Guru Menjelaskan Secara Berulang

Menggunakan metode ceramah juga banyak sekali manfaat positifnya dimana banyak siswa ataupun bagi guru. Karena dengan menggunakan metode ceramah guru dengan mudah menguasai kelas sehingga fokus dan

⁶⁸ *Ibid*, Hasil Wawancara narasumber Ibu Wahyu Nafi'atin Ma'rufah, S.Sos selaku guru Sosiologi kelas XI IPS MAN 3 Kediri pada tanggal 13 Juni 2022 pukul 10:00 WIB

tujuan siswa berada pada guru dengan mendengarkan dan mengamati dapat memasukkan materi dalam ingatannya. Selain itu jam pelajaran yang ada di MAN 3 Kediri yang tidak banyak juga merupakan hal sulit apabila menggunakan metode pembelajaran lainnya. Maka dari itu dengan menggunakan metode ceramah guru dapat menghemat waktu dalam menjelaskan materi kepada siswa.

c. Membentuk Kelompok Belajar

Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Wahyu Nafi'atin Ma'rufah, S.Sos beliau banyak mengadakan kelompok belajar dalam pembelajarannya. Hal ini dikarenakan dengan adanya kelompok belajar dapat menumbuhkan sikap sosial diantaranya bertanggung jawab, toleransi, serta percaya diri dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Kelompok belajar menjadi salah satu implementasi dalam menumbuhkan sikap sosial karena memang menurut Ibu Wahyu Nafi'atin Ma'rufah, S.Sos sangat berpengaruh dalam menanamkan, menumbuhkan serta mengembangkan sikap sosial siswa.

“Kalau berkelompok begitu saya tanyakan ke anak-anak terlebih dahulu mereka memilih sendiri atau saya pilihkan secara acak. Kalau memang memilih sendiri berarti mereka sudah sadar dengan kemampuan tiap anaknya. Tetapi ada juga yang memang memilih untuk saya pilihkan karena takutnya ada yang satu kelompok semua diisi anak pintar semua. Bahkan pernah ada satu kelompok itu laki-laki semua tetapi mereka bisa bertanggung jawab dengan tugas yang saya berikan dan mengerjakannya dengan sungguh-sungguh.”⁶⁹

⁶⁹ *Ibid*, Hasil Wawancara narasumber Ibu Wahyu Nafi'atin Ma'rufah, S.Sos selaku guru Sosiologi kelas XI IPS MAN 3 Kediri pada tanggal 13 Juni 2022 pukul 10:00 WIB

Dari pernyataan yang diberikan oleh Ibu Wahyu Nafi'atin Ma'rufah, S.Sos membuktikan bahwa memang dengan dibentuknya kelompok belajar bisa menumbuhkan sikap-sikap sosial pada diri siswa. Siswa mampu bertanggung jawab untuk tugas yang diberikan kepada dirinya. Karena memang ketika belajar secara kelompok pasti akan adanya pembagian tugas setiap orangnya yang mau tidak mau harus dikerjakan sendiri-sendiri.

“Kalau disuruh membentuk kelompok itu saya cenderung memilih sendiri *mbak*, karena memang ada yang tidak sefrekuensi dengan saya yang kadang mereka itu malas mengerjakan. Tetapi kalau memang dibentukkan oleh Bu Nafi itu saya juga menerimanya. Kalau ada pembagian tugas itu saya akan mengerjakannya yang sesuai dengan pembagian yang sudah saya dapat *mbak*. Tapi memang kadang tidak bisa jadi *ya* minta bantuan sama teman sekelompok atau bertanya ke guru.”⁷⁰

Pernyataan dari M. Nizar Alif Firnanda yang menjelaskan bahwa memang setiap siswa dalam suatu kelompok belajar akan dibebankan tugas sendiri-sendiri tetapi ada baiknya memang mereka mengerjakannya sendiri dan apabila tidak mengerti mereka akan bertanya kepada teman satu kelompoknya atau kepada guru yang mengajar. Timbulnya sikap tanggung jawab dalam tugas yang diberikan memunculkan sikap sosial yang ada dalam diri siswa. Tetapi memang masih banyak siswa yang tidak ikut mengerjakan tugas yang diberikan atau bisa dikatakan menumpang nama saja.

“Tapi *mbak* kalau kelompok seperti itu tetap ada yang tidak ikut mengerjakan. Tetapi mereka juga harus mau bertanggung jawab dalam artian mereka entah membantu menyiapkan presentasi, *nge-print*, atau laminating seperti itu *mbak*. Tetap mau bertanggung jawab *lah* meskipun *ga* ikut mengerjakan nanti nilainya juga tidak sebagai

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan narasumber M. Nizar Alif Firnanda selaku siswa kelas XI IPS 4 MAN 3 Kediri 6 Juni 2022 pukul 09:00 WIB

temannya.”⁷¹

Pernyataan dari Ibu Wahyu Nafi’atin Ma’rufah, S.Sos mengenai siswa yang memang masih tidak mengerjakan tetapi dari mereka tetap ada inisiatif dalam membantu kelompok tersebut dalam tugasnya. Siswa tersebut tetap menerapkan tanggung jawab walaupun tidak sebesar teman-temannya yang lain.



*Gambar 4.5
Siswa Berkelompok*

Dokumentasi yang peneliti dapatkan saat siswa berkelompok dan membahas tugas yang diberikan oleh guru untuk segera dikumpulkan minggu depan.

2. Bentuk Sikap Sosial

a. Sikap Jujur

⁷¹ *Locit*, Hasil Wawancara narasumber Ibu Wahyu Nafi’atin Ma’rufah, S.Sos selaku guru Sosiologi kelas XI IPS MAN 3 Kediri pada tanggal 13 Juni 2022 pukul 10:00 WIB

Tugas yang diberikan guru kepada siswa kebanyakan dikerjakan oleh dirinya sendiri dengan melihat LKS ataupun jurnal di internet yang memang menyediakan materi yang dibutuhkan. Karena memang biasanya tugas yang diberikan guru tidak jauh dari yang ada di LKS ataupun buku paket. Jika memang tidak menemukannya biasanya siswa melihat materi yang ada di jurnal internet. Jika tugas berupa karya seni atau pendapat siswa yang harus dibuat sendiri maka siswa akan dengan jujur mengerjakan tugas tersebut secara mandiri. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan yang diberikan oleh Ersat'atul Fitriya Mayasari.

“Kalau ada tugas memang mengerjakan sendiri *mbak*, biasanya materinya ada di LKS atau di buku paket kalau memang susah itu ada di internet. Tetapi kalau memang untuk tugas yang disuruh memberikan pendapat itu biasanya murni dari diri sendiri *mbak*. *Ga* berani untuk liat di Google gitu, soalnya Bu Nafi *tau* mana yang buatan sendiri dan yang tidak.”⁷²

Siswa cenderung mengerjakan tugas dengan pikiran mereka sendiri jika memang tugas tersebut berupa pendapat yang harus diberikan oleh siswa tersebut. Selain itu menurut Ibu Wahyu Nafi'atin Ma'rufah, S.Sos sendiri beliau dapat melihat dengan mudah mana siswa yang memang mencontek dan mana siswa yang jujur terhadap karya sendiri.

“Untuk siswa yang mencontek begitu kelihatan jelas sekali *mbak*, dari tulisannya yang kadang itu seperti orang buru-buru kemudian tata bahasa yang dipakai itu sangat terlihat jelas. Beda dengan siswa yang memang mengerjakan sendiri. Bahkan untuk yang mencotek itu saya kasih *note* di bukunya bahwa mereka terlihat meniru tugas temannya.”

⁷² Hasil Wawancara dengan narasumber Ersat'atul Fitriya Mayasari selaku siswa kelas XI IPS 3 MAN 3 Kediri 7 Juni 2022 pukul 09:00 WIB

Walaupun begitu jika memang siswa meniru tugas milik temannya, mereka dengan jujur mengaku dan mau mengaku salah dengan perbuatan yang mereka lakukan itu. Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan dari Choirul Anwar ketika dirinya salah maka dia mau mengakuinya dan meminta maaf kepada guru.

“Kalau memang saya salah, *ya* ngaku salah *mbak*. *Ga* berani untuk bohong gitu soalnya pasti guru juga akan tau *mbak*. Dan memang sudah dibiasakan untuk mengakui kesalahan kalau memang salah saya sendiri.”⁷³

Hal ini juga diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan mengakui hal tersebut kepada gurunya dan mau menerima kesalahan yang dia perbuat.



Gambar 4.6
Siswa Mengaku Belum Mengerjakan Tugas

⁷³ Hasil Wawancara dengan narasumber Choirul Anwar selaku siswa kelas XI IPS 3 MAN 3 Kediri 7 Juni 2022 pukul 10:00 WIB

b. Sikap Disiplin

Jam masuk yang ada di MAN 3 Kediri merupakan jam yang terbilang masih sangat pagi. Siswa dan guru diwajibkan datang sebelum pada jam 06.45 WIB. Ketika ada siswa ataupun guru yang terlambat maka harus menunggu sholat dhuha yang dilakukan secara berjamaah di MAN 3 Kediri sampai selesai dan diperbolehkan untuk masuk ke dalam sekolah. Banyak dari siswa sendiri yang sering terlambat tetapi untuk siswa XI IPS mereka mengaku bahwa tidak pernah terlambat sekalipun. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh Agnia Mar'ah.

“Saya *ga* pernah terlambat *mbak* kalau masuk gitu, pasti selalu tepat waktu kalau masuk sekolah *ga* pernah terlambat sekalipun *mbak*. Teman-teman juga jarang ada yang terlambat *mbak*, dikarenakan memang sudah disiapkan biar tidak terlambat berangkatnya.”⁷⁴

Selain itu siswa juga ketika setelah jam istirahat selalu sudah ada di kelas ketika pembelajaran akan dimulai walaupun memang di MAN 3 Kediri jam istirahat sangat cepat tetapi dari siswanya bisa memperkirakan waktu saat istirahat. Ibu Wahyu Nafi'atin Ma'rufah, S.Sos sendiri mengaku memberikan keringan kepada siswanya apabila ada yang masih di kantin.

“Kalau jam istirahat disini kan bentar sekali ya *mbak*, jadi anak-anak saya berikan waktu sepuluh menit untuk paling lama ketika setelah istirahat itu. Tetapi untuk anak-anak sendiri mereka kebanyakan ketika jam istirahat selesai selalu sudah ada di kelas.”

Pernyataan dari Ibu Wahyu Nafi'atin Ma'rufah, S.Sos sendiri membuktikan bahwa siswa kelas XI IPS memang sangat disiplin ketika jam

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan narasumber Agnia Mar'ah selaku siswa kelas XI IPS 4 MAN 3 Kediri 7 Juni 2022 pukul 09:00 WIB

istirahat telah selesai.



Gambar 4.7
Semua Siswa Sudah Berada Di Kelas

Dari dokumentasi yang diperoleh peneliti memperkuat bahwa memang siswa ketika jam pelajaran sudah di mulai akan berada di kelas semuanya tanpa ada kecuali karena mereka sadar akan disiplin yang harus diterapkan dalam dirinya sendiri.

c. Sikap Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab yang ada pada diri siswa adalah mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Ketika mengumpulkan tugas pastinya guru akan memberikan waktu sebagai batas tugas tersebut. Guru biasanya memberikan waktu selama seminggu untuk siswa menyelesaikan tugas dengan benar. Tetapi memang jika tugas harus membuat sebuah proyek maka guru akan memberikan waktu yang sedikit lama untuk siswa menyelesaikan, tergantung dengan jenis tugas. Siswa mengaku ketika diberikan tugas mampu mengumpulkan sesuai dengan waktu yang diberikan.

“Saya kalau mengumpulkan tugas selalu tepat waktu *mbak*. Biasanya sama Bu Nafi diberikan waktu selama seminggu untuk mengerjakan. Atau kalau memang gampang biasanya langsung dikerjakan di sekolah”⁷⁵

Pernyataan dari Shafa Zaskya yang memang membuktikan siswa selalu mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan waktu yang diberikan oleh guru.



Gambar 4.8

Siswa memngumpulkan tugas tepat waktu

Sikap lain yang mencerminkan tanggung jawab siswa adalah ketika meminjam barang milik temannya. Barang pinjaman merupakan barang yang harus dikembalikan kepada pemiliknya dan juga ketika meminjam suatu barang tentunya harus mendapatkan izin dari pemilik barang terlebih dahulu. Siswa-siswa pastinya sering meminjam barang temannya satu sama lain sebagai makhluk sosial. Dalam meminjam mereka membiasakan diri untuk izin terlebih dahulu dan mengembalikan barang milik temannya.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan narasumber Shafa Zaskya selaku siswa kelas XI IPS 3 MAN 3 Kediri 7 Juni 2022 pukul 09:00 WIB

“Saya pernah meminjam barang di teman saya *mbak*, sering seperti bolpoin atau biasanya itu penghapus *mbak*. Pasti bilang dulu ke teman saya, kalau memang sudah diizinkan baru saya pakai kemudian nantinya dikembalikan lagi *mbak*.”⁷⁶

Pernyataan menurut Diva Septi Mariatul Q. ketika meminjam barang menunggu persetujuan dari temannya terlebih dahulu baru kemudian digunakan dan juga dikembalikan ke temannya lagi.

d. Sikap Toleransi

Sikap toleransi menjadi salah satu sikap penting yang harus dimiliki oleh siswa. Sikap toleransi yang tercermin dalam diri siswa salah satunya yaitu menghormati pendapat yang dimiliki oleh temannya. Ketika pembelajaran secara kelompok pastinya banyak yang memiliki pendapat yang berbeda-beda dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Banyaknya perbedaan pendapat membuat mereka harus menghargai dan menghormati pendapat satu sama lain ketika sedang berkelompok.

“Kalau ada yang memiliki perbedaan pendapat tentunya saya menghormatinya. Meskipun memang kadang itu tidak cocok dengan saya *mbak* tetapi kan harus tetap menerima satu sama lain *ya*. Kadang juga ada perbedaan pendapat dari teman-teman yang memicu timbulnya konflik, saya cuma bisa menjadi penengahnya saja supaya tidak terjadi konflik di kelas itu *mbak*.”⁷⁷

Pernyataan dari Faris Nanda Pradana mengenai perbedaan pendapat yang memang sering terjadi di kelas apalagi dengan dibentuknya kelompok

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan narasumber Diva Septi Mariatul Q. selaku siswa kelas XI IPS 4 MAN 3 Kediri 13 Juni 2022 pukul 09:00 WIB

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan narasumber Faris Nanda Pradana selaku siswa kelas XI IPS 4 MAN 3 Kediri 6 Juni 2022 pukul 10:00 WIB

belajar. Terkadang ada banyak ide yang ingin diusulkan tetapi belum selaras.



Gambar 4.9
Siswa Saling Menghargai Pendapat

Pada gambar tersebut menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki pendapat masing-masing dalam mengerjakan tugas kelompok dan mereka bisa menghargai satu sama lain ketika sedang memiliki perbedaan pendapat. Dan mencari jalan tengah untuk menyelesaikan pendapat yang ada dalam kelompok tersebut tanpa menimbulkan adanya konflik antar siswa.

e. Sikap Percaya Diri

Percaya diri siswa terlihat dengan mereka berani bertanya dan memberikan pendapat terhadap guru atau teman yang sedang menjelaskan. Siswa juga berani maju ke depan menjelaskan materi ketika ditunjuk oleh guru. Mereka berani menjelaskan serta mengutarakan pendapat mereka tanpa takut salah ketika sedang pembelajaran. Selain itu guru juga mendukung untuk mengutarakan pendapat siswa tanpa harus takut salah serta guru juga mengapresiasi dari siswa yang mau menjawab pertanyaan yang diberikan ataupun maju ke depan untuk menjelaskan.

“Saya pasti memberi *mbak* untuk yang berani menjawab atau berani menjelaskan di depan. Kalau dulu itu saya kasih barang *mbak*, kayak jilbab kemudian pernak-pernik begitu tetapi dari mereka kurang bersemangat. Kemudian saya janjikan untuk memberi nilai lebih jika berani menjawab atau menjelaskan di depan teman-temannya maka kalau ujian tidak perlu remidi dan kemudian mereka bersemangat *mbak*. Jadi memang sebenarnya mereka sudah memiliki sikap percaya diri itu tetapi memang harus diberikan dorongan untuk semakin percaya diri.”⁷⁸

Pernyataan dari Ibu Wahyu Nafi’atin Ma’rufah, S.Sos mengenai siswa yang memang dengan percaya diri mampu menjelaskan di depan atau bahkan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Walaupun tanpa hadiah siswa tetap akan berani menjawab karena memang mereka sudah menerapkan sikap percaya diri dalam dirinya.



Gambar 4.10
Siswa Berani Menjelaskan Di Depan Kelas

Dari hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan memang siswa berani

⁷⁸ *Locit*, Hasil Wawancara narasumber Ibu Wahyu Nafi’atin Ma’rufah, S.Sos selaku guru Sosiologi kelas XI IPS MAN 3 Kediri pada tanggal 13 Juni 2022 pukul 10:00 WIB

menjawab pertanyaan guru ataupun menjelaskan di depan kelas tanpa adanya hadiah ataupun ketika adanya hadiah dari gurunya. Karena mereka memang sudah menerapkan sikap percaya diri dalam dirinya yang memang penting untuk di masa yang akan datang.

f. Interaksi Sosial

Interaksi sosial antar siswa memang sangat penting karena bagaimanapun mereka merupakan makhluk sosial yang harus mau berinteraksi satu sama lain. Salah satu interaksi sosial yang terlihat yaitu siswa mampu berteman baik dengan semua teman kelasnya. Tidak hanya satu ataupun dua anak saja yang berteman tetapi setiap siswa mampu merangkul teman-teman kelasnya. Bahkan dari mereka banyak yang memiliki teman di luar kelas.

“Di kelas semua memang berteman baik *mbak*, tidak ada yang berkonflik semuanya berteman baik. Saya juga di luar kelas banyak temannya tidak hanya di kelas saja *mbak*. Teman-teman juga sama, banyak yang kenal sama anak luar kelas ini *mbak*. Di luar sekolah juga banyak teman saya, dari lingkungan rumah ataupun teman-teman saya dulu”.⁷⁹

Pernyataan dari Ihya' Aminuddin yang mengakui memiliki banyak teman selain teman kelasnya menunjukkan adanya interaksi sosial yang kuat yang dimiliki oleh setiap siswa baik itu perempuan ataupun laki-laki mampu berinteraksi secara baik.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan narasumber Ihya' Aminuddin selaku siswa kelas XI IPS 4 MAN 3 Kediri 6 Juni 2022 pukul 09:00 WIB



Gambar 4.11
Siswa Mampu Berinteraksi Dengan Baik Sesama Teman

Dari hasil yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa memang setiap siswa dapat berinteraksi dengan baik dengan teman-teman sebayanya. Mereka mampu berteman dengan teman seangkatan ataupun adik-adik kelasnya.

3. Cara Mempertahankan Sikap Sosial

a. Guru Sebagai Teladan

Guru menjadi sosok contoh yang ditiru oleh siswa dalam berperilaku maupun bertutur kata. Maka dari itu guru harus bisa memberikan contoh yang baik untuk siswa agar nantinya siswa dapat meniru setiap perlakuan guru. Apalagi pada sikap sosial seperti disiplin yang dimana guru harus memberikan contoh selalu datang tepat waktu saat pembelajaran atau saat tiba di sekolah.

“Sebagai seorang guru tentunya harus menjadi contoh yang baik untuk

muridnya *mbak*. Sebenarnya cara mempertahankan sikap sosial itu gampang *mbak*, karena biasanya yang melanggar hanya beberapa saja. Kalau diberikan contoh bagus dari guru maka siswa akan meniru. Seperti datang tepat waktu pastinya siswa akan melihat kemudian mempraktekkan juga kan”.⁸⁰

Ungkap Ibu Wahyu Nafi’atin selaku guru Sosiologi yang sering memberikan contoh langsung kepada siswa untuk bertindak. Selain itu beliau juga menambahkan :

“Ketika siswa sudah sering mendapatkan contoh dari guru, maka akan merangsang sikap sosial pada diri mereka. Dan tumbuhnya sikap sosial pada setiap siswa. Apabila guru selalu memberi sikap-sikap yang baik, perilaku yang baik, tutur kata yang baik pastinya akan meniru dan terus-menerus membuat siswa *nyantol* dan bertahan dalam dirinya kan *mbak*”.⁸¹

Bedasarkan pernyataan beliau maka memang dalam menerapkan dan mempertahankan sikap sosial harus dimulai dari guru untuk sering memberikan contoh-contoh dalam berperilaku baik dan menjalankan sikap-sikap sosial kemudian memperlihatkan kepada siswa bahwa memang sikap sosial sangat penting dan harus diterapkan dan dipertahankan dalam diri siswa agar menjadi pribadi yang luhur.

b. Membangun Kesadaran Diri Siswa

Guru harus dapat membangun kesadaran diri pada siswa mengenai pentingnya sikap sosial dalam kehidupan siswa. Dengan adanya kesadaran diri dalam sikap sosial yang tinggi maka sikap sosial pada bertahan pada diri

⁸⁰ *Locit*, Hasil Wawancara narasumber Ibu Wahyu Nafi’atin Ma’rufah, S.Sos selaku guru Sosiologi kelas XI IPS MAN 3 Kediri pada tanggal 13 Juni 2022 pukul 10:00 WIB

⁸¹ *Ibid*, Hasil Wawancara narasumber Ibu Wahyu Nafi’atin Ma’rufah, S.Sos selaku guru Sosiologi kelas XI IPS MAN 3 Kediri pada tanggal 13 Juni 2022 pukul 10:00 WIB

siswa dan akan berlangsung hingga siswa nantinya dewasa dan terjun dalam masyarakat.

“Harus ada kesadaran diri pada siswa juga mbak, biasanya saya akan mengingatkan siswa untuk selalu menerapkan beberapa sikap-sikap sosial. Karena selain diberikan contoh siswa juga harus diingatkan, agar mereka memiliki kesadaran diri pentingnya sikap sosial”.⁸²

Beliau menambahkan :

“Biasanya jika diingatkan siswa akan sadar, *oh* iya saya harus punya sikap sosial pada diri saya seperti itu *mbak*. *Nah* itu salah satu kesadaran diri yang harus ada dalam siswa. Seperti mereka takut kalau terlambat sekolah karena dari guru dan sekolah juga memberikan sanksi maka membuat kesadaran diri mereka meningkat”.

Pernyataan yang diberikan oleh Ibu Wahyu Nafi’atin, S.Sos selaku guru Sosiologi yang memang menyadari adanya kesadaran diri pada siswa.

“Saya sadar *mbak* ketika menjadi seorang siswa pasti harus melakukan berbagai tugas dan tentunya memiliki tanggung jawab kepada dirinya. Salah satunya piket kelas mbak, kami semua sadar kalau memang piket itu tanggung jawab yang ada pada kami jadi kami selalu melaksanakannya”.⁸³

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Rossana Livia Martha yang mengaku selalu mengerjakan piket sebagai salah satu bentuk kesadaran diri dalam melakukan tanggung jawab yang ada pada diri siswa.

Bedasarkan pernyataan diatas maka kesadaran diri dalam siswa merupakan kunci dalam mempertahankan sikap sosial pada diri mereka.

Apabila siswa sadar jika mereka memiliki sikap sosial yang harus diterapkan

⁸² *Ibid*, Hasil Wawancara narasumber Ibu Wahyu Nafi’atin Ma’rufah, S.Sos selaku guru Sosiologi kelas XI IPS MAN 3 Kediri pada tanggal 13 Juni 2022 pukul 10:00 WIB

⁸³ *Ibid*, Hasil Wawancara narasumber Rossana Livia Martha selaku siswa kelas XI IPS 4 MAN 3 Kediri 13 Juni 2022 pukul 09:00 WIB

maka nantinya sikap sosial itu sendiri akan terus mereka terapkan hingga tua.

C. Hasil Temuan

1. Implementasi Pembelajaran Sosiologi Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Kelas XI IPS MAN 3 Kediri

- a. Guru menyisipkan sikap-sikap sosial dalam materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan memberikan contoh hal yang harus dilakukan sebagai makhluk sosial dalam menerapkan sikap sosial dalam dirinya.
- b. Guru memberikan contoh secara langsung mengenai sikap-sikap sosial yang harus ada dalam diri setiap siswanya kemudian siswa tentunya akan meniru apa yang dilakukan oleh guru.
- c. Guru mendukung siswa untuk mengutarakan pendapatnya secara percaya diri dengan memberikan hadiah agar siswa semakin bersemangat.
- d. Guru akan menerapkan sikap keras agar siswa nantinya dapat menerapkan sikap sosial pada dirinya.
- e. Guru memberikan arahan untuk selalu menerapkan sikap sosial pada diri setiap siswa dengan mengambil banyak contoh dari kehidupan siswa.
- f. Guru membiasakan siswa-siswa untuk memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu.
- g. Guru mengajarkan siswa untuk mencari bahan dalam mengerjakan tugas dari sumber terpercaya seperti membaca jurnal, kompasiana, buku, dan lain sebagainya.

2. Bentuk Sikap Sosial Pada Kelas XI IPS Berdasarkan Observasi Yang Dilakukan

a. Sikap Jujur

- 1) Siswa jujur ketika belum mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan kemudian menerima konsekuensi yang diberikan oleh guru dan kemudian harus menyusul tugas yang belum dikerjakan.
- 2) Siswa jujur dalam mengoreksi tugas teman sebangkunya dalam memberikan nilai.

b. Sikap Disiplin

- 1) Siswa ketika jam pelajaran sudah dimulai akan berada di kelas menunggu guru memasuki ruangan karena guru memberikan waktu sepuluh menit untuk siswa siap menerima pembelajaran berikutnya.
- 2) Siswa menggunakan seragam sesuai yang ada dalam peraturan sekolah beserta atribut yang harus digunakan pada seragam.
- 3) Ketika guru sudah mulai menjelaskan siswa akan diam mendengarkan apa yang sedang dijelaskan oleh guru.
- 4) Siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan oleh gurunya.
- 5) Siswa terbiasa izin terhadap guru ketika ingin pergi ke kamar mandi ataupun ke perpustakaan.

c. Sikap Tanggung Jawab

- 1) Siswa bertanggung jawab ketika belum mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan menerima hukuman yang diberikan.

- 2) Siswa sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan waktu yang ditentukan dan apabila melanggar akan menerima hukuman.
- 3) Ketika melakukan kesalahan akan mengakui dan menerima hukuman yang diberikan tanpa menyalahkan teman lainnya.

d. Sikap Toleransi

- 1) Siswa mampu menghargai pendapat temannya apabila memiliki pendapat yang jauh berbeda dengan dirinya.
- 2) Siswa menggunakan Bahasa Indonesia ataupun Bahasa Jawa halus untuk berbicara dengan guru.
- 3) Siswa menerima kritik dan saran yang diberikan guru ketika mereka melakukan kesalahan yang tidak semestinya.

e. Sikap Percaya Diri

- 1) Siswa akan sangat aktif pada pagi hari baik dalam menjawab pertanyaan atau bertanya karena masih sangat bersemangat.
- 2) Siswa berani menjawab atau menyampaikan pendapat tetapi tidak mengangkat tangan.
- 3) Siswa dengan berani maju ke depan ketika di suruh oleh guru untuk menjelaskan materi yang belum dimengerti oleh teman-temannya.

f. Interaksi Sosial

- 1) Siswa memiliki banyak teman baik di luar kelas ataupun di kelas itu sendiri.
- 2) Semua siswa dapat berteman baik dengan temannya tanpa memilih-

milih dalam berteman.

- 3) Siswa dapat berinteraksi dengan baik pada guru yang mengajar dan dapat akrab dengan guru-guru yang mengajar di kelasnya.

3. Cara Mempertahankan Sikap Sosial

- 1) Guru memperkuat sikap sosial pada pembelajaran dengan memberikan tugas, materi, membentuk kelompok.
- 2) Siswa merasa takut apabila tidak melakukan sikap sosial yang semestinya dilakukan yang membuat siswa selalu mempertahankan sikap sosial.
- 3) Siswa memiliki kesadaran diri akan tanggung jawab serta tugas yang diberikan guru serta sekolah pada diri siswa.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Implementasi Pembelajaran Sosiologi Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Pada Siswa XI IPS MAN 3 Kediri

a. Menyisipkan Dalam Materi Pelajaran

Materi pelajaran selalu memuat pembelajaran yang harus diterima siswa untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Ketika materi pembelajaran mudah diterima oleh siswa maka ketika materi pelajaran disisipkan dengan sikap sosial yang harus ada pada diri siswa maka hal itu juga akan mudah diterima oleh otak. Selain itu menyisipkan materi dengan sikap sosial dapat dengan cepat dalam menumbuhkan sikap sosial yang ada pada siswa.

Guru akan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dimana dapat merangsang pemikiran siswa untuk menerapkan sikap sosial dalam kehidupannya. Dengan adanya contoh pada kehidupan sehari-hari, siswa mudah memahami apa yang ada dalam sikap sosial serta bagaimana dalam menerapkannya pada kehidupan sehari-harinya. Banyak dari siswa yang merasa lebih paham ketika guru memberikan contoh secara langsung pada kehidupan di sekitar mereka. Menyisipkan sikap sosial dalam materi pelajaran dengan cara memberi contoh pada kehidupan sehari-hari membuat siswa meniru yang di contohkan oleh gurunya. Hal ini disebut sebagai modelling yaitu sebuah tindakan seorang anak yang meniru tingkah laku orang lain dipicu oleh rasa kagum yang dapat mempengaruhi emosi anak tersebut yang

menyebabkan tindakan itu ditiru oleh sang anak.⁸⁴ Dengan guru mencontohkan maka siswa semakin termotivasi untuk menerapkan sikap sosial dalam dirinya karena guru sebagai tauladan bagi siswa-siswanya.

Selain itu dalam Kurikulum 2013 sendiri memang memuat penanaman sikap sosial pada siswa yang harus dilakukan oleh guru. Salah satu cara penanaman sikap sosial yaitu dengan menyambungkan dengan materi yang diajarkan. Guru dituntut sebisa mungkin untuk dapat memasukkan sikap sosial ke dalam materi yang diajarkan kepada siswa. Karena pada saat ini sikap sosial memang sudah menjadi salah satu tujuan dalam pembelajaran yang harus ada dalam diri setiap siswa. Agar nantinya siswa dapat terjun dalam dunia luar dengan memberikan pengaruh-pengaruh yang baik.

Dengan menyisipkan sikap-sikap sosial pada materi pelajaran banyak sikap sosial yang dapat muncul pada diri siswa. Ketika guru membahas mengenai tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dan penilaian dilakukan oleh siswa-siswa yang lain maka sikap jujur harus ada pada diri setiap siswa. Dari hal itu guru menumbuhkan sikap jujur yang ada pada diri-diri siswanya, membiasakan siswa untuk bersikap jujur dalam memberikan nilai kepada teman mereka atau kepada diri mereka sendiri. Agar nantinya ketika sudah terjun di masyarakat siswa dapat dipercaya karena memiliki sikap jujur dalam diri mereka.

Guru juga menyisipkan sikap sosial pada materi Interaksi Sosial untuk menjadi pribadi yang disiplin

⁸⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017) hal. 277

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dibawakan oleh guru menjadi salah satu dalam cara menumbuhkan sikap sosial yang ada pada diri siswa. Dengan metode pembelajaran guru dapat memunculkan sikap sosial dengan membangun interaksi antar siswa. Metode pembelajaran yang digunakan pada setiap kelas juga pasti memiliki pendekatan yang berbeda-beda tergantung dengan perilaku dan sifat setiap siswa di kelas tersebut.

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang sering digunakan oleh para guru. Pada metode ceramah guru akan menjelaskan serta menuturkan secara langsung pada siswa yang diajarnya.⁸⁵ Metode ceramah sangat cocok dengan materi-materi yang memang harus dijelaskan secara langsung oleh guru agar mudah dimengerti. Ketika guru menuturkan secara langsung materi yang diberikan tentu siswa akan mendengarkan serta mengingat perkataan guru. Dengan begitu maka sikap sosial dapat dimasukkan dan siswa dapat menerapkan sikap sosial dalam kehidupan mereka.

Metode ceramah sendiri bertujuan untuk menyampaikan materi yang bersifat informasi dimana materi tersebut berisikan pengertian, konsep dan prinsip-prinsip. Dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah siswa akan lebih banyak mendengarkan guru dan menimbulkan sikap saling menghargai satu sama lain ketika guru menjelaskan dan juga ada saatnya siswa bertanya. Menggunakan metode ceramah dapat menimbulkan sikap toleransi pada diri siswa tidak hanya untuk diterapkan ketika pembelajaran tetapi juga

⁸⁵ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011) hal. 181

ketika kegiatan sehari-hari.

Metode ceramah dapat merangsang peserta didik dalam belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu dalam materi belajar dan juga metode ceramah dapat memberikan hal-hal baru pada pembelajaran siswa yang sebelumnya belum ada baik dalam materi, budaya ataupun gaya belajar.⁸⁶ Munculnya hal-hal baru pada peserta didik menyebabkan peserta didik harus menerima hal baru tersebut meskipun sebelumnya belum ada dalam kehidupan mereka. Hal baru tersebut belum tentu sesuai dengan diri setiap peserta didik oleh karena itu dengan munculnya hal-hal baru dapat menumbuhkan sikap toleransi dalam menghargai dan menerima hal-hal baru dalam kehidupan mereka.

Dalam metode ceramah siswa harus dapat mendengarkan setiap penjelasan dari guru dengan jelas, apabila mereka tidak mendengarkan dengan seksama maka materi yang dijelaskan tidak akan dimengerti oleh siswa. Hal ini dapat memunculkan sikap disiplin dalam diri siswa untuk selalu berfokus pada guru ketika sedang menjelaskan agar materi yang didapatkan dengan mudah diingat. Disiplin dalam pembelajaran sangat penting agar siswa dapat tertib ketika pembelajaran sedang dimulai.

Selain itu guru akan memberikan tugas pada setiap siswa yang nantinya harus dikumpulkan oleh masing-masing individu. Dengan adanya tugas yang diberikan guru kepada setiap siswa akan memunculkan sikap tanggung jawab pada diri siswa. Tugas individu harus dikerjakan oleh masing-masing siswa

⁸⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 138

tanpa adanya kerja sama antar teman. Secara langsung siswa harus bertanggung jawab untuk setiap tugas yang ada pada diri mereka sendiri.

c. Membentuk Kelompok Belajar

Dalam pembelajaran sosiologi guru tidak hanya berfokus menjelaskan materi yang diberikan. Karena pada dasarnya guru juga sebagai mediator serta fasilitator maka pembentukan kelompok belajar dapat membantu pembelajaran sosiologi juga. Adanya kelompok belajar dapat menumbuhkan sikap sosial pada diri siswa yang harus dimiliki oleh setiap pribadi. Dengan adanya kelompok belajar maka siswa dapat bertukar pikiran dan mengeluarkan pendapat yang dapat membantu kelompok mereka dalam belajar. Kelompok belajar akan menumbuhkan sikap sosial yang ada pada setiap siswanya.

Kerja sama dalam sebuah kelompok belajar sulit untuk diterapkan apabila masih ada yang egois dalam berpikir. Perlu adanya kesadaran diri tiap individu dalam mengerjakan tugas apabila dilakukan secara berkelompok. Dengan adanya kerja kelompok ini dapat menumbuhkan sikap-sikap sosial pada diri seorang siswa untuk saling menghargai, menerima pendapat orang lain, berinteraksi satu sama lain. Dari mulai siswa yang sulit untuk berinteraksi dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan temannya secara maksimal.

Kerja kelompok merupakan hal sulit apalagi untuk seorang siswa karena pada dasarnya mereka masih memiliki sifat labil dalam dirinya yang sulit untuk dikontrol. Tetapi dengan adanya kerja kelompok mereka bisa mengendalikan sifat-sifat dalam diri mereka, membangun sikap disiplin dalam bekerja sama dan mengendalikan emosi ketika adanya perbedaan pendapat

agar tidak terciptanya sebuah konflik diantara para siswa. Dalam kerja kelompok, siswa tidak hanya diajarkan untuk membagikan pengetahuan yang didapatkan tetapi juga mengajarkan siswa untuk saling menghargai satu sama lain.

Siswa sebagai makhluk sosial tentunya harus bisa berinteraksi dengan sesama manusia terlebih pada teman sekolahnya. Adanya belajar kelompok tentu membuat hubungan erat antar siswa semakin terjalin. Pada masa pandemi siswa harus melakukan pembelajaran secara online yang dimana terjadinya interaksi antar siswa sangat sedikit. Ketika pembelajaran offline banyak dari siswa yang belum bisa dekat satu sama lain. Maka terbentuknya kelompok belajar ini membuat siswa semakin dapat mengenal satu sama lain antar temannya. Karena memang saat pembelajaran online kebanyakan dari siswa merasa kurang memiliki teman belajar. Tumbuhnya interaksi antar siswa membuat sikap sosial dalam diri mereka bisa muncul dan tertanam.

Dengan adanya kelompok belajar siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan dari guru saja tetapi juga mendapatkan dari teman mereka yang saling bertukar pengetahuan. Pada dasarnya ada beberapa siswa terkadang merasa takut apabila bertanya dengan guru secara langsung yang akhirnya membuat siswa sulit mengerti materi yang disampaikan. Kerja kelompok inilah yang membantu mereka dalam mengerti materi-materi yang susah untuk dipahami ketika guru menjelaskan. Pada beberapa kasus sendiri memang ada siswa yang lebih mengerti apabila dijelaskan oleh teman daripada oleh guru mereka sendiri. Maka kerja kelompok ini dapat membantu siswa satu sama lain

dalam kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki.

Kerja kelompok juga dapat mengembangkan keterampilan pada diri siswa. Karena ketika tugas yang diberikan guru saat dibentuknya kelompok belajar terkadang lebih beraneka ragam. Maka dari itu siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam diri mereka. Belajar mengenai keterampilan yang belum mereka miliki. Seperti membuat Power Point, membuat hiasan untuk tugas kelompok. Bertukar ide dalam membuat sebuah keterampilan baru untuk tugas yang didapatkan.

Manfaat dari kerja kelompok sendiri sangatlah beragam dan hal itu sangat bermanfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan sikap sosial yang ada pada diri siswa. Manfaatnya diantara lain⁸⁷ :

- 1). Menjalin kerja sama antar siswa. Adanya kerja kelompok dapat menumbuhkan sikap kerja sama dalam kelompok tersebut dan menanamkan pada diri siswa bahwa setiap manusia harus dapat bekerja sama dengan baik dan saling membantu sesama.
- 2). Terbentuknya keakraban dalam kelompok belajar. Kelompok belajar dapat membuat siswa semakin dekat satu sama lain dan bekerja sama saling membantu.
- 3). Menumbuhkan keterampilan pada diri setiap siswa. Keterampilan yang ada dalam kerja kelompok adalah mendengar, menerima pendapat orang lain, dapat berkomunikasi secara baik, dapat menyelesaikan konflik yang ada, bekerja sama.

⁸⁷ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis Pradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa* (Yogyakarta: Kanisius, 2007) hal. 44

4). Meningkatkan kemampuan akademis siswa, sikap percaya diri, dan pandangan positif terhadap sekolah.

5). Menghilangkan pandangan negatif dalam hal kompetisi. Saat ini pandangan masyarakat setiap manusia harus bersaing satu sama lain bukan bekerja sama satu sama lain.

2. Bentuk Sikap Sosial pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS MAN 3

Kediri

a. Sikap Jujur

Dalam pembelajaran Sosiologi tentunya akan mendapatkan sebuah materi pelajaran serta tugas yang harus diselesaikan oleh setiap siswa. Tugas bisa bersifat individu ataupun kelompok apabila guru membentuk adanya kelompok belajar. Tugas yang dikerjakan oleh siswa bersumber dari sumber yang sudah jelas seperti LKS, buku paket atau mencari jurnal di internet. Siswa selalu diajarkan untuk mencari jawaban dari tugas yang diberikan melalui bahan-bahan yang memang terpercaya sumbernya serta mereka selalu diajarkan untuk mengerjakan tugas secara mandiri tanpa mencontoh milik teman mereka. Karena dengan mengerjakan sendiri siswa lebih paham mengenai materi yang didapatkan dari guru.

Tugas yang dikerjakan secara sendiri akan memperoleh pembelajaran yang lebih mendalam serta dapat mudah diingat oleh siswa. Karena siswa akan cenderung memahami permasalahan dari tugas yang didapatkan dan memecahkan masalah tersebut yang bisa membuat pengetahuan siswa semakin

bertambah. Terlebih lagi siswa juga akan banyak membaca materi pelajaran dari sumber-sumber yang terpercaya seperti LKS, buku paket serta jurnal-jurnal yang didapatkan di internet nantinya. Guru juga selalu mengingatkan siswa untuk mencantumkan sumber yang didapatkan apabila dari internet, agar siswa dapat mengerti mengenai hak milik yang harus dicantumkan. Apabila siswa mengerjakan tugas dengan mencontoh milik teman mereka maka guru akan mengenali dengan mudah dan memberikan peringatan berupa tulisan di buku mereka.

Dalam mengerjakan tugas terkadang masih banyak siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas yang mereka dapatkan. Hal itu biasanya dikarenakan tidak mengikuti pembelajaran pada hari itu karena sakit atau ijin. Oleh sebab itu terkadang masih banyak siswa yang harus menyusul tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang belum mengerjakan tugas cenderung jujur mengakui keterlambatan mereka dalam mengumpulkan tugas. Dan oleh guru juga akan dimaklumi karena memang banyaknya kegiatan siswa yang menyebabkan keterlambatan tugas yang diberikan oleh guru.

Peneliti menyimpulkan bahwa memang sikap jujur yang terdapat pada diri siswa yaitu ketika siswa mampu mengerjakan tugas mereka sendiri tanpa melihat ataupun mencontoh milik teman mereka. Dan hal itu dibuktikan dengan adanya tugas yang bersumber dari jurnal yang ada di internet dengan mencantumkan sumber yang ada. Serta guru juga dapat mengenali siswa yang mencontoh tugas milik teman mereka dari tulisan serta gaya bahasa yang digunakan. Siswa juga jujur apabila belum mengerjakan tugas yang diberikan

guru karena memang adanya halangan dan mau menerima konsekuensi dari keterlambatan tugas yang siswa dapatkan.

Sikap jujur yang ada dalam kelas XI IPS ini tercermin ketika tugas yang mereka kerjakan berasal dari pikiran mereka sendiri walaupun memang masih ada referensi yang didapatkan dari buku-buku sekolah serta jurnal yang ada di internet tetapi mereka dapat menyusun bahasa menggunakan bahasa mereka sendiri yang mudah dimengerti serta dipahami oleh siswa sendiri. Ucapan siswa mengenai keterlambatan tugas yang diberikan walaupun salah tetapi siswa mau jujur dan menerima akibat dari perbuatan mereka.

Jujur merupakan upaya dalam menjadikan diri seseorang dapat dipercaya dalam setiap perbuatan, perkataan, pekerjaan baik jujur terhadap dirinya sendiri ataupun orang lain. Jujur sendiri adalah sebuah moral yang bersifat positif dan mulia bagi setiap manusia seperti integrasi, sabar, tidak berbohong, melakukan kecurangan ataupun mencuri sesuatu milik orang lain.⁸⁸ Kejujuran memang sangat penting untuk diterapkan dalam lingkungan sekolah untuk membentuk karakter anak-anak Indonesia saat ini. Jujur dapat dilihat dalam lingkungan sekolah seperti ketika siswa mampu mengerjakan tugas secara mandiri tanpa mencontek. Ketika siswa mencontek berarti memang belum tertanam sikap jujur baik dalam diri siswa tersebut.⁸⁹

⁸⁸ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) hal. 13-15

⁸⁹ Dharma Kesuma and dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012) hal. 16

b. Sikap Disiplin

Disiplin sebagai salah satu sikap sosial yang wajib dimiliki oleh setiap manusia. Dalam lingkungan sekolah, disiplin sangat sering diberikan oleh guru ataupun dari peraturan sekolah sendiri yang memang banyak memuat mengenai nilai-nilai disiplin yang harus ada pada diri siswa. Dalam setiap peraturan sekolah, siswa harus menaati peraturan yang berlaku serta menjalankan peraturan yang sudah dibuat oleh pihak sekolah. Dalam pembelajaran di kelas juga siswa harus mengikuti peraturan yang ada pada setiap guru. Dengan peraturan yang berbeda-beda agar siswa dapat menjalankan sikap disiplin dalam kesehariannya.

Peraturan yang ada di MAN 3 Kediri mengharuskan siswa serta guru ataupun staf untuk datang ke sekolah sebelum jam 06.45 WIB. Apabila terlambat maka tidak diperbolehkan masuk sebelum sholat dhuha selesai. Siswa-siswi mengaku tidak pernah datang terlambat ketika sekolah. Mereka selalu datang sebelum jam 06.45 WIB. Hal ini membuktikan bahwa siswa-siswa sudah menerapkan sikap disiplin pada diri mereka untuk datang sebelum jam masuk sekolah agar tidak terlambat dan juga mendapatkan sanksi karena keterlambatannya.

Selain itu siswa juga sangat disiplin ketika waktu istirahat sudah selesai maka mereka akan segera masuk ke kelas untuk menunggu guru memasuki kelas. Meskipun kebanyakan dari guru akan memberikan perpanjangan waktu karena memang jam istirahat di MAN 3 Kediri sangat sedikit. Tetapi siswa mampu memasuki kelas sesuai dengan jam yang sudah ditentukan oleh

sekolah. Dalam pembelajaran sosiologi sendiri guru selalu menyisipkan sikap disiplin dengan memberikan pengertian bahwa disiplin sangat penting diterapkan oleh siswa. Penerapan melalui pembelajaran sosiologi sendiri sangat berhasil membentuk sikap disiplin siswa. Artinya memang siswa sudah terbiasa dalam menerapkan sikap sosial dalam diri mereka. Dan hal itu sudah menjadi kebiasaan yang akan mereka bawa sampai dewasa nantinya.

Peneliti menyimpulkan bahwa dengan pembelajaran sosiologi siswa dapat semakin menumbuhkan sikap-sikap sosial seperti disiplin dalam memasuki kelas serta saat datang ke sekolah. Siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka baik dalam lingkungan sekolah ataupun lingkungan rumah. Sikap disiplin ini membuat siswa lebih mudah diatur serta dapat mengendalikan diri mereka.

Disiplin merupakan sebuah tingkah laku yang dapat terkontrol, terkendali, dan teratur yang berpijak pada kesadaran serta luhur pribadi seseorang agar kehadirannya dapat menyenangkan orang lain.⁹⁰ Disiplin di sekolah tercermin dalam menaati peraturan serta tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah. Salah satunya adalah datang tepat waktu, menggunakan seragam sesuai dengan tata tertib yang berlaku, tepat waktu dalam mengerjakan tugas serta mengumpulkan tugas, disiplin sikap, dan lain sebagainya.⁹¹

Tujuan dari disiplin sendiri yaitu mendidik seseorang untuk mengembangkan diri dalam melatih anak agar dapat mengatur diri mereka

⁹⁰ Unarajan and Dolet, *Manajemen Disiplin* (Jakarta: PT. Grasindo, 2003) hal. 10

⁹¹ Umar Wirantasa, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika" 7, no. 1 (n.d.): 2017. Hal. 4

sendiri serta mampu bertanggung jawab atas semua tindakannya dengan tujuan anak tidak ketergantungan pada orang lain dan dapat mengikuti peraturan yang berlaku dimanapun berada. Seperti ketika di sekolah adanya peraturan-peraturan yang dapat mengembangkan sikap disiplin para siswa.⁹²

Disiplin juga diharapkan dapat mendidik siswa dalam menerapkan standar yang ditetapkan yaitu sebagai berikut:⁹³

- 1). Peraturan pedoman berlaku.
- 2). Dalam mengajar harus setia konsisten dalam menggunakan peraturan.
- 3). Bagi pelanggar aturan harus ada hukuman.
- 4). Bagi yang selalu melakukan peraturan yang berlaku maka mendapatkan sebuah hadiah.

c. Sikap Tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam lingkungan sekolah sangat banyak contoh yang dapat dilakukan oleh siswa. Siswa memiliki banyak tanggung jawab di lingkungan sekolah. Sikap tanggung jawab siswa tercipta dengan banyaknya tugas yang mereka dapatkan dan mereka harus bisa dalam bertanggung jawab atas tugas serta tingkah laku yang mereka buat. Ketika pembelajaran sudah berlangsung, siswa dapat belajar dengan fokus serta mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan baik.

Tanggung jawab siswa salah satunya adalah mengerjakan tugas yang

⁹² Ahmad Rohani and Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal. 134

⁹³ Elizabeth B. Horlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1993) hal. 84

diberikan oleh guru. Ketika mengerjakan tugas, biasanya guru akan memberikan waktu sesuai dengan jenis tugas tersebut. Dengan begitu siswa dapat mempersiapkan tugasnya dengan baik dan semaksimal mungkin. Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan oleh guru. Karena biasanya ketika tugas terlambat maka akan diberikan pengurangan nilai oleh guru.

Sikap tanggung jawab lainnya yang ada pada diri siswa adalah mau bertanggung jawab ketika meminjam barang milik teman mereka. Siswa tentunya membutuhkan satu sama lain baik secara fisik ataupun barang. Salah satunya meminjam barang yang memang sangat lumrah dilakukan di sekolah. Siswa sebelum meminjam barang selalu meminta ijin kepada pemilik mereka terlebih dahulu. Kemudian setelah diberikan ijin akan dipakai dan dikembalikan lagi. Ini adalah salah satu sikap tanggung jawab yang ada dan sudah tumbuh dalam diri seorang siswa.

Peneliti menyimpulkan bahwa sikap tanggung jawab yang ada pada diri siswa yaitu bertanggung jawab atas tugas yang mereka dapatkan dengan harus mengumpulkan secara tepat waktu yang telah diberikan oleh guru. Bertanggung jawab atas barang yang dipinjam siswa dari siswa lainnya yang sebelum meminjam ijin terlebih dahulu dan juga mengembalikan kepada teman mereka dengan baik.

Tanggung jawab merupakan sikap yang dapat memilih pilihan yang ingin dilakukan dalam hidup dan mampu dalam menghadapi konsekuensi yang didapatkan dari pilihannya tersebut. Manusia harus bisa mempertimbangkan

terlebih dahulu tindakan yang akan diambil secara mendalam dan tidak terburu-buru agar nantinya tidak menyesal. Karena orang yang tidak dapat bertanggung jawab atas tindakannya memiliki kontrol rendah dalam dirinya serta tergesa-gesa dalam menentukan pilihan dalam hidupnya.⁹⁴

Sikap tanggung jawab memiliki beberapa karakteristik yang bisa diterapkan dalam diri manusia agar manusia tersebut memiliki sikap tanggung jawab dalam dirinya, yaitu sebagai berikut.⁹⁵

- a. Dapat melaksanakan tugas tepat waktu
- b. Memiliki penguasaan diri dan disiplin disegala keadaan
- c. Selalu siap untuk dimintai tanggung jawab serta pertanggung jawaban
- d. Melalukan terbaik dalam setiap hal dalam kesehariannya
- e. Memikirkan konsekuensi dari segala tindakan yang diambil
- f. Tekun, rajin dan selalu berusaha meraih apa yang diinginkan.

d. Sikap Toleransi

Toleransi harus dimiliki oleh siswa dari masa muda agar dapat diterapkan dalam kehidupan seharinya serta nantinya tetap bertahan hingga dewasa. Apabila sejak dari kecil memang sudah terbiasa memiliki toleransi dalam dirinya, maka hal tersebut akan tetap ada dan susah hilang meskipun banyaknya perubahan jaman seperti saat ini. Guru dan orang tua harus pintar

⁹⁴ Fatchul Mu'in, Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik Dan Paraktik (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014) hal. 219

⁹⁵ Ibid, Fatchul Mu'in, 2014) hal. 217

dalam memberikan dan menyisipkan toleransi pada setiap anaknya agar sang anak dapat mengerti serta menghargai sekitarnya.

Sikap toleransi yang dapat dilihat dari siswa kelas XI IPS MAN 3 Kediri adalah saling menghormati ketika kerja kelompok dan harus menerima pendapat teman satu kelompoknya. Dalam suatu kelompok belajar terdiri dari beberapa siswa yang setiap siswanya memiliki ide dan pendapat yang berbeda-beda. Adanya perbedaan pendapat tentunya membuat siswa harus bisa menerima pendapat satu sama lain agar tidak terjadi konflik dalam sebuah kelompok belajar. Dengan saling menghargai maka siswa dapat menumbuhkan sikap toleransi dalam dirinya.

Perbedaan pendapat sering terjadi dalam lingkungan siswa. Terlebih siswa masih dalam usia remaja yang masih labil dalam mengontrol emosinya. Maka ketika adanya perbedaan pendapat terkadang siswa masih bingung dalam menghadapinya dan terkadang sulit dalam menghargai pendapat orang lain. Tetapi dengan adanya ajaran dari guru untuk saling menghormati dan menerima pendapat orang lain maka siswa akan mudah dalam menyelesaikan perbedaan pendapat serta dapat mengontrol emosi dalam dirinya yang masih belum stabil.

Jika siswa tidak dapat menerapkan toleransi ketika adanya perbedaan pendapat maka akan ada konflik dalam kelas tersebut yang sulit selesai karena tidak ada yang saling mengalah atas pendapat orang. Karena memang setiap pendapat ada yang masih sejalan dengan pemikiran serta ada pendapat yang memang sama sekali tidak sejalan dengan pemikiran. Tetapi menerima

pendapat orang lain belum tentu menyetujui pendapat tersebut, siswa sudah mengerti bahwa ketika ada pendapat yang tidak sesuai dengan mereka maka akan tetap dihormati tapi tidak diterima dan diterapkan dalam diri mereka.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa toleransi yang ada pada diri siswa adalah saling menghargai dan menghormati pendapat temannya ketika sedang melakukan kelompok belajar. Meskipun pendapat itu tidak sesuai dengan diri mereka, tetapi tetap di hormati dan dihargai karena memang sudah tumbuh sikap toleransi pada siswa.

Toleransi merupakan seseorang yang memiliki kelapangan dada dan mampu rukun terhadap sesamanya, menerima pendapat orang lain karena tidak ingin mengganggu kebebasan dalam berpikir serta berkeyakinan lain.⁹⁶ Ketika seseorang bisa berlapang dada ketika mendengarkan pendapat orang lain yang tidak sejalan dengan pikirannya maka orang tersebut sudah bisa dikatakan sebagai orang yang menerapkan toleransi dalam hidupnya. Karena setiap manusia memiliki kebebasan dalam mengutarakan pendapat dan setiap orang juga harus bisa menerima pendapat orang lain.

Toleransi juga diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada setiap manusia dan setiap masyarakat dalam menjalankan keyakinan sesuai pilihannya serta menetapkan jalan hidup dan nasib setiap orang tanpa campur tangan pihak lain serta dalam menjalankan hidupnya tidak bertentangan dengan peraturan yang ada dalam negara ataupun dalam masyarakat setempat dan dapat menciptakan perdamaian dan ketentraman dalam bermasyarakat. Karena

⁹⁶ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2002) hal. 391

toleransi juga diartikan sebagai *the right of self determination* atau hak yang tidak bisa ditentukan orang lain dan seseorang tidak bisa melanggar hak orang lain.⁹⁷

e. Sikap Percaya Diri

Percaya diri harus tertanam dalam diri siswa agar nantinya siswa dapat dengan baik berkomunikasi dan terjun dalam masyarakat. Karena pastinya ketika sudah selesai menimba ilmu, siswa akan kembali ke masyarakat dan menyalurkan ilmu yang didapatkannya. Oleh karena itu sikap percaya diri sangat penting dimiliki siswa. Dengan sikap percaya diri siswa mampu menyalurkan pendapat, menyampaikan gagasan serta memberikan ide-ide demi membangun masyarakat dan bangsa.

Salah satu sikap percaya diri yang ada dalam siswa yaitu berani bertanya serta menyampaikan pendapat mereka ketika pembelajaran sosiologi. Dalam pembelajaran tentunya ada materi yang kadang tidak bisa langsung di mengerti oleh siswa meskipun sudah dijelaskan oleh guru. Karena belum pasti guru tahu bagian materi mana yang masih belum dipahami siswa. Maka dari itu sebagai siswa harus berani bertanya tentang apa yang belum di mengerti. Agar guru bisa menjelaskan secara terperinci hingga siswa mampu paham. Pada kelas XI IPS MAN 3 Kediri siswa sudah mampu bertanya ketika ada materi ataupun penjelasan dari guru yang tidak di mengerti.

⁹⁷ Umar Hasyim, *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama* (Jakarta: PT. Bina Ilmy, 1978) hal. 22

Guru akan membuka sesi pertanyaan ketika penjelasan sudah selesai dan bagi siswa yang belum mengerti bisa bertanya kepada guru. Ketika sesi pertanyaan dibuka maka siswa akan bertanya mengenai penjelasan yang menurut mereka masih terlalu membingungkan, maka guru akan menjelaskan kembali dengan memberikan contoh agar siswa dapat mengerti dengan jelas. Dengan seringnya siswa bertanya pada guru bisa membuat sikap percaya diri siswa meningkat. Karena tidak semua orang berani bertanya ketika dihadapan banyak orang. Ketika ada yang berani bertanya dalam sebuah pembelajaran maka siswa tersebut bisa dikatakan sudah menerapkan percaya diri dalam dirinya. Meskipun pertanyaan terkadang dianggap remeh tetapi ketika percaya diri maka siswa tidak akan merasa takut.

Selain itu ketika sedang pembelajaran biasanya guru juga akan berganti bertanya kepada siswa mengenai pemahaman yang mereka dapat mengenai materi yang sudah dijelaskan. Guru akan menyuruh siswa untuk angkat tangan serta menyampaikan pemahaman mereka mengenai materi yang ditanyakan. Setelah itu akan ada beberapa siswa yang memberikan penjelasan dari materi yang mereka dapatkan walaupun terkadang mereka takut salah tetapi guru sendiri juga memberikan motivasi untuk tidak takut salah dalam memberikan pendapat.

Peneliti menyimpulkan bahwa sikap percaya diri yang ada pada siswa kelas XI IPS MAN 3 Kediri yaitu mampu bertanya serta menyampaikan pendapat atau pemahaman kepada guru secara langsung. Karena tidak mudah untuk mampu berbicara ataupun mengangkat tangan dihadapan banyak orang.

Butuh keberanian serta tingkat percaya diri yang tinggi dalam bertanya kepada guru. Apalagi ketika pembelajaran maka ketika pertanyaan atau pendapat yang mereka lontarkan membingungkan siswa akan malu kepada temannya sendiri. Tetapi siswa sudah mampu menunjukkan rasa percaya diri dalam diri mereka secara langsung.

Percaya diri merupakan aspek yang ada dalam diri seseorang dan sangat penting untuk dimiliki. Percaya diri diartikan sebagai sikap yang mampu menanggulangi masalah dengan situasi terbaik yang nantinya dapat menyenangkan orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat percaya diri sangat penting untuk dimiliki seseorang karena ketika seseorang tidak memiliki percaya diri maka akan menemukan berbagai masalah dalam kesehariannya. Dengan adanya percaya diri dalam diri seseorang maka dia akan dapat mengembangkan serta menunjukkan potensi bakat dalam dirinya. Percaya diri sangat penting oleh orang tua atau anak dalam berkelompok atau secara individu.⁹⁸

Percaya diri dapat membuat seorang individu untuk bertindak dalam kepercayaan diri yang kuat maka individu tersebut dapat menentukan pilihan secara benar, tepat, efektif dan efisien. Percaya diri juga dapat membuat seorang individu memotivasi, mengembangkan diri, memperbaiki diri serta melakukan berbagai inovasi yang menarik untuk dirinya serta untuk masyarakat.⁹⁹

⁹⁸ M. Nur Ghufron and Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011) hal. 34

⁹⁹ Mastuti and Aswi, *Kiat Percaya Diri* (Jakarta: PT. Buku Kita, 2008) hal. 50

Percaya diri memiliki berbagai aspek di dalamnya yang menunjukkan seseorang sudah memiliki kepercayaan diri dalam dirinya, diantaranya sebagai berikut:¹⁰⁰

- a) Keyakinan dan kemampuan diri.
- b) Optimis
- c) Objektif.
- d) Bertanggung jawab.
- e) Rasional.

f. Interaksi Sosial

Dalam sebuah lingkungan sekolah tentunya akan terjadi sebuah interaksi sosial antara masyarakat yang ada di dalamnya. Dalam sebuah interaksi sosial akan menyebabkan timbulnya sikap sosial dalam manusia. Adanya komunikasi serta interaksi yang terjalin akan membangun sebuah hubungan yang harmonis dalam sebuah lingkungan. Interaksi sosial yang terjadi pada siswa akan membuat siswa bisa berkomunikasi dan beradaptasi dengan keadaan serta lingkungan baru yang nantinya mereka temukan.

Interaksi yang terjalin dalam kelas salah satunya yaitu siswa mampu akrab dengan teman mereka satu kelas ataupun teman luar kelas mereka. Siswa cenderung memiliki banyak teman dan bisa berinteraksi dengan baik dengan banyak siswa-siswa lain baik satu angkatan ataupun angkatan lainnya. Siswa

¹⁰⁰ M. Nur Ghufron and Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011) hal. 35-36

dapat berteman baik tidak hanya terbatas dari beberapa siswa tetapi banyak siswa yang membuat sikap sosial mereka bisa tumbuh dengan banyaknya interaksi yang dilakukan.

Selain siswa mampu berinteraksi baik dengan teman-temannya, siswa juga mampu berinteraksi baik dengan guru-guru. Tidak hanya guru yang mengajar di kelas mereka saja tetapi dengan semua guru. Siswa mampu membangun hubungan baik dengan guru seperti dengan orang tua mereka sendiri. Siswa juga terkadang menceritakan permasalahan atau berkonsultasi dengan guru-guru yang memang dianggap siswa mampu memberikan solusi yang bagus demi permasalahan mereka. Adanya interaksi sosial antara guru dan siswa membuat terciptanya sikap-sikap sosial seperti toleransi yang tumbuh dalam diri setiap siswa.

Dari hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa adanya interaksi sosial antar siswa dengan siswa lainnya yang tidak satu kelas ataupun satu kelas membuat siswa menumbuhkan sikap sosial dalam diri mereka untuk saling memahami dan menghargai antar sesama. Serta interaksi sosial antara guru dan siswa juga membuat hubungan dekat yang bisa membuat siswa nyaman dalam lingkungan sekolah serta mampu berkonsultasi dengan guru mereka agar bisa menyelesaikan permasalahan dalam dirinya.

Interaksi sosial merupakan proses hubungan dinamis yang saling berhubungan satu sama lain antar manusia. Hubungan ini dapat membantu antar manusia yang memberikan pengaruh bagi kehidupan manusia.¹⁰¹ Dalam

¹⁰¹ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) hal. 5

sebuah interaksi sosial pasti adanya syarat yang dapat menunjang terjadinya interaksi sosial antar manusia. Syarat interaksi sosial adalah sebagai berikut:¹⁰²

- a) Kontak sosial dimana sebuah interaksi tanpa harus bersentuhan langsung dengan orang lain. Kontak sosial dapat terjadi antara orang dengan orang lain, seseorang dengan suatu kelompok ataupun kelompok dengan kelompok lainnya.
- b) Komunikasi adalah ketika seseorang memberikan tafsiran kepada orang lain dengan wujud pembicaraan, gerakan tubuh, ataupun sikap.

3. Cara Mempertahankan Sikap Sosial

e. Guru Sebagai Teladan

Guru merupakan sosok teladan bagi siswa dalam berperilaku dan berkata maka sebab itu guru selalu berusaha memberikan citra yang baik agar siswa dapat meniru perilaku guru dalam kehidupan siswa. Guru harus memiliki sikap-sikap sosial pada dirinya untuk memberikan contoh kepada siswa demi kemajuan generasi. Sebagai sosok yang memiliki kepribadian luhur guru sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mengembangkan sumber daya manusia. Kepribadian siswa akan berhasil apabila guru memberikan contoh sikap-sikap yang patut ada dalam kehidupan siswa. Kepribadian dan perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh sosok guru, karena guru merupakan representasi sosok yang dijadikan teladan oleh siswa-siswanya. Ketika guru memberikan

¹⁰² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hal. 59

contoh teladan yang baik mengenai sikap-sikap sosial kepada siswa maka siswa juga akan meniru dan menerapkannya pada kehidupan keseharian. Jika contoh tersebut dilakukan secara terus menerus maka sikap sosial sendiri juga akan bertahan pada diri siswa karena sudah terbiasa untuk meniru hal-hal yang bersifat positif.

Contoh yang diberikan guru kepada siswa adalah selalu disiplin mengenai waktu. Guru akan datang pada waktu yang telah ditentukan dalam peraturan sekolah. Ketika memasuki ruang kelas saat pembelajaran guru sudah memberikan beberapa peraturan salah satunya akan diberikan waktu sepuluh menit karena memang pada MAN 3 Kediri waktu pembelajaran sangat singkat. Ketika sudah diberikan waktu sepuluh menit kemudian guru datang ke kelas tetapi masih ada siswa yang belum memasuki ruang kelas maka akan diberikan teguran. Karena memang sudah dijadikan perjanjian sejak awal pembelajaran. Guru juga selalu datang tepat waktu sesuai perjanjian yang telah disepakati. Melihat guru yang selalu datang tepat waktu pada saat pembelajaran maka siswa tergerak juga untuk datang tepat waktu karena siswa merasa guru mereka sangat disiplin dan meniru kebiasaan dari guru.

Selain itu juga ketika berada di sekolah guru selalu mengenakan seragam yang memang sudah ketentuan dari sekolah, dan berpenampilan sopan, rapi. Dengan melihat gurunya selalu berpenampilan sopan, rapi dalam berpakaian maka siswa juga meniru hal tersebut. Salah satu contohnya yaitu siswi meniru guru-guru wanita yang memang selalu mengenakan iket pada kerudung yang dikenakan agar lebih rapi serta aurat lebih terjaga. Banyaknya

guru wanita yang menerapkan hal tersebut membuat siswi-siswi banyak yang meniru hal itu. Dan kemudian akhirnya setiap menggunakan kerudung siswi akan mengenakan iket untuk melindungi auratnya serta lebih terlihat rapi serta sopan.

Dari hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya guru sebagai teladan siswa dalam berperilaku dan bersikap sosial maka hal tersebut dapat menanamkan sikap sosial pada siswa serta mempertahankan sikap tersebut. Karena guru merupakan teladan siswa sepanjang masa. Seperti halnya dalam disiplin waktu apabila guru melakukannya terus-menerus maka siswa akan mencontoh dan hal tersebut bisa tertanam dalam diri siswa membuat sikap sosial pada siswa akan bertahan meskipun sudah lulus dari sekolah.

Guru merupakan figur manusia yang memiliki peran sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru senantiasa terlibat aktif dalam kegiatan formal pendidikan. Guru sebagai tenaga profesional yang harus membuat rancangan dan rencana mengenai proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan serta latihan, dapat melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat terlebih sebagai pendidik pada perguruan negeri.¹⁰³ Guru sebagai salah satu faktor penting yang ada dalam pembelajaran harus bisa melakukan tugasnya dengan baik. Ketika pembelajaran tidak menghadirkan sosok guru maka ilmu yang sampai ke siswa belum tentu dapat mudah diingat dan diterapkan oleh siswa. Maka dari itu peran guru dalam pembelajaran

¹⁰³ Ondi and Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010) hal. 2

sangatlah penting.

Keteladanan sangat membantu dalam membentuk sikap, perilaku dan pandangan seorang anak, karena memang seorang anak masih dalam proses tumbuh dan berkembang yang membutuhkan sosok panutan untuk ditiru. Seorang anak cenderung suka meniru sikap serta perilaku orang-orang yang dikagumi. Dengan adanya keteladanan dalam meniru sikap seseorang maka anak akan cepat menerima dengan mudah mengenai sikap dan perilaku dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan sendiri adalah proses yang penting tidak hanya untuk anak-anak tetapi juga orang dewasa.¹⁰⁴ Dengan adanya guru sebagai sosok teladan bagi siswa, maka siswa dapat menerapkan sikap-sikap dan perilaku positif dengan mudah dalam kehidupan mereka. Apabila hal itu terus menerus terjadi maka siswa akan dapat menerapkan sikap sosial dengan mudah dalam dirinya dan sikap tersebut bisa bertahan hingga siswa dewasa.

f. Membangun Kesadaran Diri Siswa

Kesadaran diri merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa agar mereka dapat menerapkan sikap-sikap sosial pada diri mereka. Sebagai seorang guru tentunya sudah banyak menemui siswa yang belum memiliki kesadaran diri akan sikap-sikap sosial pada diri siswa dan guru harus bisa membangun kesadaran diri siswanya. Dalam pembelajaran sendiri memuat aspek-aspek yang dapat membangun kesadaran diri pada seorang

¹⁰⁴ Imam Suraji, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist* (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2011) hal. 196-197

siswa.

Apabila siswa dapat menyadari pentingnya sikap sosial maka siswa juga akan dapat membangun kesadaran diri serta menerapkan sikap-sikap sosial pada diri siswa. Selain itu memiliki kesadaran diri juga akan membantu siswa mengenali serta memahami dirinya sendiri yang akan membuat hal tersebut kearah positif. Siswa yang sudah memiliki kesadaran diri juga akan lebih mudah dalam menuangkan isi pemikirannya karena mengenali nilai-nilai yang berada pada dirinya sendiri yang dapat membuat siswa bisa membuat keputusan yang tepat untuk dirinya. Siswa juga akan mudah dalam mengontrol diri dalam mengatasi emosi yang sering meluap-luap diusia remaja. Siswa juga akan mudah menerima kritik dan saran yang diberikan oleh orang lain kepada dirinya kemudian dijadikan sebagai evaluasi diri. Dengan adanya kesadaran diri, siswa akan lebih mudah merencanakan karir yang akan mereka ambil. Karena kesadaran diri yang sudah ada pada dirinya membuat siswa mengenal potensi-potensi dalam diri.

Kesadaran diri siswa pada kelas IPS MAN 3 Kediri bisa muncul dengan cara guru selalu mengingatkan siswa untuk menumbuhkan sikap-sikap sosial pada diri siswa. Guru selalu senantiasa membahas mengenai sikap-sikap sosial serta mengajurkan siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan siswa. Dengan adanya guru yang selalu mengingatkan maka siswa akan memiliki kesadaran diri dan menerapkan sikap-sikap sosial. Guru selalu mengingatkan siswa tidak hanya satu atau dua kali tetapi berkali-kali yang membuat siswa memiliki kesadaran diri dalam bersikap dan bertindak. Apabila hal ini

dilakukan secara terus-menerus maka siswa tentunya akan dapat menerapkan sikap sosial serta mempertahankannya pada diri mereka.

Selain itu siswa juga sadar dengan adanya tugas serta tanggung jawab yang membuktikan memang kesadaran diri siswa mengenai bertindak dan bersikap sudah tumbuh dalam diri mereka. Siswa sadar untuk selalu melakukan piket kelas yang merupakan bentuk kesadaran diri dalam bertanggung jawab dan menerapkan sikap disiplin pada diri mereka karena siswa melakukan secara terus menerus.

Peneliti menyimpulkan bahwa kesadaran diri siswa dalam mempertahankan sikap-sikap sosial yang penting adanya dengan cara guru selalu mengingatkan siswa untuk senantiasa menerapkan sikap sosial pada dirinya. Dengan hal tersebut maka siswa senantiasa ingat dan memunculkan kesadaran diri dalam mempertahankan sikap sosial. Siswa juga memiliki kesadaran diri yang berasal dari tugas yang mereka dapatkan. Dan dengan adanya tugas tersebut membuat kesadaran diri mengenai sikap-sikap sosial semakin bisa tumbuh serta bertahan dalam diri siswa.

Kesadaran diri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengenali perasaan serta pengaruh perilaku yang diberikan kepada orang lain. Kemampuan-kemampuan yang ada dalam diri ketika seseorang sudah memiliki kesadaran diri adalah dapat menyampaikan pendapat dan perasaan, membela diri dan dapat mempertahankan pendapat pribadi, kemampuan dalam mengendalikan diri untuk senantiasa mandiri, kemampuan dalam mengenali kekuatan serta kelemahan yang ada dalam diri, dan

kemampuan dalam mewujudkan potensi yang dimiliki dalam diri untuk selalu berkembang dan tumbuh maju.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Steven J. Stein. *Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses* (Bandung: Kaifa, 2003) hal. 39

BAB VI

PENUTUP

1. Kesimpulan

Bedasarkan hasil Analisa data dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- a. Implementasi pembelajaran Sosiologi dalam menumbuhkan sikap sosial pada siswa kelas XI IPS MAN 3 Kediri yaitu dengan menyisipkan sikap-sikap sosial pada materi pembelajaran, mengoptimalkan metode pembelajaran yang guru gunakan, serta membentuk kelompok belajar.
- b. Guru mempertahankan sikap sosial dengan cara mengingatkan siswa untuk selalu menerapkan sikap sosial dengan diulang-ulang pada pembelajaran yang dibawakan oleh guru serta guru menjadikan dirinya sebagai suritauladan agar siswa dapat mencontoh.
- c. Hasil dari pembelajaran Sosiologi dalam menumbuhkan sikap sosial siswa dapat dilihat dari adanya sikap jujur pada diri siswa, sikap disiplin yang siswa terapkan, sikap toleransi, sikap tanggung jawab, sikap percaya diri dan adanya interaksi sosial antar siswa yang membuat sikap sosial semakin kuat.

2. Saran

1. Madrasah lebih menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang sikap sosial untuk lebih ditumbuhkan, dikembangkan dan bertahan pada diri siswa agar nantinya ketika siswa lulus dari madrasah dapat menerapkan sikap sosial pada lingkungan sekitarnya.

2. Guru memberikan inovasi-inovasi dalam pembelajaran dalam menumbuhkan sikap sosial serta memberikan contoh nyata untuk siswa agar dapat dengan baik menumbuhkan sikap sosial melalui pembelajaran yang diberikan oleh guru.
3. Siswa lebih memahami apa arti sikap sosial dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari agar nantinya dapat terbiasa dengan sikap sosial yang harus diterapkan di sekolah, keluarga serta lingkungan masyarakat nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abidin, Kurniati. 2017. *Pengantar Sosiologi Dan Antropologi*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Agus Santoso, M. 2019. "(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Jambewangi Kecamatan Secang Kabupaten Magelang)." Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alvin Ihsan Abdillah, Muhammad. 2020. "Penanaman Sikap Sosial Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar." IAIN Metro.
- Anwar, Dessy .2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Arikunto, S. .2002 *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- AW, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Sikap Manusia Dan Teori Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bialangi, Mursito S, and I Nengah Kundera. "Pengembangan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Biologi: Kajian Potensi Pembelajaran Kooperatif" 15 (2018): 8.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Damsar. 2015. *Pengantar Sosiologi Agama*. Padang: Prenada Media.
- Difki Rufaida, Siska. "Pengembangan Sikap Sosial Siswa Menggunakan Pendekatan Pakem Pada Pembelajaran IPS Kelas VB SD Negeri Mangiran, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul." Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. *Modul Sosiologi*. Jakarta: Depdikbud, 2017.

- Faturochman. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka, 2009.
- Faturrohman, Muhammad dan Sulityorini. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Hardani, and dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Harsanto, Radno. *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis Pradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Hasyim, Umar. *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Munuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama*. Jakarta: PT. Bina Ilmy, 1978.
- Horlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1993.
- Huriyah. "MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS SISWA SD HOME SCHOOLING PRIMAGAMA BANJARMASIN." *Al-Adzka* 9, no. 2 (Desember 2019).
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- J. Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- J. Moeleong, Lexy. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- J. Stein, Steven. *Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: Kaifa, 2003.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, n.d.
- Kesuma, Dharma, and dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Khoiriyah, Ria. "Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Pada Program Kelas Menulis Di MTsN 2 BLITAR." Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

2009.

- Mastuti, and Aswi. *Kiat Percaya Diri*. Jakarta: PT. Buku Kita, 2008.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik Dan Paraktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategis, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muqaddas. "Peran Guru Sosiologi Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Pada Siswa Kelas X Di MA Al-Ittihad Belung Kec. Poncokusumo Kab. Malang." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2011.
- Mustoip, Sofyan, Muhammad Japar, and Zulela Ms. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad, 2018.
- Nasution, S. *Metode Research*. Bandung: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Nata, Abuddin. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nurdin dan Usman. *Implementasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Nur Ghufron, M., and Rini Risnawita. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Nurjan M.A, Syarifan. *Psikologi Belajar*. Cetakan Kedua. Ponorogo: CV. Wade Group, 2016.
- Ondi, and Aris Suherman. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Rohani, Ahmad, and Abu Ahmadi. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sa'diyah, Rika, and dkk. *Peran Psikologi Untuk Masyarakat*. Jakarta: UMM Jakarta Press, 2018.
- Salim, and Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2012.
- Samsul Arifin, Bambang. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

- Samsul Arifin, Bambang, and Rusdiana. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sarwono, Sarlito W., and Eko A. Meinarno. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2009.
- Sedana Suci, I Gede, Hadion Wijaya, and Irjus Indrawan. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- Setiawan, Guntur. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Subadi, Tjipto. *Sosiologi*. Surakarta: BP-FKIP UMS, 2008.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd Cetakan Ke-7*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sujanto, Agus. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
- Supardan, Dadang. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. II. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.
- Suraji, Imam. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2011.
- Susilo, Sutarjo Adi. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Unarajan, and Dolet. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT. Grasindo, 2003.
- Wirantasa, Umar. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika" 7, no. 1 (n.d.): 2017.
- Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : PEDOMAN WAWANCARA

ASPEK SIKAP SOSIAL SISWA

No	Aspek Sikap Sosial	Indikator	Daftar Pertanyaan
1	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat karya yang berasal dari ide diri sendiri 2. Mengakui kesalahan dan kekurangan diri sendiri 3. Menyampaikan ucapan yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mengerti mengenai arti dari jujur sendiri? 2. Apakah ketika mengerjakan tugas yang diberikan masih sering meniru atau mencontek milik orang atau teman anda? 3. Apakah ketika melakukan kesalahan anda mau secara jujur mengakuinya? 4. Ketika teman anda menuduh anda melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak pernah anda lakukan, apa reaksi anda? 5. Apakah anda selalu jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan?
2	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang ke sekolah tepat waktu 2. Patuh pada peraturan yang ada di sekolah 3. Mengerjakan tugas sesuai waktu yang diberikan 4. Mengikuti setiap kegiatan sekolah yang sudah dijadwalkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda tahu definisi disiplin sendiri? 2. Apakah anda tahu tata tertib yang ada di sekolah? 3. Apakah anda sering terlambat sekolah? 4. Apakah anda memakai seragam sesuai ketentuan dari sekolah? 5. Apakah anda pernah tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru? 6. Apakah ketika mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan oleh guru? 7. Apakah anda pernah tidak mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan sekolah?
3	Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima sanksi atas tindakan yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mengetahui tentang arti tanggung jawab?

		<p>dilakukan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengembalikan barang yang dipinjam 3. Bertanggung jawab atas kesalahannya dan tidak menyalahkan orang lain 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah anda sadar tanggung jawab anda di sekolah ataupun di lingkungan anda? 3. Apakah anda mampu menerima setiap sanksi yang diberikan sesuai dengan tindakan yang anda lakukan? 4. Ketika meminjam barang milik teman atau sekolah, apakah anda mampu mengembalikannya dengan baik? 5. Apakah anda mampu bertanggung jawab dengan kesalahan yang anda perbuat tanpa menyalahkan pihak lain?
4	Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima dan mendengarkan pendapat orang lain meskipun tidak sama dengan pendapatnya 2. Mampu bekerja sama dengan siswa lain tanpa melihat latar belakang 3. Menerima sesuatu yang baru 4. Menerima saran dan kritik dengan baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda tahu makna toleransi? 2. Ketika anda mengetahui pendapat teman anda tidak sesuai dengan pendapat anda, bagaimana reaksi anda? 3. Apabila guru menyuruh membentuk kelompok belajar, apakah anda cenderung memilih teman sekelompok anda atau memilih dibentuk oleh guru? 4. Bagaimana ketika teman kelompok belajar dibentuk guru tetapi tidak sesuai dengan anda? 5. Bagaimana ketika guru, teman atau lingkungan anda membawa sebuah budaya baru? 6. Ketika guru atau teman anda memberikan saran atau kritik terhadap anda, bagaimana sikap anda?
5	Percaya Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu berpendapat tanpa ada keraguan 2. Berani melakukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda menilai diri anda sudah memiliki kepercayaan diri yang tinggi?

		<p>presentasi di depan kelas</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Senantiasa optimis dalam mengerjakan tugas yang diberikan 4. Berani dalam bertanya ketika tidak mengerti materi yang diberikan 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah anda masih memiliki keraguan dalam mengutarakan pendapat atau pertanyaan? 3. Bagaimana ketika guru menyuruh anda untuk melakukan presentasi di depan kelas baik itu secara terjadwal atau secara tiba-tiba? 4. Ketika mendapat tugas dari guru, apakah anda pernah pesimis dalam mengerjakannya? 5. Ketika guru atau teman anda menjelaskan materi tetapi anda belum mengerti sepenuhnya, apakah anda cenderung diam saja atau berani bertanya?
6	Interaksi Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu berinteraksi dengan teman sebaya 2. Menerima orang baru dalam berinteraksi selama di lingkungan sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mengerti mengenai interaksi sosial? 2. Dalam kehidupan sehari-hari apakah anda mudah bergaul dengan masyarakat? 3. Apakah anda mampu berteman baik dengan banyak teman atau hanya beberapa teman saja? 4. Apakah anda dapat dengan akrab dengan guru-guru yang mengajar anda? 5. Ketika ada teman baru yang memasuki lingkungan anda, apakah anda bisa menerimanya?

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN OLEH GURU

No	Aspek	Daftar Wawancara
1	Impelementasi Pembelajaran Sosiologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang ibu ketahui mengenai sikap sosial? 2. Menurut ibu apakah bisa sosiologi dalam menumbuhkan sikap sosial? 3. Bagaimana pembelajaran sosiologi dalam menumbuhkan sikap sosial sendiri? 4. Bagaimana ibu dalam menyisipkan sikap-sikap sosial dalam pembelajaran sosiologi? 5. Adakah pengaruh sikap sosial dalam pembelajaran yang diikuti siswa?
2	Mempertahankan Sikap Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara dalam mempertahankan sikap sosial siswa agar dapat tetap tertanam dalam diri? 2. Bagaimana jika cara guru dalam menerapkan sikap sosial tidak berhasil, adakah solusi lain?
3	Sikap Sosial Yang Sudah Diterapkan Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ibu, apakah pada saat ini siswa sudah menerapkan sikap sosial? 2. Apakah siswa sudah dapat menerapkan sikap sosial kepada guru atau teman sebaya? 3. Menurut ibu, apakah sikap sosial siswa dapat tetap bertahan di era saat ini? 4. Apakah setiap siswa dapat menerapkan beberapa sikap sosial dalam kesehariannya? 5. Bagaimana cara mengatasi siswa yang masih belum bisa menerapkan sikap sosial dalam kesehariannya? 6. Apakah siswa ada yang sering mencontek atau meniru tugas orang lain? 7. Apakah siswa dengan jujur mampu mengakui kesalahan atau kekurangan dirinya? 8. Apakah masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas sesuai

		<p>waktu?</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Adakah hukuman ketika siswa tidak mengerjakan tugas? 10. Apakah ibu memberikan reward ketika siswa mampu mengerjakan tugas secara disiplin? 11. Apakah masih ada siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah? 12. Apakah ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan yang sudah terjadwalkan oleh sekolah? 13. Ketika pembelajaran akan dimulai, apakah siswa masih ada siswa yang tidak memasuki ruang kelas? 14. Bagaimana tindakan ibu ketika siswa tidak segera memasuki ruang kelas jika sudah jam pembelajaran? 15. Apabila siswa melakukan kesalahan apakah mau bertanggung jawab? 16. Apakah siswa sering melempar kesalahannya terhadap teman ketika mereka yang salah? 17. Menurut ibu, toleransi dalam diri siswa apakah sudah ada? 18. Apakah menurut ibu masih ada siswa yang sering mengolok-olok temannya sendiri ketika memiliki perbedaan tertentu? 19. Apakah siswa mampu menerima saran atau kritik dari ibu? 20. Apakah ibu pernah membentuk kelompok secara acak? 21. Apakah siswa menerima kelompok belajar tersebut atau cenderung memilih teman sekelompoknya? 22. Apakah ketika pembelajaran siswa dapat menunjukkan sikap percaya dirinya? 23. Ketika presentasi di depan kelas apakah siswa sudah berani atau masih malu-malu? 24. Apakah siswa berani dalam bertanya ataupun menjawab sesuatu? 25. Apakah ada siswa yang ketika ingin bertanya tetapi menyela
--	--	--

		<p>pembicaraan guru?</p> <p>26. Menurut ibu, apakah siswa sudah mampu berinteraksi dengan baik dalam sekolah?</p> <p>27. Apakah siswa mampu berinteraksi baik dengan ibu?</p>
--	--	---

LAMPIRAN 2 : PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek Sikap Sosial	Indikator	Deskriptif	Checklist	
				ya	tdk
1	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat karya yang berasal dari ide diri sendiri 2. Mengakui kesalahan dan kekurangan diri sendiri 3. Menyampaikan ucapan yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan tugas sendiri tidak mencontek milik temannya 2. Siswa mengakui kesalahan yang diperbuat dengan kesadaran diri 3. Siswa tidak berbohong dalam berkata ataupun perbuatannya 		
2	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang ke sekolah tepat waktu 2. Patuh pada peraturan yang ada di sekolah 3. Mengerjakan tugas sesuai waktu yang diberikan 4. Mengikuti setiap kegiatan sekolah yang sudah dijadwalkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak terlambat datang ke sekolah ataupun ke dalam kelas 2. Siswa memakai atribut yang lengkap serta mematuhi aturan sekolah 3. Siswa mengerjakan tugas sesuai batasan waktu yang diberikan 4. Siswa mengikuti setiap kegiatan yang diadakan di sekolah ataupun di kelas 		
3	Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima sanksi atas tindakan yang dilakukan 2. Mengembalikan barang yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menerima segala sanksi yang diberikan atas tindakannya 2. Siswa mampu mengembalikan 		

		<p>dipinjam</p> <p>3. Bertanggung jawab atas kesalahannya dan tidak menyalahkan orang lain</p>	<p>barang yang dipinjam di teman ataupun sekolah</p> <p>3. Siswa mampu bertanggung jawab serta tidak menyalahkan orang lain</p>		
4	Toleransi	<p>1. Menerima dan mendengarkan pendapat orang lain meskipun tidak sama dengan pendapatnya</p> <p>2. Mampu bekerja sama dengan siswa lain tanpa melihat latar belakang</p> <p>3. Menerima sesuatu yang baru</p> <p>4. Menerima saran dan kritik dengan baik</p>	<p>1. Siswa mau menerima serta mendengarkan pendapat orang lain yang bertolak belakang</p> <p>2. Siswa dapat melakukan kerja kelompok dengan siswa lainnya tanpa membedakan</p> <p>3. Siswa dapat menerima budaya atau pendapat baru yang belum pernah didengar</p> <p>4. Siswa menerima segala saran serta kritik yang membangun diri</p>		
5	Percaya Diri	<p>1. Mampu berpendapat tanpa ada keraguan</p> <p>2. Berani melakukan presentasi di depan kelas</p> <p>3. Senantiasa optimis dalam mengerjakan tugas yang</p>	<p>1. Siswa dapat mengeluarkan pendapat tanpa ada keraguan ataupun kebimbangan</p> <p>2. Siswa mampu melakukan presentasi dengan baik tanpa malu-malu</p> <p>3. Siswa optimis</p>		

		<p>diberikan</p> <p>4. Berani dalam bertanya ketika tidak mengerti materi yang diberikan</p>	<p>dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru</p> <p>4. Siswa berani dalam bertanya saat pembelajaran dilakukan</p>		
6	Interaksi Sosial	<p>1. Mampu berinteraksi dengan teman sebaya</p> <p>2. Menerima orang baru dalam berinteraksi selama di lingkungan sekolah</p>	<p>1. Siswa dapat berinteraksi dengan teman satu kelas ataupun luar kelas</p> <p>2. Siswa menerima orang baru dalam lingkungannya</p>		

LAMPIRAN 3 : TRANSKIP WAWANCARA

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Wahyu Nafi'atin Ma'rufah, S. Sos Jabatan : Guru Sosiologi Tgl/Waktu : 13 Juni 2022 pukul 10:00 WIB		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang ibu ketahui mengenai sikap sosial?	Kalau untuk sikap sosial siswa ya mbak ya, sikap sosial itu mereka harus bisa menjaga hubungan antar sesama baik antar teman antar guru ya seperti itu. Dan seluruh orang yang terlibat langsung di sekolah. Sikap sosial sendiri tertuang dalam KI2 kalau di sekolah baik dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, kemudian sikapnya siswa.
2	Menurut ibu apakah bisa pembelajaran sosiologi dalam menumbuhkan sikap sosial?	Kalau sosiologi pastinya dapat memunculkan sikap sosial tentunya, sampean pernah tau kan anak SMP yang masuk kesini karakternya belum terbentuk, tapi lama kelamaan mereka sudah agak berbeda. Ya karena apa, karena dari pembelajarannya karena ada tentang penyimpangan, pengendalian, dan masih banyak macam-macamnya. Kalau kelas sebelas kan ada reintegrasi, integrasi, kemudian recovery. Kalau untuk kelas sebelas kan memang sudah terbentuk ya, karena mereka itu sudah menerapkan beda dengan kelas sepuluh yang masih belajar tapi sekarang mereka sudah agak menerapkan seiring berjalannya waktu.

3	Bagaimana pembelajaran sosiologi dalam menumbuhkan sikap sosial sendiri?	Kalau dalam pembelajaran sosiologi itu untuk yang pertama kita muat dalam pembelajaran, missal dalam kelompok. Kita kan sebagai guru dapat melihat mana anak yang bisa diajak bekerja sama, kemudian sikapnya dia itu kesesamanya bagaimana. Kemudian dia ikut terlibat langsung dalam pembelajaran itu atau tidak, kan ada anak yang sukanya numpang tugas begitu ya kasarannya.
4	Bagaimana ibu dalam menyisipkan sikap-sikap sosial dalam pembelajaran sosiologi?	Kalau untuk menyisipkan sikap sosial itu biasanya saya masukkan ke dalam materi-materinya. Misalnya pada materi kelas sebelas karena <i>sampean</i> objeknya kelas sebelas ya, dimasukkan dalam materi Integrasi dan Reintegrasi masyarakat multikultural yang mana masyarakat berbeda-beda kan. Tetapi kita kita tetap harus menghargai satu sama lain, adanya diferensiasi. Kita sebagai guru harus saling mengingatkan, kita tidak bisa mengingat sekali dua kali tetapi terus karena pemikiran anak masih labil sehingga harus terus menerus diingatkan dalam pembelajaran itu tadi melalui materi yang diberikan dengan menyisipkannya pada siswa agar selalu tertanam hingga nanti dewasa. Walaupun masih banyak anak yang belum menerapkan sikap sosial, saya mengatakan belum ya bukan tidak karena setiap anak pasti berbeda-

		<p>beda karakternya. Pengaruhnya sendiri termasuk dalam pembelajaran kemudian materi yang didapat serta dalam kelompok belajar. Untuk saat ini siswa yang saya ajar menurut saya sudah menerapkan sikap-sikap sosial dilihat dengan cara menghormati sesama.</p>
5	<p>Bagaimana cara dalam mempertahankan sikap sosial siswa agar dapat tetap tertanam dalam diri?</p>	<p>Sebagai seorang guru tentunya harus menjadi contoh yang baik untuk muridnya <i>mbak</i>. Sebenarnya cara mempertahankan sikap sosial itu gampang <i>mbak</i>, karena biasanya yang melanggar hanya beberapa saja. Kalau diberikan contoh bagus dari guru maka siswa akan meniru. Seperti datang tepat waktu pastinya siswa akan melihat kemudian mempraktekkan juga kan. Ketika siswa sudah sering mendapatkan contoh dari guru, maka akan merangsang sikap sosial pada diri mereka. Dan tumbuhnya sikap sosial pada setiap siswa. Apabila guru selalu memberi sikap-sikap yang baik, perilaku yang baik, tutur kata yang baik pastinya akan meniru dan terus-menerus membuat siswa <i>nyantol</i> dan bertahan dalam dirinya kan <i>mbak</i>.</p>
6	<p>Bagaimana jika cara guru dalam menerapkan sikap sosial tidak berhasil, adakah solusi lain?</p>	<p>Harus ada kesadaran diri pada siswa juga <i>mbak</i>, biasanya saya akan mengingatkan siswa untuk selalu menerapkan beberapa sikap-sikap sosial. Karena selain diberikan contoh siswa juga harus diingatkan, agar</p>

		<p>mereka memiliki kesadaran diri pentingnya sikap sosial. Biasanya jika diingitkan siswa akan sadar, oh iya saya harus punya sikap sosial pada diri saya seperti itu <i>mbak</i>. Nah itu salah satu kesadaran diri yang harus ada dalam siswa. Seperti mereka takut kalau terlambat sekolah karena dari guru dan sekolah juga memberikan sanksi maka membuat kesadaran diri mereka meningkat.</p>
7	Adakah pengaruh sikap sosial dalam pembelajaran yang diikuti siswa?	<p>Pengaruhnya sendiri pasti dari kepribadian siswa menjadi lebih baik <i>mbak</i>. Siswa menjadi mengerti mana yang baik dan yang salah, mereka juga bisa menemukan jati dirinya. Apalagi saat ini mereka masih masa-masa SMA.</p>
8	Menurut ibu, apakah pada saat ini siswa sudah menerapkan sikap sosial?	<p>Kalau yang saya amati itu sudah menerapkan, tapi lainnya juga masih ada yang proses menerapkan. Adanya masa transisi dari kelas sepuluh ke kelas sebelas, itu yang masih proses. Kalau yang sudah kelas sebelas kan sudah menerapkan sikap-sikap sosial, anak-anaknya juga menghargai sesama.</p>
9	Apakah siswa sudah dapat menerapkan sikap sosial kepada guru atau teman sebaya?	<p>Kalau untuk menerapkan sosial, jelas <i>mbak</i>. Karena kan yang mana kita labelnya juga madrasah yang mana menjunjung tinggi sikap-sikap sosial tidak hanya tertuang pada pembelajaran sosiologi saja. Tapi memang dalam kesehariannya, kebiasaannya mengucapkan salam, sapa, senyum kepada guru.</p>

10	Menurut ibu, apakah sikap sosial siswa dapat tetap bertahan di era saat ini?	Kita bisa mengendalikan karena kan anak yang melakukan konflik atau tidak melakukan hal itu lebih banyak yang tidak melakukannya, yang melakukan konflik itu minim. Karena kita juga punya data yang mana ketika setiap anak melakukan konflik akan masuk dalam catatan BK. Sebenarnya apa yang membuat anak anak melakukan konflik masalah yang besar, masalah kecil biasanya seperti bolos.
11	Apakah setiap siswa dapat menerapkan beberapa sikap sosial dalam kesehariannya?	Bisa contohnya ketika bertemu dengan guru, berjabat tangan kemudian salam tidak hanya di dalam sekolah tetapi juga di luar sekolah. Meskipun tidak memakai seragam ya, ketemu saya di jalan ketemu saya belanja kayak di swalayan itu mereka menyapa, salam ke saya. Pernah ada siswa yang bertemu saya kemudian lari, akhirnya saya deketi, saya tanya kenapa seperti itu. Biasanya dikarenakan malu.
12	Bagaimana cara mengatasi siswa yang masih belum bisa menerapkan sikap sosial dalam kesehariannya?	Untuk mengatasi siswa yang belum menerapkan sikap sosial itu harus ada pembinaan khusus, contohnya kalau yang tidak menerapkan itu biasanya anak yang melanggar itu masuknya ke dalam BK tetapi kita tidak hanya melapor ke BK tetapi juga memberikan solusi untuk menindak lanjuti. Jadi istilahnya mereka dibina disitu dikarenakan disini juga madrasah ramah anak jadi

		kita harus bisa membina anak, karena setiap anak memiliki potensi mereka juga membutuhkan proses.
13	Apakah siswa ada yang sering mencontek atau meniru tugas orang lain?	Kalau itu apa ya, itu sudah jadi <i>folkways</i> kalau anak-anak mencontek dan kalau diamati di seluruh sekolah pasti ada, tidak hanya di satu dua kelas tetapi di seluruh kelas pasti ada tapikan pasti ada anak yang idealis yang tidak mau tugasnya dicontek, ada juga anak yang suka mencontek. Sebagai guru juga kita mengevaluasi karena kelihatan siapa yang mencontek dan siapa yang tidak, dari tulisannya dari cara mengerjakannya kemudian presentasi itu kelihatan siapa yang tugasnya hanya menumpang atau mencontek itu juga beda. Kalau saya itu biasanya saya kasih notes kecil, jawabannya sama seperti siapa begitu. Saya tulis begitu langsung. Kalau tidak percaya silakan cek ada di buku anak-anak.
14	Apakah siswa dengan jujur mampu mengakui kesalahan atau kekurangan dirinya?	Kalau mampu jujur kalau ditanya sekali mungkin ada anak yang sudah bisa jujur, tetapi juga ada anak yang membutuhkan pendekatan. Tapi dalam menghadapi anak kan kita tidak bisa keras, apalagi anak SMA masih ditingkat emosi yang tinggi jadi kita harus berperan sebagai teman bukan sebagai guru.
15	Apakah masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas sesuai waktu?	Anak-anak selalu mengerjakan tepat waktu tetapi mungkin ada anak

		<p>yang memang tidak mengerjakan tepat waktu. Tetapi kalau saya itu orangnya bukan orang yang keras, memang awalnya saya beri batasan supaya dia tahu tidak menjadi kebiasaan dia. Tapi ketika dia mengumpulkan akhir-akhir semester itu saya terima, biasanya saya <i>share</i> siapa yang belum tuntas mengerjakan tugasnya dan mereka mengumpulkannya ketika ujian PAT atau PAS. Jadi mereka harus me-<i>ruffle</i> tugas-tugasnya.</p>
16	Adakah hukuman ketika siswa tidak mengerjakan tugas?	<p>Biasanya kalau untuk hukuman tidak mengerjakan tugas, saya konsultasikan dulu ke wali kelas. Tidak langsung saya berikan hukuman <i>gini-gini enggak</i>. Karena itukan memang ranahnya wali kelas untuk yang mendekati siswa. Biasanya anak-anak lebih dekat ke wali kelas karena seperti ibu atau ayahnya sendiri, sama seperti saya wali kelas ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas bapak ibu guru lapornya kepada saya. Kemudian saya melakukan pendekatan, apakah tidak suka gurunya, apakah tidak suka model pembelajarannya. Tetapi mereka tetap mengumpulkan.</p>
17	Apakah ibu memberikan reward ketika siswa mampu mengerjakan tugas secara disiplin?	<p>Iya ada, contohnya Ghiffari IPS 3 dan Zaqi IPS 3 saya kasih tahu mereka kalau kamu bisa menjawab ini nanti kamu tidak remidi ketika nilai kamu <i>pas-pasan</i>.</p>

		Bahkan saya kasih nilai <i>plus</i> . Biasanya saya centang di catatan saya siapa yang aktif seperti Zaqi, Ghiffari, Faris, Rosana itu saya hafal karena anak-anak yang aktif. Ketika saya berikan berupa barang itu mereka tidak antusias. Saya sudah coba itu dan dia tidak antusias <i>kayak</i> dikasih jilbab, buku catatan begitu. Tetapi ketika saya iya nanti tidak remidi, itu dia mau karena tidak mau mengerjakan dua kali.
18	Apakah masih ada siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah?	Kalau siswa yang tidak mematuhi peraturan itu banyak, biasanya datangnya tepat waktu tetapi juga ada <i>punishment</i> -nya agar mereka jera.
19	Apakah ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan yang sudah terjadwalkan oleh sekolah?	Kalau siswa yang tidak mengikuti kegiatan kalau dari siswa yang saya ajar, itu mereka mengikuti. Meskipun telat seperti pondok ramadhan ketika dia tidak ikut maka dia harus ikut pondok ramadhan sendiri. Makanya itu membuat efek jera, makanya dari mereka mau tidak mau ikut.
20	Ketika pembelajaran akan dimulai, apakah siswa masih ada siswa yang tidak memasuki ruang kelas?	Kalau itu <i>mesti mbak</i> , apalagi disini istirahatnya waktunya sedikit tidak seperti di sekolah-sekolah lain. Jadi anak-anak saya berikan waktu sepuluh menit untuk mereka. Tetapi untuk anak-anak sendiri mereka kebanyakan ketika jam istirahat selesai sudah ada di kelas. Anak kalau mau pembelajaran fokus harus sarapan dulu untuk bisa fokus ke pelajaran.

21	Bagaimana tindakan ibu ketika siswa tidak segera memasuki ruang kelas jika sudah jam pembelajaran?	Biasanya saya kasih waktu sepuluh menit tetapi kalau lebih dari sepuluh menit tidak ada itu nanti saya bicara ke wali kelasnya tidak pernah ke anaknya langsung. Nantinya wali kelas memberikan pendekatan agar anak tidak mengulanginya lagi.
22	Apabila siswa melakukan kesalahan apakah mau bertanggung jawab?	Alhamdulillah nya ketika mereka melakukan kesalahan mereka bertanggung jawab, contohnya dulu anak kelas dua belas yang sudah lulus itu dia membuat kesalahan sampai saya kasih poin di buku kuning dan itu sebelum saya kasih poin saya bicarakan dulu dengan wali kelasnya ini anak ini begini-begini saya ingin memberikan poin bagaimana solusinya apa ada solusi lain yaudah kasih saja supaya anaknya nanti jera. Karena kalau ada poin dia harus hafalan atau apa.
23	Apakah siswa sering melempar kesalahannya terhadap teman ketika mereka yang salah?	Biasanya siswa yang melempar kesalahannya itu siswa yang sama dengan temannya itu tadi merasa melakukan kesalahan. Misalnya ada anak yang lapor tentang temannya, apa motif dia lapor.
24	Menurut ibu, toleransi dalam diri siswa apakah sudah ada?	Toleransi siswa sudah ada seperti tadi, dia ada inisiatif sendiri mengumpulkan tugas walaupun sebelumnya tidak mengumpulkan sampai harus me- <i>ruffle</i> tugas itu kan bukan saya yang minta tapi hanya saya <i>share</i> saja nantinya mereka ada itikadnya sendiri.
25	Apakah menurut ibu masih ada siswa yang	Banyak kalau yang

	sering mengolok-olok temannya sendiri ketika memiliki perbedaan tertentu?	mengolok-olok biasanya kalau mereka hanya sebagai candaan <i>ya</i> kalau anak-anak apalagi anak-anak SMA. Bukan sebagai konflik sampai berkepanjangan tetapi mereka hanya mencari suasana baru.
26	Apakah siswa mampu menerima saran atau kritik dari ibu?	Alhamdulillah nya ketika saya memberikan kritik dan saran itu mereka menerima dan berubah, besoknya lagi ketika saya masuk, tidak begitu lagi.
27	Apakah ibu pernah membentuk kelompok secara acak?	Kalau membentuk kelompok pembelajaran biasaya saya tawarkan ke anak-anak, kalau dia mau memilih sendiri berarti dia bisa menyesuaikan dengan kondisi teman-temannya. Kadang ada juga yang tidak mau membentuk sendiri maunya dipilhkan saja karena nanti takutnya yang pintar dengan yang pintar. Akhirnya saya pilihkan secara acak.
28	Apakah siswa menerima kelompok belajar tersebut atau cenderung memilih teman sekelompoknya?	Kalau secara acak begitu mereka menerima, mau tidak mau harus menerima. Kalau membentuk sendiri itu mereka aman-aman saja karena mereka yang membentuk sendiri. Bahkan kelas dua belas dulu pernah satu kelompok laki-laki semua isinya tapi saya lihat anak laki-lakinya bertanggung jawab semua. Dan mereka tidak menolak. Tapi <i>mbak</i> kalau kelompok seperti itu tetap ada yang tidak ikut mengerjakan. Tetapi mereka juga harus mau bertanggung jawab dalam artian mereka entah

		membantu menyiapkan presentasi, <i>nge-print</i> , atau laminating seperti itu <i>mbak</i> . Tetap mau bertanggung jawab <i>lah</i> meskipun <i>ga</i> ikut mengerjakan nanti nilainya juga tidak sebgus temannya
29	Apakah ketika pembelajaran siswa dapat menunjukkan sikap percaya dirinya?	Kalau percaya diri itu mereka sangat luar biasa sangat percaya diri bahwa bisa tetapi kadang kenyataannya tidak begitu. Kadang ada anak yang sehabis PAT bertemu saya di sekolah mereka percaya diri dengan nilai bagus tetapi nilainya tidak begitu. Tetapi dengan percaya dirinya itu yang harus diapresiasi.
30	Ketika presentasi di depan kelas apakah siswa sudah berani atau masih malu-malu?	Tidak untuk yang presentasi, memang dari dulu saya menyuruh mereka menjelaskan dengan bahasanya sendiri jangan terlalu fokus pada buku.
31	Apakah siswa berani dalam bertanya ataupun menjawab sesuatu?	Berani untuk bertanya, biasanya kalau tidak berani bertanya sejak kelas sepuluh sudah saya terapkan jika tidak berani bertanya di kelas karena malu dengan temanmu, kamu bisa datang ke kantor atau lewat <i>whatsapp</i> kemudian akan saya jelaskan secara rinci tetapi jika tidak ada yang bertanya maka saya yang akan ganti bertanya.
32	Apakah ada siswa yang ketika ingin bertanya tetapi menyela pembicaraan guru?	Tidak ada, ketika pembelajaran saya itu <i>mbak</i> , saya menyuruh semua siswa untuk mendengarkan penjelasan dari saya. Saya menyuruh semua bolpoin ditaruk terlebih dahulu. Agar mereka dapat fokus pada

		penjelasan saya, dapat mengingatnya dengan mudah apabila dengan metode ceramah. Mereka akan bertanya kalau saya sudah selesai pertanyaan. Tetapi <i>mbak</i> ketika saya jelaskan itu memang ada siswa yang sudah mengerti tetapi juga ada banyak yang tidak mengerti dengan yang saya jelaskan. Sehingga saya harus menjelaskannya secara berulang-ulang sampai mereka mengerti materi yang dipelajari.
33	Menurut ibu, apakah siswa sudah mampu berinteraksi dengan baik dalam sekolah?	Interaksinya mereka baik antar sesama teman apalagi anak sosial itu anaknya sangat <i>welcome</i> meskipun beda jurusan juga, baik ke guru juga baik. Karena kita melihatnya dari kontak mereka, interaksi mereka.
34	Apakah siswa mampu berinteraksi baik dengan ibu?	Kalau anak-anak itu sudah pasti mereka dapat berinteraksi dengan baik sama saya <i>mbak</i> . Saya juga selalu mencoba tidak hanya menjadi seorang guru tetapi juga seorang teman untuk anak-anak. Jadi dia itu bisa nyaman ketika pembelajaran dengan saya.

Narasumber : Ersya Tis'atul Fitria Mayasari Jabatan : Siswa Kelas XI IPS 3 Tgl/Waktu : 7 Juni 2022 pukul 09:00 WIB		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda tahu tentang definisi disiplin?	Disiplin itu Ketika saya selalu tepat waktu, tidak pernah terlambat sekolah berarti itu merupakan salah satu contoh disiplin
2.	Apakah anda tahu tata tertib yang ada di sekolah?	Tahu <i>mbak</i> , apalagi saya anggota PKS jadi harus tahu dan hafal tata tertib di sekolah
3.	Apakah anda sering terlambat ke sekolah?	Tidak pernah <i>mbak</i> , saya ikut PKS jadi kalau telat nanti dihukumnya lebih. Saya selalu tepat waktu apalagi kalau ada jadwal jaga PKS
4.	Apakah anda memakai seragam sesuai ketentuan dari sekolah?	Sesuai semuanya <i>mbak</i> , tidak pernah tidak sesuai dalam memakai seragam sekolah
5.	Apakah anda pernah tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru?	Tidak pernah, saya selalu mengerjakan semua tugas yang diberikan sama gurunya <i>mbak</i>
6.	Apakah ketika mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan oleh guru?	Iya selalu tepat waktu <i>mbak</i> , walaupun terlambat itu biasanya karena saya sakit kemudian saya kumpulkan 144indak sudah masuk sekolah
7.	Apakah anda pernah tidak mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan sekolah?	Tidak pernah <i>mbak</i> , kalau di sekolah ada kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran <i>gitu</i> selalu saya ikuti karena biasanya diwajibkan ikut kalau tidak ikut ada sanksinya
8.	Apakah anda mengerti mengenai arti dari jujur sendiri?	Jujur merupakan berbiacara apa adanya tidak berbohong terhadap seseorang dan bertindak sesuai dengan kenyataannya <i>mbak</i>
9.	Apakah ketika mengerjakan tugas yang diberikan masih sering meniru atau mencontek milik orang atau teman anda?	Kalau ada tugas memang mengerjakan sendiri <i>mbak</i> ,

		biasanya materinya ada di LKS atau di buku paket kalau memang susah itu ada di internet. Tetapi kalau memang untuk tugas yang disuruh memberikan pendapat itu biasanya murni dari diri sendiri <i>mbak</i> . <i>Ga</i> berani untuk liat di Google gitu, soalnya Bu Nafi <i>tau</i> mana yang buatan sendiri dan yang tidak
10.	Apakah ketika melakukan kesalahan anda mau secara jujur mengakuinya?	Pasti jujur <i>mbak</i> , kalau memang saya salah. Saya mengaku salah
11.	Ketika teman anda menuduh anda melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak pernah anda lakukan, apa reaksi anda?	Tidak terima tentunya <i>mbak</i> kalau memang betul bukan salah saya dan saya membantah
12.	Apakah anda selalu jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan?	Sebisa mungkin saya selalu mencoba untuk jujur <i>mbak</i> dalam berbicara atau bertindak karena memang sudah diajari seperti itu sama orang tua dan guru
13.	Apakah anda tahu makna toleransi?	Toleransi itu saling menghormati satu sama lain antara manusia tidak membedakan rasnya, sama kulitnya begitu <i>mbak</i>
14.	Ketika anda mengetahui pendapat teman anda tidak sesuai dengan pendapat anda, bagaimana reaksi anda?	Tidak apa-apa 145indaka pendapat pasti tidak selalu sama semua. Saya juga tidak memaksa untuk pendapatnya sama dengan punya saya, saling menghargai <i>gitu</i> saja <i>mbak</i>
15.	Apabila guru menyuruh membentuk kelompok belajar, apakah anda cenderung memilih teman sekelompok anda atau memilih dibentuk oleh guru?	Membentuk sendiri aja supaya lebih enak dalam berkelompok karena nantinya pasti kerja sama, kadang ada teman yang susah <i>mbak</i> kalau berkelompok begitu
16.	Bagaimana ketika teman kelompok belajar dibentuk guru tetapi tidak sesuai dengan anda?	Tidak apa-apa <i>mbak</i> , tapi biasanya ada yang minta

		tukar kelompok tergantung anaknya mau atau tidak atau sama gurunya dibolehin atau tidak <i>mbak</i> . Tapi kalau saya sudah ditentukan pasti <i>manut</i> saja sama gurunya
17.	Bagaimana ketika guru, teman atau lingkungan anda membawa sebuah budaya baru?	Menghormatinya apabila berbeda dengan budaya kita dan sedikit melenceng cukup dihormati saja
18.	Ketika guru atau teman anda memberikan saran atau kritik terhadap anda, bagaimana sikap anda?	Menerima dengan baik baik saran ataupun kritik karena biasanya itu bisa membangun diri saya menjadi lebih baik <i>mbak</i>
19.	Apakah anda menilai diri anda sudah memiliki kepercayaan diri yang tinggi?	Sudah <i>mbak</i> kalau percaya diri tapi saya rasa belum sepenuhnya bisa percaya diri
20.	Apakah anda masih memiliki keraguan dalam mengutarakan pendapat atau pertanyaan?	Tidak <i>mbak</i> , kalau memang ada pertanyaan saya pasti bertanya sama guru atau teman yang presentasi di depan
21.	Bagaimana ketika guru menyuruh anda untuk melakukan presentasi di depan kelas baik itu secara terjadwal atau secara tiba-tiba?	Mau <i>mbak</i> , tapi saya harus mengerti materinya terlebih dahulu supaya bisa punya kesiapan <i>buat</i> maju di depan menjelaskan
22.	Ketika mendapat tugas dari guru, apakah anda pernah pesimis dalam mengerjakannya?	Tergantung tugasnya <i>mbak</i> , kalau memang di Google atau LKS tidak ada tentu saya pesimis karena pastinya susah dikerjakan
23.	Ketika guru atau teman anda menjelaskan materi tetapi anda belum mengerti sepenuhnya, apakah anda cenderung diam saja atau berani bertanya?	Bertanya <i>mbak</i> kalau memang tidak mengerti yang dijelaskan tetapi kalau sama guru melihat gurunya dahulu, kadang ada guru yang kalau ditanya malah marah-marah <i>mbak</i>
24.	Apakah anda mengetahui tentang arti tanggung jawab?	Berani menanggung resiko setiap apa yang dilakukannya <i>mbak</i>
25.	Apakah anda sadar tanggung jawab anda di sekolah ataupun di lingkungan anda?	Sadar, di sekolah menjadi siswa mengerjakan tugas.

		Kalau di rumah membantu orang tua begitu <i>mbak</i>
26.	Apakah anda mampu menerima setiap sanksi yang diberikan sesuai dengan tindakan yang anda lakukan?	Mampu kalau memang saya bersalah dalam bertindak di sekolah
27.	Ketika meminjam barang milik teman atau sekolah, apakah anda mampu mengembalikannya dengan baik?	Tentu <i>mbak</i> pasti saya kembalikan dengan baik sama teman saya tadi
28.	Apakah anda mampu bertanggung jawab dengan kesalahan yang anda perbuat tanpa menyalahkan pihak lain?	Iya <i>mbak</i> , pasti saya mampu kalau memang kesalahan saya sendiri pasti saya bertanggung jawab <i>gak</i> mengajak teman
30.	Apakah anda mengerti mengenai interaksi sosial?	Interaksi sosial itu ya interaksi antara manusia. Seperti saya dengan <i>mbak</i> ini
31.	Apakah anda mampu berteman baik dengan banyak teman atau hanya beberapa teman saja?	Mampu berteman dengan banyak orang, teman dari luar kelas juga banyak <i>mbak ngga</i> hanya di dalam kelas
32.	Apakah anda dapat dengan akrab dengan guru-guru yang mengajar anda?	Iya <i>mbak</i> tapi tidak semua guru, karena banyak guru yang kadang kaku
33.	Ketika ada teman baru yang memasuki lingkungan anda, apakah anda bisa menerimanya?	Bisa <i>mbak</i> tentunya

Narasumber : Choirul Anwar Jabatan : Siswa Kelas XI IPS 3 Tgl/Waktu : 7 Juni 2022 pukul 10:00 WIB		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa anda tahu tentang definisi disiplin?	Taat peraturan, tidak bolos sekolah, selalu mengerjakan tugas
2.	Apakah anda tahu tata tertib yang ada di sekolah?	Tahu <i>mbak</i> , tapi tidak hafal semuanya tata tertibnya
3.	Apakah anda sering terlambat ke sekolah?	Tidak sering <i>mbak</i> , tapi pernah waktu itu telat karena harus <i>fotocopy</i> tugas dulu
4.	Apakah anda memakai seragam sesuai ketentuan dari sekolah?	Iya <i>mbak</i> sudah sesuai dengan ketentuan sekolah tapi kalau jum'at sabtu kadang lupa pakai kolong <i>mbak</i>
5.	Apakah anda pernah tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru?	Pernah <i>mbak</i> , waktu itu susah jadi <i>ga</i> dikerjakan tapi setelah itu kena sanksi gurunya dan wajib dikerjakan tapi nilai dikurangi
6.	Apakah ketika mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan oleh guru?	Iya <i>mbak</i> pasti tepat saya kerjakan tepat waktu, <i>ga</i> pernah telat kecuali memang susah
7.	Apakah anda pernah tidak mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan sekolah?	Tidak pernah <i>mbak</i> , pasti selalu mengikuti kegiatan yang ada di sekolah
8.	Apakah anda mengerti mengenai arti dari jujur sendiri?	Menurut saya jujur itu Ketika mampu berbicara apa adanya <i>mbak</i> sesuai kejadian
9.	Apakah ketika mengerjakan tugas yang diberikan masih sering meniru atau mencontek milik orang atau teman anda?	Kalau mencontek jarang <i>mbak</i> , saya biasanya lihat di google <i>kan</i> disana banyak ya ngasih jawaban. Baru kalau tidak bisa saya lihat punya teman
10.	Apakah ketika melakukan kesalahan anda mau secara jujur mengakuinya?	Jujur <i>mbak</i> saya mengaku apa adanya kalau memang saya salah saya mau berbicara yang sebenarnya
11.	Ketika teman anda menuduh anda melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak pernah anda lakukan, apa reaksi anda?	Kalau saya tidak salah, saya <i>ngomong</i> yang sebenarnya <i>mbak</i> . Karena kan seperti itu

		termasuk fitnah
12.	Apakah anda selalu jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan?	Inshaallah <i>mbak</i> saya selalu jujur dalam berkata dan berbuat selama ini kalau memang kejadiannya seperti itu saya tidak bohong
13.	Apakah anda tahu makna toleransi?	Toleransi itu saling menghormati antara manusia karena kita hidup di Indonesia yang beraneka ragam, Bhineka Tunggal Ika <i>lah mbak</i> jadi harus menghormati
14.	Ketika anda mengetahui pendapat teman anda tidak sesuai dengan pendapat anda, bagaimana reaksi anda?	Ya tidak apa-apa <i>mbak</i> , kan setiap orang bebas untuk berpendapat jadi kalau tidak sama ya tidak usah di paksa sama
15.	Apabila guru menyuruh membentuk kelompok belajar, apakah anda cenderung memilih teman sekelompok anda atau memilih dibentuk oleh guru?	Dibentukkan saja <i>mbak</i> supaya adil, kalau pilih sendiri kadang tidak adil yang pintar-pintar itu satu kelompok
16.	Bagaimana ketika teman kelompok belajar dibentuk guru tetapi tidak sesuai dengan anda?	Tidak apa apa <i>mbak kan</i> yang penting sudah dibentukkan gurunya
17.	Bagaimana ketika guru, teman atau lingkungan anda membawa sebuah budaya baru?	Kalau berbeda cukup menghormatinya saja tidak perlu di <i>hujat mbak</i>
18.	Ketika guru atau teman anda memberikan saran atau kritik terhadap anda, bagaimana sikap anda?	Menerimanya dengan baik dan menjadikan diri lebih baik lagi supaya tidak melakukan kesalahan yang sama sampai di kritik
19.	Apakah anda menilai diri anda sudah memiliki kepercayaan diri yang tinggi?	Belum sepenuhnya <i>mbak</i> , kadang saya masih malu-malu juga
20.	Apakah anda masih memiliki keraguan dalam mengutarakan pendapat atau pertanyaan?	Terkadang <i>mbak</i> , tapi kalau bertanya saya akan bertanya ke gurunya kalau materi yang diajarkan tidak dimengerti
21.	Bagaimana ketika guru menyuruh anda untuk melakukan presentasi di depan kelas baik itu secara terjadwal atau secara tiba-tiba?	Saya tidak siap <i>mbak</i> , belum mengerti materinya juga tapi biasanya sama gurunya akan

		tetap di bantu jadi saya coba saya
22.	Ketika mendapat tugas dari guru, apakah anda pernah pesimis dalam mengerjakannya?	Kalau susah ya pesimis <i>mbak</i> tentunya, tapi biasanya tanya teman dulu atau cari di internet sama di buku
23.	Ketika guru atau teman anda menjelaskan materi tetapi anda belum mengerti sepenuhnya, apakah anda cenderung diam saja atau berani bertanya?	Tanya ke teman <i>mbak</i> kalau teman tidak mengerti baru tanya ke guru
24.	Apakah anda mengetahui tentang arti tanggung jawab?	Mengerti <i>mbak</i> , tanggung jawab itu siap untuk memikul beban yang diberikan
25.	Apakah anda sadar tanggung jawab anda di sekolah ataupun di lingkungan anda?	Sadar, kalau di sekolah harus belajar, di rumah bantu orang tua sama berinteraksi sama warga sekitar <i>mbak</i>
26.	Apakah anda mampu menerima setiap sanksi yang diberikan sesuai dengan tindakan yang anda lakukan?	Mampu <i>mbak</i> , kalau saya salah saya selalu menerimanya
27.	Ketika meminjam barang milik teman atau sekolah, apakah anda mampu mengembalikannya dengan baik?	Saya kembalikan <i>mbak</i> , tapi kadang ada yang lupa saya kembalikan kayak bolpoin gitu
28.	Apakah anda mampu bertanggung jawab dengan kesalahan yang anda perbuat tanpa menyalahkan pihak lain?	Mampu, kalau memang salah saya akan bertanggung jawab tidak membawa teman saya
30.	Apakah anda mengerti mengenai interaksi sosial?	Interaksi yang dilakukan manusia, <i>ngobrol</i> begitu
31.	Apakah anda mampu berteman baik dengan banyak teman atau hanya beberapa teman saja?	Iya mampu <i>mbak</i>
32.	Apakah anda dapat dengan akrab dengan guru-guru yang mengajar anda?	Tidak semuanya <i>mbak</i> , tapi saya selalu bersikap baik dengan guru-guru yang mengajar
33.	Ketika ada teman baru yang memasuki lingkungan anda, apakah anda bisa menerimanya?	Menerimanya dengan baik dan mengajaknya berteman juga

Narasumber : Agnia Mar'ah Jabatan : Siswa Kelas XI IPS 4 Tgl/Waktu : 13 Juni 2022 pukul 09:00 WIB		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda tahu tentang definisi disiplin?	Disiplin kalau menurut saya itu <i>mbak</i> selalu menjalankan sesuai dengan peraturan yang ada baik di sekolah atau di rumah
2.	Apakah anda tahu tata tertib yang ada di sekolah?	Tahu karena dari awal masuk juga sudah dijelaskan <i>mbak</i> peraturan yang ada di sini
3.	Apakah anda sering terlambat ke sekolah?	Saya <i>ga</i> pernah terlambat <i>mbak</i> kalau masuk gitu, pasti selalu tepat waktu kalau masuk sekolah <i>ga</i> pernah terlambat sekalipun <i>mbak</i> . Teman-teman juga jarang ada yang terlambat <i>mbak</i> , dikarenakan memang sudah disiapkan biar tidak terlambat berangkatnya
4.	Apakah anda memakai seragam sesuai ketentuan dari sekolah?	Iya pasti seragam yang saya gunakan selalu sesuai <i>mbak</i> , kalau jum'at tetap memakai <i>hasduk</i> dan <i>kolongnya</i>
5.	Apakah anda pernah tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru?	Tidak pernah sama sekali <i>mbak</i> , pasti selalu saya kerjakan dengan sungguh-sungguh
6.	Apakah ketika mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan oleh guru?	Iya sesuai soalnya saya takut kalau tidak sesuai nanti nilainya akan dikurangi sama gurunya
7.	Apakah anda pernah tidak mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan sekolah?	Tidak pernah <i>mbak</i> , selalu ikut kegiatan yang diadakan di sekolah
8.	Apakah anda mengerti mengenai arti dari jujur sendiri?	Jujur menurut saya itu berbicara sesuai dengan kenyataan dan berbuat dengan benar dan tidak berbohong ke orang lain
9.	Apakah ketika mengerjakan tugas yang diberikan masih sering meniru atau mencontek milik orang atau teman anda?	Tidak <i>mbak</i> kalau meniru, pasti saya kerjakan sendiri bisa atau tidak yang penting dikerjakan

10.	Apakah ketika melakukan kesalahan anda mau secara jujur mengakuinya?	Pasti saya akan jujur kalau memang saya melakukan kesalahan-kesalahan
11.	Ketika teman anda menuduh anda melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak pernah anda lakukan, apa reaksi anda?	Pasti saya akan menjelaskan kejadian yang sebenarnya <i>mbak</i> , karena memang saya tidak bersalah <i>ya</i> jadi saya membela diri saya
12.	Apakah anda selalu jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan?	Kalau menurut saya, saya sudah jujur berbicara atau berbuat <i>mbak</i>
13.	Apakah anda tahu makna toleransi?	Toleransi itu saling menghargai, menghormati perbedaan yang ada antar manusia
14.	Ketika anda mengetahui pendapat teman anda tidak sesuai dengan pendapat anda, bagaimana reaksi anda?	Tidak masalah, saya <i>ga</i> akan memaksanya untuk sama <i>mbak</i> bisa jadi pendapat teman saya lebih bagus daripada pendapat saya kemudian bisa memotivasi diri saya
15.	Apabila guru menyuruh membentuk kelompok belajar, apakah anda cenderung memilih teman sekelompok anda atau memilih dibentuk oleh guru?	Kadang minta dipikirkan kadang minta untuk memilih sendiri <i>mbak</i> , tergantung mata pelajarannya sama gurunya
16.	Bagaimana ketika teman kelompok belajar dibentuk guru tetapi tidak sesuai dengan anda?	Tetap menerimanya <i>mbak</i> , mau bagaimana lagi memang seperti itu
17.	Bagaimana ketika guru, teman atau lingkungan anda membawa sebuah budaya baru?	Kalau baik akan saya terima, kalau tidak saya tidak terima <i>mbak</i>
18.	Ketika guru atau teman anda memberikan saran atau kritik terhadap anda, bagaimana sikap anda?	Menerima dengan baik dan memotivasi diri saya juga tetapi kalau kritik yang tidak membangun tidak saya terima
19.	Apakah anda menilai diri anda sudah memiliki kepercayaan diri yang tinggi?	Insyallah <i>mbak</i> , kalau menurut saya sudah tapi kadang juga masih malu
20.	Apakah anda masih memiliki keraguan dalam mengutarakan pendapat atau pertanyaan?	Terkadang masih ragu dalam berpendapat takutnya salah saya juga malu <i>mbak</i> nantinya, tapi kalau tanya

		jawab saya berani
21.	Bagaimana ketika guru menyuruh anda untuk melakukan presentasi di depan kelas baik itu secara terjadwal atau secara tiba-tiba?	Mungkin berani <i>mbak</i> tergantung dari materi dan pelajaran apa yang disuruh maju ke depan
22.	Ketika mendapat tugas dari guru, apakah anda pernah pesimis dalam mengerjakannya?	Tidak, pasti saya kerjakan dengan selalu optimis karena menurut saya setiap pertanyaan pasti ada jawabannya
23.	Ketika guru atau teman anda menjelaskan materi tetapi anda belum mengerti sepenuhnya, apakah anda cenderung diam saja atau berani bertanya?	Bertanya kalau memang tidak mengerti dengan yang dijelaskan tapi kalau sudah mengerti cukup mendengarkan saja penjelasannya
24.	Apakah anda mengetahui tentang arti tanggung jawab?	Tanggung jawab itu ketika seseorang diberikan suatu amanah yang harus dilakukan
25.	Apakah anda sadar tanggung jawab anda di sekolah ataupun di lingkungan anda?	Sadar <i>mbak</i> di sekolah harus belajar dan berbakti dengan guru, di rumah membantu orang tua dan juga harus berbakti
26.	Apakah anda mampu menerima setiap sanksi yang diberikan sesuai dengan tindakan yang anda lakukan?	Insyallah mampu <i>mbak</i> , kalau memang saya salah
27.	Ketika meminjam barang milik teman atau sekolah, apakah anda mampu mengembalikannya dengan baik?	Selalu ijin terlebih dahulu ke teman <i>mbak</i> , tidak pernah langsung mengambil barangnya takutnya nanti dibutuhkan sama teman saya
28.	Apakah anda mampu bertanggung jawab dengan kesalahan yang anda perbuat tanpa menyalahkan pihak lain?	Mampu <i>mbak</i>
31.	Apakah anda mampu berteman baik dengan banyak teman atau hanya beberapa teman saja?	Mampu berteman baik dengan banyak teman <i>mbak</i> , tidak cuma satu kelas saja tapi kelas lain juga
32.	Apakah anda dapat dengan akrab dengan guru-guru yang mengajar anda?	Akrab sebagai guru dan murid saja <i>mbak</i> , kalau ketemu di sapa dan salim seperti itu
33.	Ketika ada teman baru yang memasuki lingkungan anda, apakah anda bisa	Bisa menerimanya

	menerimanya?	
--	--------------	--

Narasumber : M. Nizar Alif Firnanda Jabatan : Siswa Kelas XI IPS 4 Tgl/Waktu : 6 Juni 2022 pukul 10:00 WIB		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa anda tahu tentang definisi disiplin?	Disiplin menurut saya itu tepat waktu
2.	Apakah anda tahu tata tertib yang ada di sekolah?	Tahu seperti memakai seragam yang sesuai, sabuk, kaos kaki
3.	Apakah anda sering terlambat ke sekolah?	Tidak pernah sama sekali kalau terlambat ke sekolah, kebetulan rumah saya juga dekat <i>mbak</i>
4.	Apakah anda memakai seragam sesuai ketentuan dari sekolah?	Sudah sesuai dengan ketentuan sekolah
5.	Apakah anda pernah tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru?	Sama sekali tidak pernah, selalu mengerjakan meskipun susah
6.	Apakah ketika mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan oleh guru?	Selalu tepat waktu <i>mbak</i> , tidak pernah terlambat sama sekali
7.	Apakah anda pernah tidak mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan sekolah?	Tidak pernah sama sekali, selalu mengikuti sesuai peraturan sekolah
8.	Apakah anda mengerti mengenai arti dari jujur sendiri?	Jujur itu bicara apa adanya
9.	Apakah ketika mengerjakan tugas yang diberikan masih sering meniru atau mencontek milik orang atau teman anda?	Kalau meniru tidak <i>mbak</i> tapi kali mencontek pasti pernah punya teman atau di google
10.	Apakah ketika melakukan kesalahan anda mau secara jujur mengakuinya?	Mau pasti selalu jujur kalau memang salah
11.	Ketika teman anda menuduh anda melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak pernah anda lakukan, apa reaksi anda?	Kalau saya pasti langsung <i>ngomong mbak</i> kalau saya tidak pernah seperti itu
12.	Apakah anda selalu jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan?	Saya berusaha selalu jujur <i>mbak</i> dalam berkata dan berperilaku
13.	Apakah anda tahu makna toleransi?	Menghormati satu sama lain
14.	Ketika anda mengetahui pendapat teman anda tidak sesuai dengan pendapat anda, bagaimana reaksi anda?	Menghormati pendapatnya saja tidak memaksanya untuk sama dengan saya
15.	Apabila guru menyuruh membentuk kelompok belajar, apakah anda cenderung memilih	Kalau disuruh membentuk kelompok itu saya cenderung

	teman sekelompok anda atau memilih dibentuk oleh guru?	memilih sendiri <i>mbak</i> , karena memang ada yang tidak sefrekuensi dengan saya yang kadang mereka itu malas mengerjakan. Tetapi kalau memang dibentuk oleh Bu Nafi itu saya juga menerimanya. Kalau ada pembagian tugas itu saya akan mengerjakannya yang sesuai dengan pembagian yang sudah saya dapat <i>mbak</i> . Tapi memang kadang tidak bisa jadi <i>ya</i> minta bantuan sama teman sekelompok atau bertanya ke guru
16.	Bagaimana ketika teman kelompok belajar dibentuk guru tetapi tidak sesuai dengan anda?	Menerima saja karena itu sudah keputusan dari gurunya juga <i>mbak</i> , tetapi memang kalau tidak membantu sama sekali <i>ya</i> tetap saja kesal
17.	Bagaimana ketika guru, teman atau lingkungan anda membawa sebuah budaya baru?	Tidak apa-apa selama tidak memaksa untuk mengikuti budayanya itu
18.	Ketika guru atau teman anda memberikan saran atau kritik terhadap anda, bagaimana sikap anda?	Menerima dengan baik tetapi kalau mengkritik secara tidak benar pasti saya tersinggung juga <i>mbak</i>
19.	Apakah anda menilai diri anda sudah memiliki kepercayaan diri yang tinggi?	Masih kurang percaya diri <i>mbak</i> dalam keseharian saya, tapi kalau dalam pembelajaran saya percaya diri
20.	Apakah anda masih memiliki keraguan dalam mengutarakan pendapat atau pertanyaan?	Tidak sama sekali <i>mbak</i> , saya berani berpendapat dan juga bertanya kalau memang tidak mengerti materi-materi yang diberikan
21.	Bagaimana ketika guru menyuruh anda untuk melakukan presentasi di depan kelas baik itu secara terjadwal atau secara tiba-tiba?	Kurang berani <i>mbak</i> , takutnya saya masih salah dan banyak kurangnya
22.	Ketika mendapat tugas dari guru, apakah anda pernah pesimis dalam mengerjakannya?	Pernah kemudian biasanya saya akan tanya ke teman saya

23.	Ketika guru atau teman anda menjelaskan materi tetapi anda belum mengerti sepenuhnya, apakah anda cenderung diam saja atau berani bertanya?	Berani bertanya <i>mbak</i> , karena kadang ada materi-materi yang susah untuk diterima jadi minta dijelaskan secara rinci lagi
24.	Apakah anda mengetahui tentang arti tanggung jawab?	Kalau menurut saya tanggung jawab itu beban <i>mbak</i>
25.	Apakah anda sadar tanggung jawab anda di sekolah ataupun di lingkungan anda?	Sadar baik di lingkungan sekolah atau di lingkungan masyarakat
26.	Apakah anda mampu menerima setiap sanksi yang diberikan sesuai dengan tindakan yang anda lakukan?	Mampu kalau memang saya salah pasti saya akan bertanggung jawab dengan kesalahan saya
27.	Ketika meminjam barang milik teman atau sekolah, apakah anda mampu mengembalikannya dengan baik?	Ijin dahulu <i>mbak</i> tidak pernah tidak ijin
28.	Apakah anda mampu bertanggung jawab dengan kesalahan yang anda perbuat tanpa menyalahkan pihak lain?	Mampu <i>mbak</i>
31.	Apakah anda mampu berteman baik dengan banyak teman atau hanya beberapa teman saja?	Dengan semua teman akrab <i>mbak</i> tidak hanya beberapa tapi satu kelas ada yang di luar kelas juga
32.	Apakah anda dapat dengan akrab dengan guru-guru yang mengajar anda?	Akrab <i>mbak</i> tapi tidak terlalu akrab sekali
33.	Ketika ada teman baru yang memasuki lingkungan anda, apakah anda bisa menerimanya?	Bisa karena mereka juga pasti baru dan butuh teman juga

LAMPIRAN 4 : DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara Guru Sosiologi



Wawancara Siswa



LAMPIRAN 5 : DAFTAR NAMA KEPALA SEKOLAH MAN 3 KEDIRI**Daftar Nama Kepala Sekolah MAN 3 Kediri**

No.	Kepala Madrasah	Tahun	Keterangan
1.	Muharry Ridwan, L.Ph	1980 – 1984 1984-1989	Mulai mendirikan MA Islakhiyah Bobisan
2.	Fauzan Said, A.Md	1989 - 1990	Filial MAN Purwoasri
3.	Drs. H. Djamil Aly, A.Md	1990 – 1997 1997 - 2004	Filial MAN Purwoasri MAN Kandangan
4.	Drs. H. Imronuddin Huda, S.Pd	2004 - 2006	MAN Kandangan
5.	Drs. H. Djamil Aly	2006 - 2010	MAN Kandangan
6.	H. Tsani Muallief, S.Ag	2010 - 2012	MAN Kandangan
7.	H. Suyatno, M.Pd.I	2012 -2016	MAN Kandangan
8.	Drs. Slamet Hariyanto, M.Pd.I	2016 - 2021	MAN 3 Kediri
9.	Drs. H. Moh. Maksun, M.Pd.I	2021 - Sekarang	MAN 3 Kediri

LAMPIRAN 6 : STRUKTUR ORGANISASI MAN 3 KEDIRI

Struktur Organisasi

- a. Kepala Madrasah : Drs. H. Moh. Maksun, M.Pd.I
- b. Waka Kurikulum : Dr. H. M. Nurul Mukhlisin, M.Pd.I
- c. Waka Kesiswaan : Laili Candrayani, M.Si
- d. Waka Humas : Achmad Dahlan, S.Pd
- e. Waka Sarana dan Prasarana: Eko Wahyudin, M.Pd





LAMPIRAN 7 : DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

LAMPIRAN 8 : BUKTI KONSULTASI

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Malikh Chumairoh
 NIM : 18130028
 Judul : Implementasi Pembelajaran Sosiologi Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Pada Siswa Kelas XI IPS MAN 3 Kediri
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag

Tanggal	BAB/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
5/9/2022	Konsultasi secara online BAB I-VI	Dibentuk secara rapi dalam PDF dan semua bab	
14/9/2022	Pertanyaan mengenai keabsahan skripsi	Menjawab sesuai dengan yang ada dalam skripsi apakah sudah layak atau belum	
19/9/2022	Keabsahan skripsi	Disesuaikan dengan jurnal internasional dan nasional	
22/9/2022	Bab I-VI	Disetujui untuk mengikuti sidang	

Malang, 25 November 2022
 Dosen Pembimbing



Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
 NIP : 197310172000031001

LAMPIRAN 9 : BIODATA MAHASISWA**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Malikah Chumairoh

NIM : 18130028

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 17 Maret 2000

Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tahun Masuk : 2018

Alamat Rumah : Dusun Banturejo, Desa Bayem, Kecamatan
Kasembon, Kabupaten Malang

No. Tlp Rumah/HP : 085334329137

Alamat Email : vouzay17@gmail.com